

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN BIDANG  
KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2010-2013**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh :**  
**FANDY GIYONO SAPUTRO**  
**10404241029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

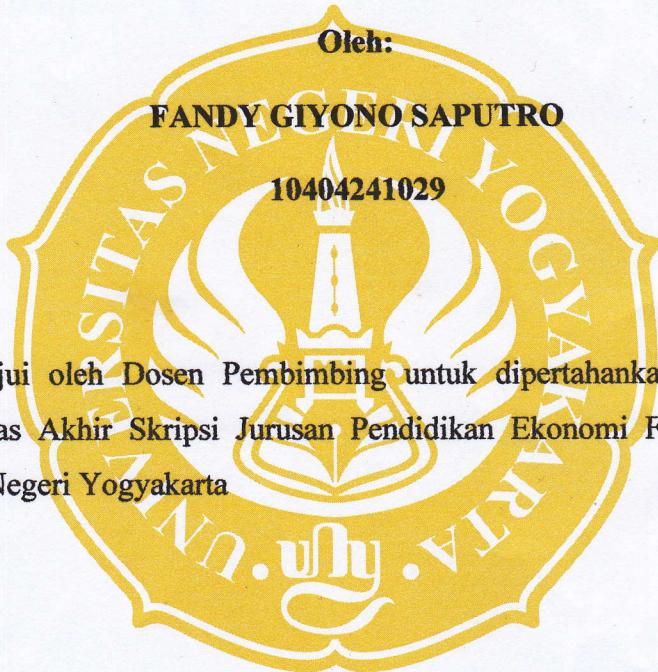
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN BIDANG  
KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2010-2013**

Oleh:

**FANDY GIYONO SAPUTRO**

**10404241029**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di depan Tim  
Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta



Yogyakarta, 10 Desember 2014

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "H. Sugiharsono".

Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

## PENGESAHAN

### Skripsi

#### “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN BIDANG KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013”

Disusun oleh:

FANDY GIYONO SAPUTRO  
NIM 10404241029

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 29 Desember 2014 dan  
Dinyatakan telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Nama

Supriyanto, M.M.

Dr. Sugiharsono, M.Si.

Aula Ahmad Hafidh SF, M.Si.

TIM PENGUJI

Jabatan

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

Penguji Utama

Tanda Tangan

.....

.....

.....

13/1/2015

13/1/2015

12/1/2015

Yogyakarta, 15 Januari 2015  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si  
NIP. 19550328 198303 1 002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fandy Giyono Saputro  
NIM : 10404241029  
Program studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN BIDANG KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 10 Desember 2014

Yang Menyatakan



Fandy Giyono Saputro

NIM. 10404241029

## **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”  
(QS. Ar-Rad:11)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

Untuk mewujudkan impian, maka kita harus senantiasa Belajar,  
Berusaha, Berdoa dan Bersyukur  
(Penulis)

Hidup itu akan jadi indah ketika kita mampu mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada kita  
(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan kerendahan hati, saya mengucapkan syukur *Allhamdulillah* kepada *Allah SWT* yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.*

*Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:*

- ❖ *Kedua orangtuaku tercinta Giyono dan Junarti, yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala doa yang tiada putus, ketulusan cinta, dan kasih sayang serta dorongan semangat yang begitu berarti dalam kehidupanku.*
- ❖ *Kedua adikku Fungky dan Fanji yang senantiasa menemaniku, selalu memberi semangat dan dukungan selama ini.*
- ❖ *Almameter Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.*

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN BIDANG KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013**

Oleh:  
Fandy Giyono Saputro  
NIM. 10404241029

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dan perkembangannya berdasarkan atas penilaian yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, sebanyak 4 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sampel terpilih sebanyak 3 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan dokumen berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2010-2013. Teknik analisis data menggunakan teknik evaluasi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Adapun untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan dari tahun 2010-2013 digunakan teknik analisis *trend*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, dengan rincian yaitu (a) kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013, menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori A; (b) kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013, menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori AA; (c) kinerja keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada periode 2010-2013, menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori A. (2) Perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2010-2013 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Evaluasi Kinerja Keuangan, BUMN Bidang Konstruksi, Analisis *Trend*

# **AN ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCES OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN THE CONSTRUCTION SECTOR LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD OF 2010-2013**

By:  
Fandy Giyono Saputro  
NIM. 10404241029

## **ABSTRACT**

This study aims to investigate financial performances of state-owned enterprises in the construction sector listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2010-2013 and their development based on the assessment referring to the Decree by the Minister of State-owned Enterprises Number KEP-100/MBU/2002.

This was an evaluation study. The research population comprised state-owned enterprises in the construction sector listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2010-2013 with a total of 4 companies. The sample was selected by means of the purposive sampling method and the selected sample comprised 3 companies. The data were collected through documentation, with document in the form of companies' financial reports in 2010-2013. They were analyzed using the evaluation technique based on the Decree by the Minister of State-owned Enterprises Number KEP-100/MBU/2002. The development of the financial performances from 2010 to 2013 was analyzed using the trend analysis.

The results of the study were as follows. (1) The assessment of the financial performances of state-owned enterprises in the construction sector listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2010-2013 included the following: (a) the financial performance of PT Adhi Karya (Persero) Tbk in the period of 2010-2013 showed that the company always attained the healthy predicate in the A category; (b) the financial performance of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in the period of 2010-2013 showed that the company always attained the healthy predicate in the AA category; and (c) the financial performance of PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk in the period of 2010-2013 showed that the company always attained the healthy predicate in the A category. (2) The development of the financial performances of the three companies belonging to state-owned enterprises in the construction sector in the period of 2010-2013 on the whole based on the accumulation of assessment weights showed performances that tended to improve.

**Keywords:** *Evaluation of Financial Performances, State-owned Enterprises in Construction Sector, Trend Analysis*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat, dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN bidang Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian prasyarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.
2. Daru Wahyuni, M.Si., selaku ketua jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi.
3. Aula Ahmad Hafidh SF, M.Si., selaku narasumber yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.
4. Supriyanto, M.M., selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.

6. Pak Dating selaku petugas administrasi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu mengurus administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2010 (REAKTOR) telah menjadi sahabat yang baik dalam masa perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 10 Desember 2014

Penulis,



Fandy Giyono Saputro

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) .....	10
a. Pengertian Badan Usaha Milik Negara (BUMN).....	10
b. Jenis-jenis BUMN .....	11
2. Evaluasi Kinerja BUMN` .....	13
a. Teori Evaluasi.....	13
b. Kinerja .....	16
c. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN .....	18
3. Analisis <i>Trend</i> .....	32

B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Desain Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
1. Populasi .....	39
2. Sampel .....	40
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian ....	41
1. Variabel Penelitian .....	41
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	44
1. Teknik Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.....	44
2. Teknik Analisis <i>Trend</i> .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi <i>Go Public</i> .....	46
1. Gambaran Umum PT. Adhi Karya (Persero) Tbk .....	46
a. Sejarah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk .....	46
b. Visi dan Misi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk .....	47
c. Bidang Usaha PT. Adhi Karya (Persero) Tbk .....	48
2. Gambaran Umum PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk .....	50
a. Sejarah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk .....	50
b. Visi dan Misi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.....	51
c. Bidang Usaha PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.....	52
3. Gambaran Umum PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk..	55
a. Sejarah PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk .....	55
b. Visi dan Misi PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk ....	57
c. Bidang Usaha PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk ...	58

<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>60</b>
1. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi.....	60
a. Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.....	60
b. Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk .....	71
c. Kinerja Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk .....	81
2. Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi <i>Go Public</i> .....	90
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>92</b>
1. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi.....	92
a. Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.....	92
b. Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk .....	97
c. Kinerja Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk .....	101
2. Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi <i>Go Public</i> .....	106
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Skor Penilaian ROE .....	22
2. Daftar Skor Penilaian ROI .....	23
3. Daftar Skor Penilaian Rasio Kas .....	24
4. Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar .....	25
5. Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i> .....	26
6. Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan .....	28
7. Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset .....	29
8. Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) .....	30
9. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan .....	31
10. Kategori Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN .....	32
11. Daftar Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi di BEI .....	40
12. Sampel Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi di BEI .....	41
13. Laba setelah pajak PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 ....	61
14. Modal sendiri PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	62
15. ROE PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	62
16. Penjumlahan EBIT dan Penyusutan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	63
17. <i>Capital Employed</i> PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 ....	64
18. ROI PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	64
19. Rasio Kas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	65
20. Rasio Lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	65
21. <i>Collection Periods</i> PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 ...	66
22. Perputaran Persediaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	66
23. Total Pendapatan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 ....	67
24. <i>Capital Employed</i> PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 ....	68
25. TATO PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	68
26. Total Modal Sendiri PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 ..	69
27. Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	70
28. Hasil Penilaian PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	70
29. Laba setelah pajak PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013..	71
30. Modal sendiri PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	72
31. ROE PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	72
32. Penjumlahan EBIT dan Penyusutan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	73

33. <i>Capital Employed</i> PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013.	74
34. ROI PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	74
35. Rasio Kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013.....	75
36. Rasio Lancar PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013.....	75
37. <i>Collection Periods</i> PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013..	76
38. Perputaran Persediaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	76
39. Total Pendapatan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 ..	77
40. <i>Capital Employed</i> PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013.	78
41. TATO PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	78
42. Total Modal Sendiri PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	79
43. Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	80
44. Hasil Penilaian PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013.....	80
45. Modal sendiri PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	81
46. ROE PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013...	82
47. Penjumlahan EBIT dan Penyusutan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	83
48. ROI PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013....	83
49. Rasio Kas PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	84
50. Rasio Lancar PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	84
51. <i>Collection Periods</i> PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	85
52. Perputaran Persediaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	85
53. Total Pendapatan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	86
54. TATO PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013..	87
55. Total Modal Sendiri PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	88
56. Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013.....	88
57. Hasil Penilaian PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 .....	89
58. Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi <i>Go Public</i> .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	38
2. Grafik Perkembangan ROE Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi .....	107
3. Grafik Perkembangan ROI Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi .....	108
4. Grafik Perkembangan Rasio Kas Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi .....	109
5. Grafik Perkembangan Rasio Lancar Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi .....	111
6. Grafik Perkembangan Rasio <i>Collection Periods</i> Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi .....	112
7. Grafik Perkembangan Rasio Perputaran Persediaan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi .....	113
8. Grafik Perkembangan TATO Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi....	114
9. Grafik Perkembangan Rasio Total Modal Sendiri (TMS) Terhadap Total Asset (TA) Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi.....	115
10. Grafik Perkembangan Akumulasi Bobot Penilaian Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi .....	116

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 .....	125
2. Laporan Keuangan Perusahaan Konstruksi Periode 2010-2013 .....	126

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangannya. Bentuk paling umum informasi suatu perusahaan adalah seperangkat laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman. Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman yang berlaku, mencerminkan keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun sekarang. Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing.

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 27) kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan menganalisa laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penilaian tersebut untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan selama satu periode. Apabila perusahaan dinyatakan sehat maka akan dipercaya eksistensinya, sehingga mampu meningkatkan daya saing perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah suatu bentuk investasi pemerintah yang mengelola hajat hidup orang banyak. Perusahaan BUMN terdiri atas 140 perusahaan yang terbagi dalam 13 bidang usaha BUMN. BUMN bidang konstruksi adalah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang pekerjaan

konstruksi. Menurut Undang-Undang No.18 tahun 1999 tentang Usaha Konstruksi menyebutkan bahwa yang dimaksud pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektur, sipil, mekanikal elektrikal dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain. Dalam Masterplan Kementerian BUMN 2010-2014, pemerintah menjadikan BUMN bidang konstruksi menjadi bidang usaha prioritas demi mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri sejalan dengan Masterplan Percepatan Perluasan dan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) khususnya dalam peningkatan konektivitas antarpulau dan koridor ekonomi serta menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Hal ini menjadi tantangan bagi BUMN bidang konstruksi agar selalu meningkatkan kinerjanya demi mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia pada umumnya dan meningkatkan daya saing perusahaan pada khususnya.

Potensi pangsa pasar yang besar mengakibatkan persaingan yang ketat antar perusahaan konstruksi. Hal tersebut tercermin dari banyaknya perusahaan konstruksi yang beroperasi di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 terdapat 131.080 perusahaan konstruksi yang beroperasi di Indonesia, hal ini mengakibatkan ketatnya persaingan dalam mendapatkan proyek, baik proyek pemerintah maupun swasta. Persaingan yang ketat ini dapat menimbulkan risiko persaingan usaha yang berdampak pada kinerja keuangan

perusahaan. Selain itu persaingan antar perusahaan BUMN bidang konstruksi sendiri, dimana antar perusahaan BUMN bidang konstruksi belum memiliki spesialisasi pada masing-masing BUMN seperti pada BUMN bidang perbankan. Hal tersebut menyebabkan tumpang tindih pekerjaan diantara sesama BUMN bidang konstruksi lainnya atau sering disebut dengan istilah *overlapping*.

Potensi pasar konstruksi Indonesia yang besar ternyata belum dapat dioptimalkan oleh BUMN bidang konstruksi. Menurut data Kementerian PU (2013), BUMN bidang konstruksi hanya mampu menguasai 10% dari pangsa pasar yang ada, 20% dikuasai oleh perusahaan konstruksi swasta nasional dan 70% dikuasai oleh perusahaan konstruksi swasta asing yang beroperasi di Indonesia seperti *Mitsubishi Corporation* dan *China Road and Bridge Corporation*. Hal ini menunjukkan lemahnya daya saing perusahaan konstruksi jika dibandingkan dengan perusahaan swasta nasional maupun asing. Salah satu kendala yang dihadapi perusahaan BUMN bidang konstruksi terutama terhadap perusahaan konstruksi asing adalah dalam hal permodalan dan investasi peralatan berteknologi tinggi, terutama alat untuk pembangunan infrastruktur pertambangan dan energi. Selain hanya mampu menguasai 10% pangsa pasar konstruksi Indonesia, BUMN bidang konstruksi lebih banyak menerima proyek-proyek konstruksi yang berasal dari pemerintah dengan persentase lebih dari 60% dari total nilai kontrak yang dikerjakan. Proyek-proyek konstruksi yang berasal dari pemerintah terutama berkenaan dengan program realisasi Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI).

Pemanfaatan material dan masih tingginya kebutuhan material impor yang menjadikan jasa konstruksi lokal juga terbelit persoalan. Pada tahun 2013 kapasitas (*supply*) aspal 890.000 MT (metrik ton) mencakup pasokan dari PT. Pertamina (Persero) sebesar 650.000 MT, impor lainnya seperti dari Shell dan Exxon sebesar 200.000 MT, sedangkan aspal buton 40.000 MT dari target 59.000 MT. Realitanya kebutuhan mencapai 1.300.000 MT, dengan demikian kekurangannya 410.000 MT. Sementara itu kebutuhan baja masih tergantung pada impor, meskipun sebagian diolah di dalam negeri, akan tetapi bahan bakunya masih mendatangkan dari asing.

Kenaikan aspal impor paska pelemahan rupiah terhadap dollar Amerika menyebabkan pemasok cenderung menahan material konstruksi hingga kondisi rupiah membaik. Kenaikan harga material konstruksi sudah tidak wajar dan masuk dalam darurat konstruksi. Kenaikan harga dinilai sudah melampaui batas risiko yang dihitung perusahaan konstruksi. Dampak kenaikan yang sangat signifikan mengakibatkan naiknya beban pokok penjualan yang dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan BUMN bidang konstruksi. Selain itu berpengaruh terhadap turunnya kinerja pelaksanaan konstruksi dan mengganggu pencapaian target sebagaimana ditetapkan dalam kontrak pelaksanaan konstruksi.

Salah satu tujuan pendirian BUMN adalah memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya. Perwujudan dari tujuan tersebut adalah sumbangan besarnya dividen yang diberikan BUMN kepada negara. Menurut Baridwan (2004: 34)

dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Dividen merupakan salah satu kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan BUMN kepada negara sebagai pemegang saham mayoritas.

PT. Adi Karya (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan bidang konstruksi yang telah melakukan *go public*. Perusahaan tersebut menyumbang sebagian dividen untuk negara. Akan tetapi sumbangan dividen dari ke empat perusahaan tersebut cukup kecil, hal ini dikarenakan besarnya persaingan antar perusahaan konstruksi, keterbatasan bahan baku, kurangnya modal dan teknologi yang digunakan belum secanggih perusahaan konstruksi swasta asing yang beroperasi di Indonesia. Menurut data Kementerian BUMN (2013), perusahaan BUMN bidang konstruksi *go public* hanya menyumbangkan dividen sekitar Rp 250 miliar atau sebesar 2% dari total dividen yang dibayarkan perusahaan-perusahaan BUMN *go public* kepada negara yaitu sebesar Rp 13,2 triliun. Angka tersebut dinilai cukup kecil bagi penerimaan negara dibandingkan sumbangan bidang usaha BUMN *go public* lainnya.

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu melakukan pengendalian atau pemantauan terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan. Pengendalian dan pemantauan dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasi data

keuangan dari perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi mengenai kinerja keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan sangat penting dan berguna untuk kepentingan berbagai pihak, baik bagi internal maupun eksternal perusahaan. Hasil analisis kinerja keuangan ini juga dapat menjelaskan kondisi perusahaan ataupun faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut. Mengingat pentingnya pengukuran kinerja perusahaan, maka Kementerian BUMN telah mengeluarkan standar untuk menilai kinerja BUMN yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Persaingan yang ketat antar perusahaan konstruksi dapat menimbulkan risiko persaingan usaha yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi.
2. BUMN bidang konstruksi kalah bersaing dengan perusahaan konstruksi asing yang beroperasi di Indonesia, terutama dalam hal permodalan dan investasi peralatan berteknologi tinggi.

3. Ketergantungan bidang usaha jasa konstruksi terhadap material impor cukup tinggi seperti material aspal dan bahan baku baja, sehingga mudah terpengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah. Hal ini menyebabkan kenaikan beban pokok penjualan yang berpengaruh terhadap laba BUMN bidang konstruksi.
4. Total setoran dividen perusahaan BUMN bidang konstruksi *go public* kepada negara jauh lebih sedikit dibanding setoran BUMN *go public* bidang lainnya, yaitu sekitar 2% dari total dividen yang dibayarkan seluruh perusahaan BUMN *go public*.
5. Perlunya penilaian terhadap kinerja keuangan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik.
6. Perlunya analisis *trend* kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dalam upaya mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi sebagai upaya untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan akan lebih fokus membahas mengenai penilaian kinerja keuangan pada perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keberhasilan kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
2. Bagaimana *trend* kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
2. Untuk mengetahui *trend* kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam hal penilaian tingkat kinerja keuangan BUMN.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini merupakan bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan dan tindakan yang tepat berkaitan dengan kelangsungan suatu perusahaan BUMN.

### b. Bagi Pemegang Saham dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk pertimbangan investasi pada saham perusahaan BUMN.

### c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

###### **a. Pengertian Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

Dalam pasal 1 Undang-Undang No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, BUMN didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Pendirian BUMN di berbagai negara bila diteliti secara seksama sebenarnya memiliki beberapa kesamaan. Salah satunya adalah sebagai *agent of development* yang memiliki kemiripan dengan tugas dari amanat pasal 33 dalam UUD 1945. Pemerintah Republik Indonesia mendirikan BUMN bertujuan untuk mendorong pengembangan perekonomian nasional, hal tersebut sebagaimana yang tertulis dalam pasal 2 Undang-Undang No.19 tahun 2003 terkait maksud dan tujuan pendirian BUMN yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya.
- 2) Mengejar keuntungan.
- 3) Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
- 4) Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.
- 5) Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

**b. Jenis-jenis BUMN**

Berdasarkan Undang-Undang No.19 tahun 2003 BUMN terdiri dari dua jenis, yaitu:

1) Perusahaan Perseroan (Persero)

Perusahaan Perseroan (Persero) adalah BUMN yang berbentuk Perseroan Terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dengan tujuan utamanya mengejar keuntungan. Sementara itu, perusahaan Perseroan Terbuka yang selanjutnya disebut Persero Terbuka, adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau Persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. Ciri-ciri Perusahaan Perseroan (Persero) yaitu meliputi:

- a) Pendirian Persero diusulkan oleh Menteri kepada Presiden.
- b) Statusnya berupa Perseroan Terbatas yang diatur berdasarkan perundang-undangan.
- c) Sebagian atau seluruh modalnya adalah milik negara dari kekayaan negara yang dipisahkan.
- d) Organ Persero adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi dan Komisaris.

- e) Apabila seluruh saham dimiliki pemerintah, maka Menteri berlaku sebagai RUPS, jika hanya sebagian, maka sebagai pemegang saham Perseroan Terbatas.
- f) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bertindak sebagai kekuasaan tertinggi perusahaan.
- g) Dipimpin oleh Direksi.
- h) Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Komisaris dilakukan oleh RUPS.
- i) Laporan Tahunan diserahkan ke RUPS untuk disahkan.
- j) Tujuan utama memperoleh keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan.

2) Perusahaan Umum (Perum)

Perusahaan Umum (Perum) adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham. Perum bertujuan untuk kemanfaatan umum yaitu berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Ciri-ciri Perum meliputi:

- a) Pendirian Perum diusulkan oleh Menteri kepada Presiden.
- b) Statusnya berupa badan hukum yang diatur berdasarkan peraturan pemerintah tentang pendiriannya.
- c) Organ persero adalah Menteri, Direksi dan Dewan Pengawas.
- d) Dipimpin oleh Direksi.

- e) Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Pengawas ditetapkan oleh Menteri sesuai perundangan.
- f) Setiap tahun buku Perum wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba untuk cadangan.
- g) Pekerjanya adalah pegawai perusahaan swasta.

Maksud dan tujuan dari Perum adalah menyelenggarakan usaha untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang berkualitas dengan harga terjangkau masyarakat berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Menteri tidak bertanggung jawab atas segala akibat perbuatan hukum yang dibuat Perum dan tidak bertanggung jawab atas kerugian Perum melebihi nilai kekayaan Negara yang dipisahkan ke dalam Perum.

## 2. Evaluasi Kinerja BUMN

### a. Teori Evaluasi

Menurut Supardi (2005: 26), penelitian evaluasi (*evaluation research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar diperoleh umpan balik bagi upaya perbaikan perencanaan, sistem dan metode kerja yang telah dilakukan. Sementara itu, Mudrajad Kuncoro (2003: 6) menyatakan bahwa penelitian evaluasi atau *evaluation research* merupakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan/mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari

dua atau lebih alternatif tindakan. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2010: 37) menyatakan bahwa dengan adanya penelitian evaluatif, maka sebuah lembaga dapat ditingkatkan mutu kinerjanya, atau dengan kata lain, penelitian evaluatif ini bermanfaat dalam pengembangan kualitas atau *quality improvement*.

Wirawan (2011: 30) menyatakan bahwa evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan. Beberapa model evaluasi yaitu:

- 1) Model Evaluasi Berbasis Tujuan (*Goal Oriented Evaluation Model*)

Menurut W. Tyler, evaluasi merupakan proses menentukan sampai seberapa tinggi tujuan pendidikan sesungguhnya dapat dicapai. Model evaluasi berbasis tujuan secara umum mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak.

- 2) Model Evaluasi Bebas Tujuan (*Goal-free Evaluation Model*)

Menurut Scriven, model evaluasi bebas tujuan (*Goal-free Evaluation Model*) merupakan evaluasi mengenai pengaruh yang sesungguhnya, objektif yang ingin dicapai oleh program.

3) *Formatif-sumatif Evaluation Model*

Menurut Scriven, evaluasi formatif merupakan *loop* balikan dalam memperbaiki produk. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur kinerja akhir objek evaluasi.

4) Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Stufflebeam menyatakan bahwa model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi dan sistem.

5) Model Evaluasi Ketimpangan (*The Discrepancy Evaluation Model*)

Model evaluasi ketimpangan dikembangkan oleh M. Provus (1971) yang mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu seni melukiskan ketimpangan antara standar kinerja dengan kinerja yang terjadi. Menurut model evaluasi ketimpangan, evaluasi memerlukan enam langkah yaitu:

- a) Mengembangkan suatu desain dan standar-standar yang menspesifikasikan karakteristik implementasi ideal dari objek evaluasi.
- b) Menentukan informasi yang diperlukan untuk membandingkan implementasi yang sesungguhnya dengan standar yang mendefinisikan kinerja sebagai objek evaluasi.
- c) Menjaring kinerja objek evaluasi.

- d) Mengidentifikasi ketimpangan-ketimpangan antara standar pelaksanaan dengan hasil pelaksanaan objek.
- e) Menentukan penyebab ketimpangan.
- f) Membuat perubahan-perubahan terhadap implementasi objek evaluasi untuk menghilangkan ketimpangan.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi dengan model ketimpangan (*The Discrepancy Evaluation Model*). Dimana dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dengan menggunakan standar yang telah ada yaitu Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

### **b. Kinerja**

Menurut Priansa dan Suwatno (2011: 196) mendefinisikan kinerja sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya. Sementara itu, Suyadi Prawirosentono (2008: 2) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Suyadi Prawirosentono (2008: 195) menjelaskan bahwa untuk mengukur kinerja organisasi dan kinerja perorangan, diperlukan

membangun standar kinerja terlebih dahulu. Kriteria standar kinerja harus jelas dan objektif, jangan memihak dan tidak pilih kasih. Setelah standar kinerja tersebut ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengukur kinerja yang sebenarnya telah dilakukan. Standar kinerja yang telah ditentukan, digunakan untuk dibandingkan dengan kinerja sebenarnya. Selanjutnya, dari hasil membandingkan kinerja yang telah dilakukan dengan standar kinerja, akan tercermin bagaimana kinerja organisasi tersebut. Apabila kinerja yang telah dilakukan lebih buruk dari standar kinerja, berarti perlu adanya umpan balik bagi organisasi untuk memperbaiki kinerjanya.

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 27), kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan melakukan analisa laporan keuangan. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian kinerja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu hasil yang telah dicapai dari perusahaan dan mencerminkan kondisi perusahaan pada kurun waktu tertentu. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis tingkat kinerja keuangan perusahaan. Tingkat kinerja perusahaan merupakan kondisi

atau keadaan perusahaan yang dinyatakan dengan keadaan sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

### **c. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN**

Penilaian tingkat kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengetahui kinerja perusahaan. Penilaian tingkat kesehatan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pada tiap-tiap bagian yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab untuk menentukan perlu tidaknya suatu kebijakan atau prosedur yang baru untuk memperbaiki tiap bagian, proses atau produksi dalam perusahaan tersebut agar mencapai hasil yang lebih baik pada periode yang akan datang.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN tersebut berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan yang diatur dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002. Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur. Sementara itu BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

BUMN infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

- 1) Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.

- 2) Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
- 3) Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- 4) Bendungan dan irigasi.

BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang di atas. Perusahaan bidang konstruksi termasuk dalam perusahaan BUMN non infrastruktur. Dengan dikeluarkannya peraturan baru pada tahun 2002, maka Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara dinyatakan tidak berlaku lagi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka ditentukan bobot yang berbeda antara BUMN infrastruktur dan BUMN non infrastruktur dalam menilai keberhasilan BUMN pada aspek keuangan. Bobot untuk aspek keuangan pada BUMN non infrastruktur adalah 70, sedangkan bobot pada BUMN infrastruktur adalah 50. Tentang Penilaian tingkat kesehatan BUMN, digolongkan menjadi:

- 1) Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila total skor (TS)  $> 95$

AA apabila  $80 < TS \leq 95$

A apabila  $65 < TS \leq 80$

2) Kurang sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila  $50 < TS \leq 65$

BB apabila  $40 < TS \leq 50$

B apabila  $30 < TS \leq 40$

3) Tidak sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila  $20 < TS \leq 30$

CC apabila  $10 < TS \leq 20$

C apabila  $TS \leq 10$

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan yang meliputi penilaian:

1) Aspek keuangan

Aspek keuangan yaitu penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Bobot untuk aspek keuangan pada BUMN non infrastruktur adalah 70, sedangkan indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya disebutkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 non infrastruktur yang meliputi:

a) Imbalan Kepada Pemegang Saham/ *Return On Equity* (ROE)

Menurut Jumingan (2006: 229), ROE adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal

sendiri. Sementara itu, menurut Bambang Riyanto (2001: 336) ROE merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

ROE menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin besar nilai ROE semakin besar *return* yang dapat dihasilkan dari investasi tersebut. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, ROE dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi:

- (1) Laba setelah Pajak adalah Laba bersih dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, dan saham penyertaan langsung.
- (2) Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.

(3) Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

**Tabel 1. Daftar Skor Penilaian ROE**

ROE (%)	SKOR
15 < ROE	20
13 < ROE $\leq$ 15	18
11 < ROE $\leq$ 13	16
9 < ROE $\leq$ 11	14
7,9 < ROE $\leq$ 9	12
6,6 < ROE $\leq$ 7,9	10
5,3 < ROE $\leq$ 6,6	8,5
4 < ROE $\leq$ 5,3	7
2,5 < ROE $\leq$ 4	5,5
1 < ROE $\leq$ 2,5	4
0 < ROE $\leq$ 1	2
ROE < 0	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

b) Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI)

Menurut Bambang Riyanto (2001: 336), ROI merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Sementara itu, menurut Munawir (2004: 89) ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin besar nilai ROI berarti semakin besar *return* yang dapat dihasilkan dari investasi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, ROI dirumuskan sebagai berikut.

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi:

- (1) EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif, dan saham penyertaan langsung.
- (2) Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan deplesi.
- (3) *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

**Tabel 2. Daftar Skor Penilaian ROI**

ROI (%)	SKOR
18 < ROI	15
15 < ROI $\leq$ 18	13,5
13 < ROI $\leq$ 15	12
12 < ROI $\leq$ 13	10,5
10,5 < ROI $\leq$ 12	9
9 < ROI $\leq$ 10,5	7,5
7 < ROI $\leq$ 9	6
5 < ROI $\leq$ 7	5
3 < ROI $\leq$ 5	4
1 < ROI $\leq$ 3	3
0 < ROI $\leq$ 1	2
ROI < 0	1

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

c) Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Menurut Bambang Riyanto (2001: 332), rasio kas merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Sementara itu, menurut

Indriyo (2013: 217) rasio kas adalah kemampuan perusahaan dengan membandingkan alat-alat likuid yang paling likuid yaitu uang kas dengan utang-utang jangka pendek. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Kas dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

- (1) Kas, Bank dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- (2) *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

**Tabel 3. Daftar Skor Penilaian Rasio Kas**

Cash Ratio (%)	SKOR
$x \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

d) Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Menurut Indriyo (2013: 215), rasio lancar adalah mengukur kemampuan perusahaan dengan membandingkan antara *Current Assets* dibagi dengan *Current Liabilities* untuk mengukur likuiditas perusahaan. Brigham dan Houston (2012:

95) menyebutkan bahwa rasio lancar merupakan pembagian antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa *liquid* kewajiban lancar bila didukung oleh aktiva lancar. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Lancar dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

- (1) *Current Asset* adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku.
- (2) *Current Liabilities* adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku .

**Tabel 4. Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar**

Current Ratio (%)	SKOR
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

e) *Collection Periods (CP)*

Menurut Munawir (2004: 240), rasio *collection periods* menunjukkan berapa lama dana perusahaan ditanamkan dalam

komponen piutang atau berapa lama periode penagihan piutang. Sementara itu, menurut Suad Husnan (2013: 565) *collection periods adalah* rasio yang mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Collection Periods* dirumuskan sebagai berikut.

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi:

- (1) Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- (2) Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

**Tabel 5. Daftar Skor Penilaian *Collection Periods***

Collection Periods (hari)	Perbaikan = x (hari)	SKOR
$CP \leq 60$	$x > 35$	5
$60 < CP \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < CP \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < CP \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < CP \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < CP \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < CP \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < CP \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < CP \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < CP$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002

f) Perputaran Persediaan (PP)

Menurut Suad Husnan (2013: 566), rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa lama persediaan barang berada di gudang. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa efektif penggunaan persediaan perusahaan. Periode perputaran yang baik adalah yang kecil, karena menunjukkan perputaran yang tinggi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Perputaran Persediaan dirumuskan sebagai berikut.

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi:

- (1) Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- (2) Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 6. Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan**

PP (hari)	Perbaikan = x (hari)	SKOR
PP $\leq$ 60	35 $<$ x	5
60 $<$ PP $\leq$ 90	30 $<$ x $\leq$ 35	4,5
90 $<$ PP $\leq$ 120	25 $<$ x $\leq$ 30	4
120 $<$ PP $\leq$ 150	20 $<$ x $\leq$ 25	3,5
150 $<$ PP $\leq$ 180	15 $<$ x $\leq$ 20	3
180 $<$ PP $\leq$ 210	10 $<$ x $\leq$ 15	2,4
210 $<$ PP $\leq$ 240	6 $<$ x $\leq$ 10	1,8
240 $<$ PP $\leq$ 270	3 $<$ x $\leq$ 6	1,2
270 $<$ PP $\leq$ 300	1 $<$ x $\leq$ 3	0,6
300 $<$ PP	0 $<$ x $\leq$ 1	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

g) Perputaran Total Aset/ *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Bambang Riyanto (2001: 334), rasio TATO digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Rasio TATO mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktivanya. Semakin besar TATO yang diperoleh, semakin baik perusahaan dalam mengatur perputaran aktiva dengan pendapatan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Perputaran Total Aset dirumuskan sebagai berikut.

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi:

- (1) Total Pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.
- (2) *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

**Tabel 7. Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset**

TATO (%)	Perbaikan = x (%)	SKOR
120 < TATO	35 < x	5
105 < TATO ≤ 120	30 < x ≤ 35	4,5
90 < TATO ≤ 105	25 < x ≤ 30	4
75 < TATO ≤ 90	20 < x ≤ 25	3,5
60 < TATO ≤ 75	15 < x ≤ 20	3
40 < TATO ≤ 60	10 < x ≤ 15	2,4
20 < TATO ≤ 40	6 < x ≤ 10	1,8
TATO ≤ 20	3 < x ≤ 6	1,2

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

- h) Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA)
 

Menurut Jumingan (2006: 135), rasio TMS terhadap TA digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan atau kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Sementara itu, menurut Munawir (2004: 82) menyatakan bahwa rasio TMS terhadap TA menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Berdasarkan Surat Keputusan

Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Definisi:

- (1) Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan status penggunaannya.
- (2) Total Aset adalah Total Aset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan status penggunaannya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 8. Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA)**

<b>TMS terhadap TA    x = (%)</b>	<b>SKOR</b>
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	4
$10 \leq x < 20$	6
$20 \leq x < 30$	7,25
$30 \leq x < 40$	10
$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8,5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7,5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Setelah menghitung rasio keuangan di atas, kemudian dijumlahkan secara keseluruhan seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 9. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas.cash ratio	3	5
4. Rasio Lancar/current ratio	4	5
5. Collection periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset (TATO)	4	5
8. Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA)	8	10
<b>Total Bobot</b>	<b>50</b>	<b>70</b>

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002

Setelah total bobot diketahui, kemudian menghitung total skor. Total skor digunakan untuk menentukan perusahaan masuk dalam salah satu kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN. Rumus total skor sebagai berikut.

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Akumulasi Bobot Indikator}}{\text{Total Bobot Standar}} \times 100$$

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagai berikut.

**Tabel 10. Kategori Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN**

Sehat	AAA	Total Skor $> 95$
	AA	$80 < \text{Total Skor} \leq 95$
	A	$65 < \text{Total Skor} \leq 80$
Kurang Sehat	BBB	$50 < \text{Total Skor} \leq 65$
	BB	$40 < \text{Total Skor} \leq 50$
	B	$30 < \text{Total Skor} \leq 40$
Tidak Sehat	CCC	$20 < \text{Total Skor} \leq 30$
	CC	$10 < \text{Total Skor} \leq 20$
	C	Total Skor $\leq 10$

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002

Dari hasil penilaian tersebut akan diketahui tingkat kesehatan BUMN dilihat dari aspek keuangan.

### 3. Analisis *Trend*

Menurut Indriyo & M. Najmudin (2003: 12) mendefinisikan *trend* adalah rata-rata perubahan dalam jangka panjang, bila data yang ada menunjukkan kecenderungan naik maka *trend* tersebut merupakan *trend* positif dan apabila kecenderungan turun merupakan *trend* negatif. Salah satu *trend* yang bisa digunakan adalah metode *trend moment*. Penggunaan metode *trend moment*, tahun dasar ditentukan pada data yang paling awal. Sementara itu, Lukas Setia Atmaja (2008: 418) mendefinisikan *trend* analisis sebagai pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Jika *trend* membaik, disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relatif baik, demikian pula sebaliknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan analisis *trend* dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah untuk membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Dari sini dapat dilihat

perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini akan menganalisis *trend* perkembangan setiap indikator keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Silvani Inanda (2007) dalam skripsi dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Pertamina Ep. Area Rantau-Aceh Tamiang”. Hasil analisis terhadap laporan keuangan pada PT. Pertamina Ep. Area Rantau-Aceh Tamiang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2003-2004 mengalami kenaikan. Pada tahun 2003 PT. Pertamina Ep. Area Rantau-Aceh Tamiang mendapat predikat Sehat A dengan total skor 50,35 atau 71,93% dari total skor 70, kemudian pada tahun 2004 mendapat predikat Sehat AA dengan total skor 59,50 atau 85% dari total skor 70. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu obyek yang diteliti, periode waktu yang diteliti berbeda serta tidak adanya analisis *trend* dalam penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini adalah dasar penilaian kesehatan yang dipakai sama-sama menggunakan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rendi Hartono (2010) dalam skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Kabupaten Sleman Periode 2005-2009”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang meliputi tingkat rasio laba

terhadap aktiva produktif rata-rata tergolong tidak baik dengan *trend* positif, rasio laba terhadap penjualan rata-rata tergolong tidak baik dengan *trend* positif, rasio aktiva lancar terhadap utang lancar rata-rata tergolong tidak baik dengan *trend* positif, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas penjualan rata-rata tergolong kurang baik dengan *trend* positif, rasio total aktiva terhadap terhadap total utang rata-rata tergolong tidak baik dengan *trend* positif, rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi rata-rata tergolong tidak baik dengan *trend* positif, rasio laba operasi sebelum penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo rata-rata tergolong tidak baik dengan *trend* positif, rasio aktiva produktif terhadap penjualan air rata-rata tergolong baik dengan *trend* positif, jangka waktu penagihan piutang rata-rata tergolong baik sekali dengan *trend* positif, dan efektifitas penagihan rata-rata tergolong tidak baik dengan *trend* positif. Pada periode 2005-2009, nilai kinerja keuangan dengan berpedoman Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menunjukan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) masuk kategori kurang baik. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu obyek yang diteliti, periode waktu dan standar penilaian perusahaan yang digunakan adalah Kepmendagri No. 47 Tahun 1999. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai kinerja keuangan dan menggunakan analisis *trend*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Senny Mapantau (2012) dalam skripsi dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal Dan Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan

Perbankan Pada Bank BUMN (Periode 2008-2010)”. Hasil analisis terhadap laporan keuangan pada empat Bank BUMN (BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri) periode 2008-2010 dengan menggunakan pendekatan analisis horizontal dapat disimpulkan bahwa neraca dan laporan laba rugi Bank BUMN optimal sedangkan laporan arus kas bank BUMN cenderung tidak optimal dimana masih terdapat arus kas yang berfluktuatif. Sementara itu, berdasarkan analisis vertikal dapat disimpulkan bahwa indeks neraca dan laporan laba rugi Bank BUMN optimal dan laporan arus kas Bank BUMN cenderung tidak optimal karena arus kas masuk Bank BUMN cenderung meningkat secara signifikan sedangkan arus kas keluar cenderung tidak stabil, dimana kadang angka indeks dari satu tahun ke tahun berikutnya menurun drastis. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu subyek yang diteliti serta teknik analisis yang digunakan yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Dimana analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode yang berbeda untuk melihat perubahan-perubahan kekayaan perusahaan, modal kerja netto, dan kas perusahaan. Sementara itu, analisis vertikal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan antara masing-masing pos dalam laporan keuangan periode berjalan dengan jumlah total pada laporan keuangan yang sama. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu obyek yang diteliti, periode waktu dan metode penilaian perusahaan yang digunakan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN dan menggunakan analisis *trend*.

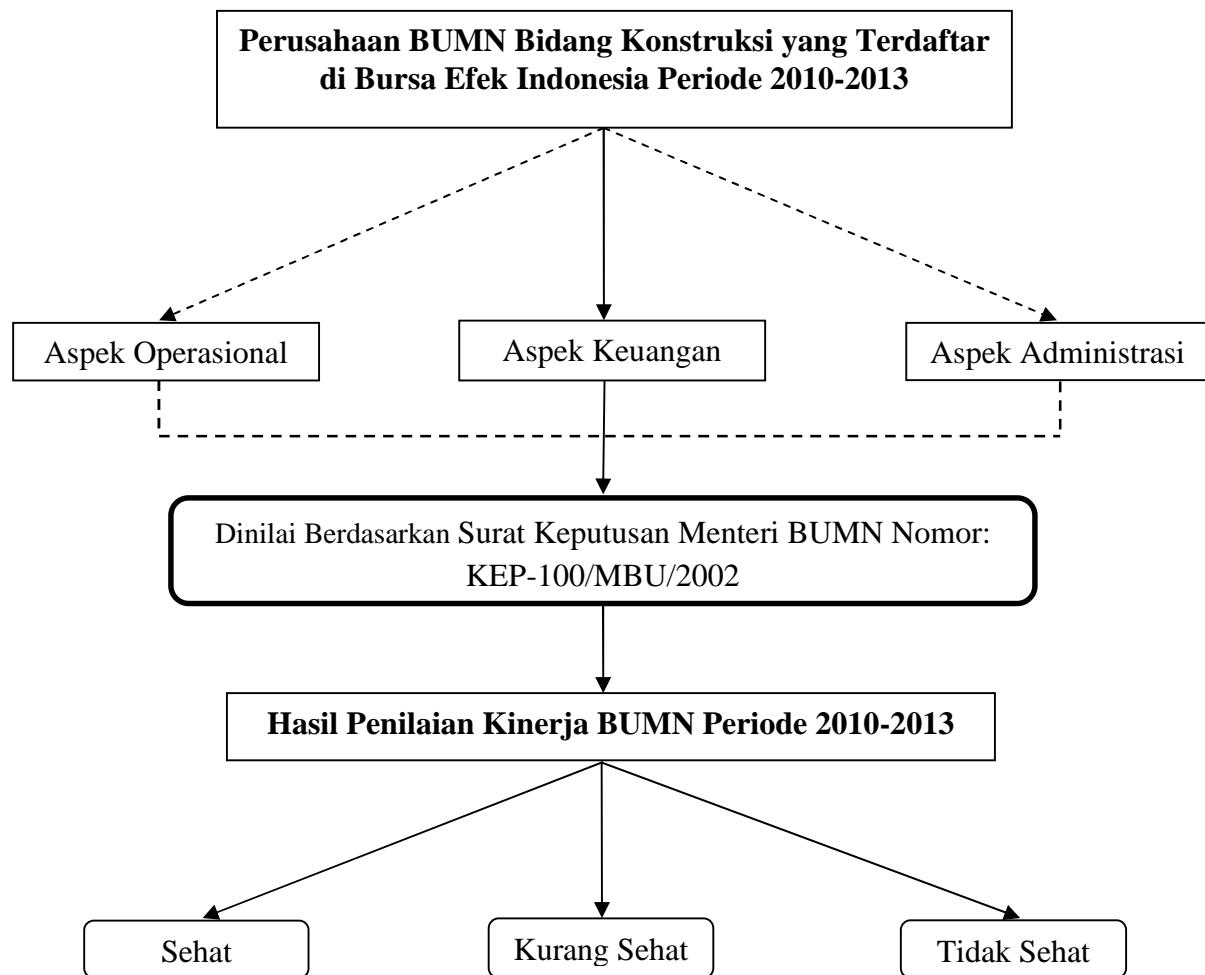
4. Penelitian yang dilakukan oleh Angger Triwibowo (2012) dalam skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Mapan Sejahtera” UNY Periode Tahun 2009-2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI “Mapan Sejahtera” UNY periode 2009-2011 ditinjau dari likuiditas berada dalam kondisi cukup sehat. Kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek solvabilitas dalam kondisi tidak sehat. Untuk aspek rentabilitas, dalam kondisi cukup sehat. Ditinjau dari Modal Sendiri mengalami kondisi yang tidak sehat. Sedangkan dari aspek omset berada dalam kondisi cukup sehat. Berdasarkan hasil analisis *trend* KPRI “Mapan Sejahtera” UNY periode 2009-2011 menunjukkan *trend* likuiditas dan *trend* solvabilitas berada pada kondisi kurang baik. *Trend* rentabilitas mengalami kondisi fluktuatif yang tidak terlalu besar dan relatif stabil. *Trend* ekuitas mengalami kondisi yang fluktuatif dan dapat diasumsikan cukup baik, sedangkan *trend* omset berada pada kondisi tidak baik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada aspek obyek penelitian, alat analisis dan periode waktu penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai kinerja keuangan dan menggunakan analisis *trend*.

### **C. Kerangka Berpikir**

Laporan keuangan sebagai dasar proses diagnosis atau analisis terhadap masalah-masalah keuangan, manajemen, operasional atau masalah lainnya (alat evaluasi manajer). Digunakan suatu teknik atau analisis untuk dapat membaca laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan mengkonversi data dari

laporan keuangan menjadi sebuah informasi. Informasi ini yang digunakan oleh pemakai yang berkepentingan dengan laporan keuangan dengan berbagai kebutuhannya. Analisis laporan keuangan terdiri dari beberapa teknik yang dapat digunakan.

Di dalam penelitian ini akan menganalisis penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Komponen penilaian kesehatan dari segi aspek keuangan terdiri atas Imbalan Kepada Pemegang Saham/ *Return On Equity* (ROE), Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI), Rasio Kas/ *Cash Ratio*, Rasio Lancar/ *Current Ratio*, *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP), Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO), Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA). Hasil perhitungan rasio keuangan tersebut dikoreksi dengan indikator kesehatan perusahaan sehingga akan diketahui apakah perusahaan tersebut sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, selanjutnya perkembangan kinerja keuangan perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan analisis *trend*. Analisis *trend* digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja dari masing-masing perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Berikut ini merupakan skema kerangka berpikir yang digambarkan dalam paradigma penelitian berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

→ = yang dibahas dalam skripsi ini

-----→ = yang tidak dibahas dalam skripsi ini

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi. Mudrajad Kuncoro (2003: 6) menyatakan bahwa penelitian evaluasi atau *evaluation research* merupakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan/mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan. Sementara itu, Supardi (2005: 26) menyatakan bahwa penelitian evaluasi (*evaluation research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar diperoleh umpan balik bagi upaya perbaikan perencanaan, sistem dan metode kerja yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Adapun sebagai tolok ukur kinerjanya adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2011: 90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2010-2013 berjumlah 4 perusahaan (pencatatan pada 02 Juli 2014).

**Tabel 11. Daftar Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi di BEI**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
2	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
2	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	9 Februari 2010
4	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

Sumber: <http://www.sahamok.com/emiten/bumn-publik-bei/> diakses pada 5 Agustus 2014

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 91), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* ini dipilih supaya diperoleh sampel yang representatif (mewakili) berdasarkan pertimbangan yang digunakan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pertimbangan yang digunakan adalah:

- Perusahaan BUMN yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten selama periode 2010-2013.
- Perusahaan BUMN yang masuk dalam perusahaan bidang konstruksi pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
- Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan sejak per 31 Desember periode 2010-2013.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 3 perusahaan, sedangkan 1 perusahaan tidak memenuhi kriteria ke c.

**Tabel 12. Sampel Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi di BEI**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
2	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
3	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	9 Februari 2010

Sumber: <http://www.sahamok.com/emiten/bumn-publik-bei/> diakses pada 5 Agustus 2014

### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri. Menurut Sugiyono (2011: 35), variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, terdapat delapan indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN meliputi:

a. Imbalan Kepada Pemegang Saham/ *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini juga mengukur keuntungan yang diperoleh terhadap aktiva yang diinvestasikan oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

c. Rasio Kas/ *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan surat berharga yang dapat segera diuangkan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

d. Rasio Lancar/ *Current Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancarnya. *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Current Ratio = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

e. *Collection Periods* (CP) digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan. *Collection periods* menunjukkan waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menagih piutang dalam periode satu tahun. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

f. Perputaran Persediaan (PP) adalah rasio perbandingan antara persediaan yang digunakan dengan pendapatan yang diterima perusahaan untuk mengukur efektifitas perputaran persediaan perusahaan selama satu tahun. Rasio ini digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

g. Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO) digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk memperoleh pendapatan. Untuk menghitung TATO digunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

h. Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) adalah perbandingan antara modal sendiri dengan total aset yang dimilikinya. Hasil perhitungan Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) akan menggambarkan seberapa besar persentase modal sendiri dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data pada penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dari segi aspek keuangan dan menggunakan analisis *trend*.

1. Teknik penilaian kinerja keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Terdapat delapan indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN meliputi Imbalan Kepada Pemegang Saham/ *Return On Equity* (ROE), Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI), Rasio Kas/ *Cash Ratio*, Rasio Lancar/ *Current Ratio*, *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP), Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO), Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA). Hasil perhitungan rasio keuangan tersebut dikoreksi dengan indikator kesehatan

perusahaan sehingga akan diketahui apakah perusahaan tersebut sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

## 2. Teknik Analisis *Trend*

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, digunakan analisis *trend*. Menurut Indriyo & M. Najmudin (2003: 12), *trend* adalah rata-rata perubahan dalam jangka panjang, bila data yang menunjukkan kecenderungan naik maka *trend* tersebut merupakan *trend* positif, bila kecenderungan turun merupakan *trend* negatif.

Berdasarkan kecenderungan (*trend*) angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik, turun atau *constant*. Dari hasil analisis tersebut dapat dideteksi masalah-masalah keuangan yang sedang dihadapi suatu perusahaan dan dapat diobservasi baik-buruknya pengelolaan keuangan perusahaan tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi *Go Public***

##### **1. Gambaran Umum PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**

###### **a. Sejarah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**

Sejarah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dimulai dengan berdirinya perusahaan industri milik pemerintah Belanda yang bernama *Associate N.V. (Architects, Ingenieurs en Aannemer Bedrif Associate Selle en De Brujn, Reserye en De Vries)*. Pada tanggal 3 Desember 1957, pemerintah Indonesia mengambil alih perusahaan ini berdasarkan No. KPTS. 160/ PKMDR/ 1957. Pada tahun 1960 dengan PP No 2 tahun 1960 perusahaan tersebut dinyatakan sebagai perusahaan nasional dan kemudian dengan PP No. 65 tahun 1961 diubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Adhi Karya. Empat tahun kemudian berdasarkan SK Menteri Cipta Karya dan Konstruksi No. 016 tahun 1965 tanggal 17 Agustus 1965, unit produksi bangunan ex Tikind (*N.V Tiedeman en Van Kerehen Indonesie*) dilebur ke dalam PN Adhi Karya.

PN Adhi Karya sampai tahun 1965 telah berkembang menjadi industri konstruksi yang besar, terutama dalam bidang *highrise building*. Pada tahun 1966 mulai terasa kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Adhi Karya seperti proyek-proyek yang macet keuangannya serta masalah nasional seperti Gerakan 30 september

atau G30S PKI yang membuat harus dibersihkannya perusahaan dari karyawan-karyawan yang diindikasi terlibat dalam gerakan komunis tersebut. Awal tahun 1972 dengan diperbesarnya anggaran belanja pembangunan sejak PELITA 1, Adhi Karya mulai bangkit kembali dan menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, terutama cabang di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Untuk memberikan konsultasi dalam perbaikan dalam tubuh Adhi Karya, maka dikeluarkan SK Menteri P.U.T.L No. 93/KPTS/1972 dan pada tanggal 5 April 1972 dibentuklah tim asisten yang terdiri dari Ir. S. Danunegoro sebagai ketua, dengan P. H Jacon dan Drs. Herman Rusdi sebagai anggotanya. Dari tim asisten ini akhirnya Adhi Karya berubah status menjadi Persero. Pada tanggal 1 Juni 1974 berdasarkan PP No. 41 tahun 1971 terbentuklah PT. Adhi Karya (Persero), disahkan dengan akta notaris Kartini Mulyadi, SH No. 1 tanggal 1 Juni 1974. Pada tanggal 18 Maret 2004, Adhi Karya telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kode saham Perseroan di bursa adalah ADHI.

**b. Visi dan Misi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**

Untuk memperlancar kegiatan usahanya PT. Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki pedoman dasar yakni visi dan misi yang erat kaitannya dengan tujuan didirikannya perusahaan. Visi dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yaitu menjadi perusahaan konstruksi terkemuka di Asia

Tenggara. Misi dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut.

- 1) Berkinerja berdasarkan atas peningkatan *corporate value* secara *incorporated*.
- 2) Melakukan proses pembelajaran (*learning*) dalam mencapai pertumbuhan (peningkatan *corporate value*).
- 3) Menerapkan *Corporate Culture* yang *simple* tapi membumi/dilaksanakan (*down to earth*).
- 4) Proaktif melaksanakan lima lini bisnis secara profesional, *governance*, mendukung pertumbuhan perusahaan.
- 5) Partisipasi aktif dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) seiring pertumbuhan perusahaan.

**c. Bidang Usaha PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**

Saat ini, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki lima ruang lingkup bidang usaha yang mencakup:

- 1) Konstruksi

Bidang usaha konstruksi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk diperkuat dengan enam divisi yang tersebar di seluruh Indonesia telah membuktikan kemampuannya untuk mengerjakan proyek-proyek besar tingkat nasional. Pengeraaan proyek-proyek konstruksi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk terbagi atas:

a) Konstruksi Sipil

Konstruksi Sipil mengerjakan bangunan-bangunan sipil milik Pemerintah maupun swasta. Beberapa contoh proyek yang dikerjakan adalah Jalan Trans Kaltim Seputuk-Kapuak dan Pembangunan *Underpass* Simpang Dewa Ruci.

b) Konstruksi Gedung

Konstruksi Gedung mengerjakan bangunan gedung yang dimiliki Pemerintah maupun swasta. Beberapa contoh proyek yang dikerjakan adalah Masjid Istiqlal, Gedung MPR-DPR dan Terminal 3 Soekarno-Hatta.

2) EPC (*Engineering Procurement Construction*)

EPC adalah kegiatan usaha yang meliputi perencanaan, pengadaan, dan sekaligus mengerjakan konstruksinya yang dalam hal ini lebih menekankan pada jenis pekerjaan *oil & gas* serta *power plant*.

3) Bisnis Properti

Sebuah kegiatan investasi di bidang pembangunan fasilitas gedung berupa perkantoran, apartemen, dan hotel.

4) Bisnis *Real Estate*

Sebuah kegiatan investasi penyediaan fasilitas perumahan (*landed house*) dengan pola *cluster* di tiap wilayah strategis.

### 5) Investasi

Investasi merupakan bidang usaha baru yang berbeda dengan bidang usaha konstruksi. Dalam mengembangkan kemampuannya di bidang investasi, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk akan melakukannya secara selektif dan lebih fokus kepada investasi di bidang berikut.

- a) Infrastruktur, mengutamakan pembangunan jalan tol dan *monorail*.
- b) Perhotelan, memanfaatkan aset Perseroan untuk dikembangkan menjadi hotel.
- c) *Power Producer (Independent Power Product/IPP & Public Private Partnership)* Investasi penyediaan power listrik.

## 2. Gambaran Umum PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

### a. Sejarah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sejarah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dimulai 54 tahun yang lalu ketika pemerintah Republik Indonesia menasionalisasikan perusahaan Belanda yang bernama *Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co.* atau *N.V. Vis en Co.* Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 5 tanggal 11 Maret 1960, Wijaya Karya lahir dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja.

Seiring dengan upayanya untuk terus-menerus bertransformasi, Wijaya Karya terus mencari jalan untuk memperluas operasinya. Tidak puas hanya menjadi sub-kontraktor dari kontraktor-kontraktor besar, Wijaya Karya pun berkembang menjadi pemborong pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah dan tinggi di akhir dasawarsa 1960-an. Kemudian pada awal 1970, Wijaya Karya memperluas usahanya menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan perumahan.

Keinginan untuk terus berinovasi dan bertumbuh mendorong perusahaan kembali memasuki babak baru, yakni dengan berganti status menjadi PT. Wijaya Karya (Persero) atau WIKA (Perseroan) melalui Akta No. 110 tanggal 20 Desember 1972, yang dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi di Jakarta. Perubahan status perusahaan tersebut memacu Wijaya Karya untuk terus berkembang, baik dari segi kemampuan sumber daya manusia, bidang usaha dan jangkauan operasinya. Wijaya Karya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, yang sekarang berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tanggal 20 Oktober 2007. Kode saham Perseroan di bursa adalah WIKA.

**b. Visi dan Misi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk**

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki pedoman dasar yakni visi dan misi untuk memajukan dan mendorong perusahaan ke arah yang lebih baik. Visi dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk yaitu

menjadi salah satu perusahaan terbaik di bidang EPC (*Engineering, Procurement & Construction*) dan investasi terintegrasi di Asia Tenggara. Misi dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut.

- 1) Menyediakan produk dan jasa yang unggul dan terpadu di bidang EPC dan Investasi untuk infrastruktur, gedung bertingkat, energi, *industrial plant*, industri beton dan properti.
- 2) Memenuhi harapan pemangku kepentingan utama.
- 3) Mengimplementasikan etika bisnis untuk mendukung tata kelola perusahaan yang berkesinambungan.
- 4) Ekspansi strategis ke luar negeri.
- 5) Mengimplementasikan ‘*best practice*’ dalam sistem manajemen terpadu.

**c. Bidang Usaha PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk**

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki lima ruang lingkup bidang usaha yang mencakup:

- 1) Konstruksi

Segmen usaha konstruksi meliputi 2 *Strategic Business Unit* (SBU) yakni SBU Konstruksi Sipil dan SBU Konstruksi Bangunan. SBU Konstruksi Sipil dikelola di bawah Departemen Sipil Umum dan Departemen Wilayah dan Luar Negeri. SBU ini terdiri dari sejumlah subbidang usaha yakni jalan dan jembatan, pengairan, prasarana perhubungan, dan ketenagaan. Beberapa

proyek yang telah dikerjakan diantaranya adalah *East West Motorway* di Aljazair dan *Double Track Railway* Cirebon-Kroya.

SBU Bangunan Gedung dikelola Departemen Bangunan Gedung untuk pasar pemerintah dan BUMN. Sedangkan untuk pasar swasta dikelola oleh Entitas Anak tersendiri, WIKA Gedung. SBU konstruksi bangunan gedung meliputi subbidang usaha bangunan hunian dan bangunan fasilitas. Dengan dukungan kemampuan di bidang *Engineering*, SBU ini telah mengerjakan rancang bangun atau *design and build*, yaitu melakukan pekerjaan sejak proses perencanaan sampai proses konstruksi. Subbidang usaha jasa konstruksi bangunan hunian meliputi pembangunan apartemen, kondominium, hotel, rumah susun, dan kompleks perumahan. Sejumlah proyek yang dikerjakan diantaranya: pembangunan Bandara Sepinggan-Balikpapan dan Bandara Ngurah Rai-Bali.

## 2) Mekanikal Elektrikal

Segmen usaha ini meliputi 2 *Strategic Business Unit* (SBU) yakni SBU *Industrial Plant* dan SBU Energi. SBU *Industrial Plant* dikelola Departemen *Industrial Plant* dan entitas anak perusahaan PT. WIKA Rekayasa Konstruksi. SBU *Industrial Plant* melaksanakan pekerjaan subbidang usaha minyak dan gas, sarana industri, konstruksi dan fabrikasi serta *operation maintenance*. Subbidang usaha migas meliputi EPC mekanikal elektrikal di

sektor hulu, sektor hilir, dan distribusi dari kegiatan operasi di sektor minyak dan gas. Di sektor hulu terkait dengan pekerjaan *processing gas plant, crude oil* dan *gas pipeline distribution*. Di sektor hilir terkait dengan pekerjaan kilang minyak, pipanisasi, dan tank terminal. Di sektor usaha *operation maintenance* melakukan kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan seluruh unit pembangkit listrik yang dimiliki Perseroan.

SBU Energi dikelola oleh Departemen Energi, yang menjalankan usaha EPC dan investasi pembangkit listrik. Lingkup pekerjaan yang dilakukan mulai dari rekayasa dasar, proses, detil, juga pengadaan yang berkaitan dengan pengadaan alat-alat dan pelaksanaan konstruksi dari proyek-proyek yang telah direncanakan. Sejumlah Proyek EPC yang telah dan masih dikerjakan saat ini adalah PLTU Amurang 2x25MW di Sulawesi Utara dan PLTU Asam-Asam 2x65MW.

### 3) Industri

Segmen usaha ini meliputi 2 subbidang usaha yakni Bidang Industri Beton Pracetak dan Bidang Fabrikasi Baja. Bidang usaha Beton Pracetak dikelola oleh PT. WIKA Beton dan 2 anak usahanya yakni PT. WIKA KOBE dan PT. WIKA Krakatau Beton. Industri alumunium *casting* & fabrikasi baja dikelola oleh entitas anak, yaitu PT. WIKA Industri & Konstruksi. Perseroan memiliki kepemilikan 96,5% di PT. WIKA Industri & Konstruksi.

#### 4) *Real Estate*

Segmen usaha *real estate* dikelola oleh PT. WIKA Realty. Perseroan memiliki 85.26% di PT. WIKA Realty. Segmen usaha *real estate* meliputi pengembangan perumahan, gedung, manajemen properti dan jasa konstruksi. Untuk memperkuat *image* pasar, perusahaan membentuk *umbrella brand* dengan nama Tamansari.

#### 5) Pertambangan

Segmen usaha pertambangan dikelola oleh PT. Sarana Karya. Perseroan memiliki 100% kepemilikan di PT. Sarana Karya. Segmen bisnis Pertambangan bergerak dalam bidang usaha penambangan asbuton. Kegiatan usaha PT. Sarana Karya terletak di Pulau Buton

### **3. Gambaran Umum PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

#### **a. Sejarah PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk didirikan dengan nama NV Pembangunan Perumahan berdasarkan Akta No. 48, tanggal 26 Agustus 1953. Pada saat didirikan PT. Pembangunan Perumahan mendapat kepercayaan membangun Perumahan Pejabat PT. Semen Gresik Tbk, anak perusahaan BAPINDO di Gresik. Seiring dengan kepercayaan yang terus meningkat. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) mendapat tugas untuk membangun proyek-proyek besar hasil rampasan perang dari

Pemerintah Jepang, yaitu Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, Ambarukmo Palace Hotel dan Samudera Beach Hotel.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 63 tahun 1961, NV Pembangunan Perumahan diubah menjadi PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan. Pada tahun 1962, PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan telah menyelesaikan bangunan Hotel Indonesia yang terdiri dari 14 lantai dan 427 kamar, yang pada saat itu merupakan bangunan tertinggi di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 1971, PN Pembangunan Perumahan berubah statusnya menjadi PT. Pembangunan Perumahan (Persero), yang dikuatkan dengan Akta No. 78 tanggal 15 Maret 1973. Kegiatan usaha inti perusahaan ini di bidang jasa konstruksi.

Selama lebih dari 5 (lima) dekade, PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk telah menjadi pemain utama dalam bisnis Konstruksi Nasional. Berbagai mega proyek nasional dikelola dan dikerjakan, dimulai dari tahun 1991 PT. Pembangunan Perumahan (Persero) menempuh diversifikasi usaha, diantaranya sewa ruang kantor di Plaza PP dan pengembangan usaha *Realty* di kawasan Cibubur, selain itu juga membentuk beberapa anak perusahaan dengan menggandeng mitra dari dalam dan luar negeri di antaranya PT PP-Taisei Indonesia Construction, PT Mitracipta Polasarana dan PT Citra Waspphutowa.

Sejalan dengan berkembangnya bisnis dan semakin kokohnya kondisi keuangan, maka PT. Pembangunan Perumahan (Persero) melakukan persiapan transformasi dimana pada tahun 2009 PT PP (Persero) akan melaksanakan program Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat (*Initial Public Offering/IPO*). Dimana pelaksanaan program IPO PT. Pembangunan Perumahan (Persero) telah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tahun 2009 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pembangunan Perumahan tanggal 28 Desember 2009. Dengan telah dikeluarkannya Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara pada tahun 2009 tersebut, maka pada tanggal 9 Februari 2010 PT. Pembangunan Perumahan (Persero) telah memenuhi persyaratan pencatatan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Terhitung sejak tanggal tersebut Saham PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk tercatat dan dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kode saham Perseroan di bursa adalah PTTP.

**b. Visi dan Misi PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk memiliki pedoman dasar yakni visi dan misi untuk memajukan dan mendorong perusahaan ke arah yang lebih baik. Visi dari PT. Pembangunan Perumahan

(Persero) Tbk yaitu menjadi perusahaan konstruksi dan investasi terkemuka di Indonesia yang berdaya saing internasional. Misi dari PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk adalah sebagai berikut.

- 1) Menyediakan jasa konstruksi bernilai tambah tinggi untuk memaksimalkan kepuasan pelanggan.
- 2) Meningkatkan kapabilitas, kapasitas dan kesejahteraan karyawan secara berkesinambungan.
- 3) Menyediakan nilai tambah yang tinggi bagi semua pemangku kepentingan,
- 4) Menciptakan sinergi strategis dengan mitra kerja, mitra usaha dan klien.
- 5) Memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat melalui pengembangan *Green Corporation*.

**c. Bidang Usaha PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk memiliki empat ruang lingkup bidang usaha yang mencakup:

- 1) Jasa Konstruksi

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menjalankan usahanya sebagai jasa pelayanan konstruksi publik dengan kegiatan utama usahanya meliputi gedung bertingkat, jalan dan jembatan, bendungan dan irigasi, pembangkit listrik tenaga air dan pembangkit listrik tenaga batubara dan sebagainya. Usaha konstruksi ini tidak hanya bernilai besar untuk lingkungan sekitar,

tetapi juga bersejarah dan simbol bagi Negara. Beberapa proyek PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yang antara lain Hotel Indonesia-Jakarta, Hotel Bali Beach, Gedung Mahkamah Konstitusi RI-Jakarta, Departemen Agama, PLTA Peusangan, PLTA Karebe, PLTU Muara Tawar-Jawa Barat, PLTU Suralaya-Jawa Barat, Pelabuhan Ikan di Jawa Tengah, Bandara Ngurah Rai Bali dan Bandara Internasional Cengkareng Jakarta.

2) Properti dan *Realty*

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menjalankan pengembangan usaha di bidang properti dan *realty* yaitu dengan melakukan pengembangan aset perusahaan dan melakukan kerjasama dengan mitra strategis untuk menciptakan bisnis pengembangan properti seperti Apartemen, Hotel, Perkantoran, *Mall*, Pusat Perdagangan dan Perumahan yang dijual dan disewakan. Properti digunakan untuk pengembangan usaha yang sifatnya jangka panjang dan untuk dimiliki, bukan untuk dijual tetapi disewakan. Properti yang dimiliki dan dioperasikan oleh PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yang antara lain PP Plaza Jakarta, Park Hotel Jakarta dan Mall di Kapas Krampung Plaza Surabaya. *Realty* digunakan untuk pengembangan usaha developer yang sifatnya jangka pendek dan untuk dijual atau di *stratatitle*-kan, bukan untuk dimiliki PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

3) EPC (*Engineering Procurement Construction*)

Pengembangan usaha di bidang EPC dirancang dengan suatu model usaha yang mempertimbangkan segmen pasar, strategi bersaing, struktur *value chain*, *revenue*, modal, dan strategi pertumbuhan. Perseroan telah menetapkan *road map* bisnis EPC dengan sasaran dan fokus pada sektor energi, minyak dan gas, pertambangan serta manufaktur.

4) Investasi di Bidang Infrastruktur

Investasi di bidang infrastruktur yang telah dilakukan adalah penyertaan sebesar 12,5% ke dalam PT Citra Waspphutowa. Investasi ini merupakan pembangunan dan pengelolaan proyek jalan tol bagian Depok-Antasari sepanjang 22,8 km. Saat ini, proyek tersebut masih dalam tahap pembebasan lahan.

## B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menilai kinerja keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dan menggunakan analisis *trend*.

### 1. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi

#### *Go Public*

##### a) Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

1) Imbalan Kepada Pemegang Saham/ *Return On Equity* (ROE)

Rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE) merupakan hasil bagi antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Laba

setelah pajak adalah hasil pengurangan antara laba bersih dengan laba penjualan aktiva tetap. Hasil perhitungan terhadap laba setelah pajak PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 13. Laba setelah pajak PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Laba Bersih	190.193.562	182.692.722	213.317.532	408.437.913
Dikurangi: Laba Penjualan Aktiva Tetap	-	6.947.399	1.310.245	10.164.308
Laba Setelah Pajak	190.193.562	175.745.322	212.007.287	398.273.605

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

Modal sendiri adalah hasil pengurangan antara total modal sendiri per 31 Desember dengan aktiva dalam pelaksanaan dan laba bersih. Hasil perhitungan terhadap modal sendiri PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 14. Modal sendiri PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Total Modal Sendiri per 31 Desember	867.754.973	990.367.791	1.180.918.970	1.548.462.793
Dikurangi:				
Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan	100.033.022	129.254.861	38.941.166	30.951.095
Laba Bersih	190.193.562	182.692.722	213.317.532	408.437.913
Modal Sendiri	577.528.389	678.420.208	928.660.271	1.109.073.784

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan laba setelah pajak dan modal sendiri, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil perhitungan terhadap imbalan kepada pemegang saham (ROE) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 15. ROE PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Bobot
2010	190.193.562	577.528.389	32,93%	20
2011	175.745.322	678.420.208	25,91%	20
2012	212.007.287	928.660.272	22,83%	20
2013	398.273.605	1.109.073.784	35,91%	20

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

## 2) Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI)

Rasio imbalan investasi/ *Return On Investment* (ROI) merupakan hasil bagi antara jumlah EBIT dan penyusutan dengan

*capital employed.* EBIT adalah hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan laba penjualan aktiva tetap, sedangkan penyusutan adalah hasil dari akumulasi penyusutan dari aset yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan terhadap EBIT dan penyusutan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 16. Penjumlahan EBIT dan Penyusutan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Laba sebelum pajak penghasilan	320.820.351	326.379.674	423.315.054	714.364.643
Dikurangi: Laba Penjualan Aktiva Tetap	-	6.947.400	1.310.245	10.164.308
EBIT	320.820.351	319.432.274	422.004.808	704.200.335
Ditambah: Penyusutan	139.386.535	132.735.660	130.892.987	140.783.217
EBIT + Penyusutan	460.206.886	452.167.934	552.897.795	844.983.552

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

*Capital employed* adalah hasil pengurangan antara total aktiva dengan aktiva tetap dalam pelaksanaan. Hasil perhitungan terhadap *capital employed* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 17. *Capital Employed* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Total Aktiva	4.927.696.202	6.112.953.591	7.872.073.635	9.720.961.764
Dikurangi: Aktiva tetap dalam pelaksanaan	100.033.022	129.254.861	38.941.166	30.951.095
<i>Capital Employed</i>	4.827.663.180	5.983.698.730	7.833.132.469	9.690.010.669

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari EBIT ditambah penyusutan dan *capital employed*, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio imbalan investasi (ROI) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil perhitungan terhadap rasio imbalan investasi (ROI) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 18. ROI PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	EBIT + Penyusutan	<i>Capital Employed</i>	ROI	Bobot
2010	460.206.886	4.827.663.180	9,53%	7,5
2011	452.167.934	5.983.698.730	7,56%	6
2012	552.897.796	7.833.132.469	7,06%	6
2013	844.983.552	9.690.010.669	8,72%	6

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

### 3) Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Rasio kas/ *cash ratio* merupakan hasil bagi antara jumlah kas, bank dan surat berharga jangka pendek dengan *current liabilities* atau kewajiban lancar. Hasil perhitungan terhadap rasio kas/ *cash*

*ratio* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 19. Rasio Kas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Kas + Bank + Surat Berharga Jangka pendek	<i>Current Liabilities</i>	Rasio Kas	Bobot
2010	244.124.032	3.400.826.339	7,18%	1
2011	554.335.555	4.875.487.800	11,37%	2
2012	948.845.842	5.852.574.120	16,21%	3
2013	1.939.959.893	6.541.657.147	29,66%	4

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

4) *Rasio Lancar/ Current Ratio*

*Rasio lancar/ current ratio* merupakan hasil bagi antara *current asset* dengan *current liabilities*. Hasil perhitungan terhadap rasio lancar/ *current ratio* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 20. Rasio Lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liabilities</i>	Rasio Lancar	Bobot
2010	4.056.584.999	3.400.826.339	119,28%	4
2011	5.377.659.563	4.875.487.800	110,30%	4
2012	7.283.097.473	5.852.574.120	124,44%	4
2013	9.099.466.807	6.541.657.147	139,10%	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

5) *Collection Periods (CP)*

*Collection periods* merupakan hasil bagi antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dikalikan 365 hari. Hasil perhitungan

terhadap *collection periods* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 21. *Collection Periods* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Total Piutang Usaha	Pendapatan Usaha	<i>Collection Periods</i>	Perbaikan	Bobot
2010	1.092.731.326	5.674.980.408	70 Hari	-	4,5
2011	1.023.196.725	6.695.112.328	56 Hari	14 Hari	5
2012	1.343.155.700	7.627.702.794	64 Hari	(8 Hari)	4,5
2013	1.503.438.150	9.799.598.396	56 Hari	8 Hari	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

6) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan hasil bagi antara total persediaan dengan pendapatan usaha dikalikan 365 hari. Hasil perhitungan terhadap perputaran persediaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 22. Perputaran Persediaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Total Persediaan	Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan	Perbaikan	Skor
2010	61.766.216	5.674.980.408	4 Hari	-	5
2011	68.562.178	6.695.112.328	4 Hari	0	5
2012	116.551.888	7.627.702.794	6 Hari	(2 Hari)	5
2013	161.559.751	9.799.598.396	6 Hari	0	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

7) Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Rasio perputaran total aset/*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan hasil bagi antara total pendapatan dengan *capital employed*. Total pendapatan terdiri dari pendapatan usaha dan

pendapatan lain-lain. Hasil perhitungan terhadap total pendapatan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 23. Total Pendapatan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Pendapatan Usaha	5.674.980.408	6.695.112.328	7.627.702.794	9.799.598.396
Ditambah: Laba Ventura Bersama – Bersih	58.478.145	64.633.817	87.331.432	54.556.791
Pendapatan Bunga	13.327.019	2.346.907	5.521.858	32.515.337
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	(2.091.079)	3.681.042	17.862.053	110.166.380
<b>Total Pendapatan</b>	<b>5.744.694.493</b>	<b>6.765.774.094</b>	<b>7.738.418.137</b>	<b>9.996.836.904</b>

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk  
Periode 2010-2013 yang telah diolah

*Capital employed* adalah hasil pengurangan antara total aktiva dengan aktiva tetap dalam pelaksanaan. Hasil perhitungan terhadap *capital employed* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 24. *Capital Employed* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Total Aktiva	4.927.696.202	6.112.953.591	7.872.073.635	9.720.961.764
Dikurangi: Aktiva tetap dalam pelaksanaan	100.033.022	129.254.861	38.941.166	30.951.095
<i>Capital Employed</i>	4.827.663.180	5.983.698.730	7.833.132.469	9.690.010.669

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari total pendapatan dan *capital employed*, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio perputaran total aset PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil perhitungan terhadap rasio perputaran total aset PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 25. TATO PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Total Pendapatan	<i>Capital Employed</i>	TATO	Perbaikan	Bobot
2010	5.744.694.493	4.827.663.180	119%	-	4.5
2011	6.765.774.094	5.983.698.730	113,07%	(5,93%)	4.5
2012	7.738.418.137	7.833.132.469	98,79%	(14,28%)	4
2013	9.996.836.904	9.690.010.669	103,17%	4,13%	4

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

8) Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA)

Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) merupakan hasil bagi antara total modal sendiri dengan total aset. Total modal sendiri merupakan hasil pengurangan antara total

modal sendiri per 31 Desember dengan dana yang belum ditentukan status penggunaannya. Hasil perhitungan terhadap total modal sendiri PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 26. Total Modal Sendiri PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Total Modal Sendiri per 31 Desember	867.754.973	990.367.791	1.180.918.970	1.548.462.793
Dikurangi: Dana belum ditentukan status penggunaannya	187.036.418	179.668.757	209.143.173	403.529.580
<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>680.718.555</b>	<b>810.699.034</b>	<b>971.775.797</b>	<b>1.144.933.213</b>

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari total modal sendiri dan telah diketahuinya total aset, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total aset (TA) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil perhitungan terhadap rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total aset (TA) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 27. Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset	TMS terhadap TA	Bobot
2010	680.718.555	4.927.696.202	13, 81%	6
2011	810.699.034	6.112.953.591	13, 26%	6
2012	971.775.797	7.872.073.635	12, 34%	6
2013	1.144.933.213	9.720.961.764	11, 78%	6

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

9) Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Dari hasil analisis masing-masing rasio keuangan, dapat digunakan untuk menilai kesehatan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2010-2013 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002. Hasil penilaian PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 28. Hasil Penilaian PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013**

NO	INDIKATOR	2010	2011	2012	2013
		BOBOT	BOBOT	BOBOT	BOBOT
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20	20	20	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	7,5	6	6	6
3	Rasio Kas/cash ratio	1	2	3	4
4	Rasio Lancar/current ratio	4	4	4	5
5	Collection Periods	4,5	5	4,5	5
6	Perputaran persediaan	5	5	5	5
7	Perputaran total asset (TATO)	4,5	4,5	4	4
8	Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA)	6	6	6	6
AKUMULASI BOBOT		52,5	52,5	52,5	55
TOTAL SKOR		75	75	75	78,57
TINGKAT KESEHATAN		SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT
KATEGORI		A	A	A	A

**b) Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk**

1) Imbalan Kepada Pemegang Saham/ *Return On Equity* (ROE)

Rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE) merupakan hasil bagi antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Laba setelah pajak adalah hasil pengurangan antara laba bersih dengan laba penjualan aktiva tetap. Hasil perhitungan terhadap laba setelah pajak PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 29. Laba setelah pajak PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Laba Bersih	311.241.250	390.946.495	523.268.580	624.371.679
Dikurangi: Laba Penjualan Aktiva Tetap	57.351	105.494	305.950	-
Laba Setelah Pajak	311.183.899	390.841.001	522.962.630	624.371.679

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

Modal sendiri adalah hasil pengurangan antara total modal sendiri per 31 desember dengan aktiva dalam pelaksanaan dan laba bersih. Hasil perhitungan terhadap modal sendiri PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 30. Modal sendiri PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk  
Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Total Modal Sendiri per 31 Desember	1.916.767.944	2.219.375.875	2.834.298.857	3.226.958.875
Dikurangi:				
Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan	40.113.656	198.762.853	153.313.842	140.480.075
Laba Bersih	311.241.250	390.946.495	523.268.580	624.371.679
Modal Sendiri	1.565.413.038	1.629.666.527	2.157.716.435	2.462.107.121

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk  
Periode 2010-2013 yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan laba setelah pajak dan modal sendiri, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hasil perhitungan terhadap imbalan kepada pemegang saham (ROE) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 31. ROE PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Bobot
2010	311.183.899	1.565.413.038	19, 88%	20
2011	390.841.001	1.629.666.527	23, 98%	20
2012	522.962.630	2.157.716.435	24, 24%	20
2013	624.371.679	2.462.107.121	25, 36%	20

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk  
Periode 2010-2013 yang Telah Diolah

## 2) Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI)

Rasio imbalan investasi/ *Return On Investment* (ROI) merupakan hasil bagi antara jumlah EBIT dan penyusutan dengan

*capital employed.* EBIT adalah hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan laba penjualan aktiva tetap dan laba divestasi, sedangkan penyusutan adalah hasil dari akumulasi penyusutan dari aset yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan terhadap EBIT dan penyusutan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 32. Penjumlahan EBIT dan Penyusutan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Laba sebelum pajak penghasilan	473.326.034	629.606.985	832.672.755	1.016.690.189
Dikurangi:				
Laba Penjualan Aktiva Tetap	57.351	105.494	305.950	-
Laba Divestasi	67.753.928			
EBIT	405.514.755	629.501.491	832.366.805	1.016.690.189
Ditambah:				
Penyusutan	239.367.875	294.475.460	385.583.249	505.726.264
EBIT + Penyusutan	644.882.630	923.976.951	1.217.950.054	1.522.416.453

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

*Capital employed* adalah hasil pengurangan antara total aktiva dengan aktiva tetap dalam pelaksanaan. Hasil perhitungan terhadap *capital employed* PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 33. *Capital Employed* PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Total Aktiva	6.286.304.902	8.322.979.571	11.020.768.204	12.594.962.700
Dikurangi: Aktiva tetap dalam pelaksanaan	40.113.656	198.762.853	153.313.842	140.480.075
<i>Capital Employed</i>	6.246.191.246	8.124.216.718	10.867.454.362	12.454.482.625

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari EBIT ditambah penyusutan dan *capital employed*, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio imbalan investasi (ROI) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hasil perhitungan terhadap rasio imbalan investasi (ROI) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 34. ROI PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	EBIT + Penyusutan	<i>Capital Employed</i>	ROI	Bobot
2010	644.882.630	6.246.191.246	10, 32%	7,5
2011	923.976.951	8.124.216.718	11, 37%	9
2012	1.217.950.054	10.867.454.362	11, 21%	9
2013	1.522.416.453	12.454.482.625	12, 22%	10,5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

### 3) Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Rasio kas/ *cash ratio* merupakan hasil bagi antara jumlah kas, bank dan surat berharga jangka pendek dengan *current liabilities*

atau kewajiban lancar. Hasil perhitungan terhadap rasio kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 35. Rasio Kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Kas + Bank + Surat Berharga Jangka pendek	<i>Current Liabilities</i>	Rasio Kas	Skor
2010	1.227.704.869	3.642.026.776	33, 71%	4
2011	1.244.316.237	5.127.208.872	24, 27%	3
2012	1.532.152.673	6.580.327.407	23, 28%	3
2013	1.386.707.038	7.298.469.461	19%	3

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

4) Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Rasio lancar/ *current ratio* merupakan hasil bagi antara *current asset* dengan *current liabilities*. Hasil perhitungan terhadap rasio lancar PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 36. Rasio Lancar PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Current Asset	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current ratio</i>	Bobot
2010	4.954.287.102	3.642.026.776	136, 03%	5
2011	5.838.851.683	5.127.208.872	113, 88%	4
2012	7.250.634.507	6.580.327.407	110, 19%	4
2013	7.994.288.651	7.298.469.461	109, 53%	3

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

5) *Collection Periods (CP)*

*Collection Periods* merupakan hasil bagi antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dikalikan 365 hari. Hasil perhitungan

terhadap *collection periods* PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 37. Collection Periods PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Total Piutang Usaha	Pendapatan Usaha	Collection Periods	Perbaikan	Bobot
2010	899.690.382	6.022.921.894	55 Hari	-	5
2011	1.323.066.544	7.741.827.272	62 Hari	(7 Hari)	4,5
2012	1.347.884.535	9.905.214.374	50 Hari	12 Hari	5
2013	1.479.294.484	11.884.667.552	45 Hari	5 Hari	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

6) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan hasil bagi antara total persediaan dengan pendapatan usaha dikalikan 365 hari. Hasil perhitungan terhadap perputaran persediaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 38. Perputaran Persediaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Total Persediaan	Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan	Perbaikan	Bobot
2010	682.562.751	6.022.921.894	41 Hari	-	5
2011	872.775.160	7.741.827.272	41 Hari	0	5
2012	1.143.498.323	9.905.214.374	42 Hari	(1 Hari)	5
2013	1.118.390.356	11.884.667.552	34 Hari	8 Hari	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

7) Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Rasio perputaran total aset/*total asset turn over* (TATO) merupakan hasil bagi antara total pendapatan dengan *capital employed*. Total pendapatan terdiri dari pendapatan usaha dan

pendapatan lain-lain. Hasil perhitungan terhadap total pendapatan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 39. Total Pendapatan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Pendapatan Usaha	6.022.921.894	7.741.827.272	9.905.214.374	11.884.667.552
Ditambah: Laba Ventura Bersama – Bersih	40.157.871	101.522.034	197.505.039	261.014.273
Pendapatan Bunga	28.913.365	34.324.442	36.485.663	24.107.033
Laba (Rugi) Selisih Kurs – Bersih	(4.104.954)	22.756.746	2.556.010	(31.253.143)
Laba (Rugi) Entitas Asosiasi			(5.138.607)	(2.791.446)
<b>Total Pendapatan</b>	<b>6.087.888.176</b>	<b>7.900.430.494</b>	<b>10.136.622.479</b>	<b>12.135.744.269</b>

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk  
Periode 2010-2013 yang telah diolah

*Capital employed* adalah hasil pengurangan antara total aktiva dengan aktiva tetap dalam pelaksanaan. Hasil perhitungan terhadap *capital employed* PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 40. *Capital Employed* PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Total Aktiva	6.286.304.902	8.322.979.571	11.020.768.204	12.594.962.700
Dikurangi: Aktiva tetap dalam pelaksanaan	40.113.656	198.762.853	153.313.842	140.480.075
<i>Capital Employed</i>	6.246.191.246	8.124.216.718	10.867.454.362	12.454.482.625

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari total pendapatan dan *capital employed*, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio perputaran total aset (TATO) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hasil perhitungan terhadap rasio perputaran total aset (TATO) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 41. TATO PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Total Pendapatan	<i>Capital Employed</i>	TATO	Perbaikan	Bobot
2010	6.087.888.176	6.246.191.246	97,47%	-	4
2011	7.900.430.494	8.124.216.718	97,25%	(0,22 %)	4
2012	10.136.622.479	10.867.454.362	93,28%	(3,97 %)	4
2013	12.135.744.269	12.454.482.625	97,44%	4,16 %	4

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang Telah Diolah

8) Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA)

Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) merupakan hasil bagi antara total modal sendiri dengan total aset.

Total modal sendiri merupakan hasil pengurangan antara total modal sendiri per 31 Desember dengan dana yang belum ditentukan status penggunaannya. Hasil perhitungan terhadap total modal sendiri PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 42. Total Modal Sendiri PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Total Modal Sendiri per 31 Desember	1.916.767.944	2.219.375.875	2.834.298.857	3.226.958.875
Dikurangi: Dana belum ditentukan status penggunaannya	285.040.173	354.616.774	466.344.198	144.016.889
<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>1.631.727.771</b>	<b>1.864.759.101</b>	<b>2.367.954.659</b>	<b>3.082.941.986</b>

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari total modal sendiri dan telah diketahuinya total aset, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total aset (TA) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hasil perhitungan terhadap rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total aset (TA) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 43. Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset	TMS terhadap TA	Bobot
2010	1.631.727.771	6.286.304.902	25, 96%	7,25
2011	1.864.759.101	8.322.979.571	22, 40%	7,25
2012	2.367.954.659	11.020.768.204	21, 49%	7,25
2013	3.082.941.986	12.594.962.700	24, 48%	7,25

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

9) Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Dari hasil analisis masing-masing rasio keuangan, dapat digunakan untuk menilai kesehatan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2010-2013 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002. Hasil penilaian PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 44. Hasil Penilaian PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013**

NO	INDIKATOR	2010	2011	2012	2013
		BOBOT	BOBOT	BOBOT	BOBOT
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20	20	20	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	7,5	9	9	10,5
3	Rasio Kas/cash ratio	4	3	3	3
4	Rasio Lancar/current ratio	5	4	4	3
5	<i>Collection periods</i>	5	4,5	5	5
6	Perputaran persediaan	5	5	5	5
7	Perputaran total asset (TATO)	4	4	4	4
8	Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA)	7,25	7,25	7,25	7,25
AKUMULASI BOBOT		57, 75	56, 75	57, 25	57, 75
TOTAL SKOR		82, 5	81, 07	81, 79	82, 5
TINGKAT KESEHATAN		SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT
KATEGORI		AA	AA	AA	AA

**c) Kinerja Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

1) Imbalan Kepada Pemegang Saham/ *Return On Equity* (ROE)

Rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE) merupakan hasil bagi antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Laba setelah pajak telah diketahui pada laporan laba-rugi perusahaan. Modal sendiri adalah hasil pengurangan antara total modal sendiri per 31 desember dengan laba bersih. Hasil perhitungan terhadap modal sendiri PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 45. Modal sendiri PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Total Modal Sendiri per 31 Desember	1.261.842.881	1.425.439.849	1.655.849.032	1.984.747.306
Dikurangi: Laba Bersih	201.647.909	240.223.174	309.682.830	420.719.976
Modal Sendiri	1.060.194.972	1.185.216.675	1.346.166.202	1.564.027.330

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan modal sendiri dan telah diketahuinya besaran laba setelah pajak, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE) PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Hasil perhitungan terhadap rasio imbalan kepada pemegang saham

(ROE) PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 46. ROE PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Bobot
2010	201.647.909	1.060.194.9712	19, 02%	20
2011	240.223.174	1.185.216.675	20, 27%	20
2012	309.682.830	1.346.166.202	23%	20
2013	420.719.976	1.564.027.330	26, 90%	20

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

2) Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI)

Rasio imbalan investasi/ *Return On Investment* (ROI) merupakan hasil bagi antara jumlah EBIT dan penyusutan dengan *capital employed*. EBIT adalah laba sebelum pajak penghasilan, sedangkan penyusutan adalah hasil dari akumulasi penyusutan dari aset yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan terhadap EBIT dan penyusutan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 47. Penjumlahan EBIT dan Penyusutan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
EBIT	326.666.324	418.475.956	545.391.568	766.889.980
Ditambah: Penyusutan	78.290.471	86.706.189	94.127.783	106.208.631
EBIT + Penyusutan	404.956.795	505.182.145	639.519.351	873.098.611

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari EBIT ditambah penyusutan dan telah diketahuinya *capital employed* dalam neraca perusahaan yaitu sebesar total aktiva pada tiap tahun, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio imbalan investasi (ROI) PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Hasil perhitungan terhadap rasio imbalan investasi (ROI) PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 48. ROI PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	EBIT + Penyusutan	Capital Employed	ROI	Bobot
2010	404.956.795	5.444.073.890	7, 44%	6
2011	505.182.145	6.933.353.588	7, 29%	6
2012	639.519.351	8.550.850.525	7, 48%	6
2013	873.098.611	12.415.669.401	7, 03%	6

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

3) Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Rasio kas/ *cash ratio* merupakan hasil bagi antara jumlah kas, bank dan surat berharga jangka pendek dengan *current liabilities* atau kewajiban lancar. Hasil perhitungan terhadap rasio kas PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 49. Rasio Kas PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Kas + Bank + Surat Berharga Jangka pendek	<i>Current Liabilities</i>	Rasio Kas	Bobot
2010	1.117.308.930	3.729.101.968	29, 96%	4
2011	1.336.310.014	5.095.936.514	26, 22%	4
2012	1.444.323.930	6.032.342.111	23, 94%	3
2013	2.572.881.867	8.776.012.824	29, 32%	4

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

4) Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Rasio lancar/ *current ratio* merupakan hasil bagi antara *current asset* dengan *current liabilities*. Hasil perhitungan terhadap rasio lancar PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 50. Rasio Lancar PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current ratio</i>	Bobot
2010	5.229.927.193	3.729.101.968	140, 25%	5
2011	6.636.861.092	5.095.936.514	130, 24%	5
2012	8.188.945.201	6.032.342.111	135, 75%	5
2013	11.901.585.531	8.776.012.824	135, 61%	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

5) *Collection Periods (CP)*

*Collection periods* merupakan hasil bagi antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dikalikan 365 hari. Hasil perhitungan terhadap *collection periods* PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 51. *Collection Periods* PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Total Piutang Usaha	Pendapatan Usaha	Collection Periods	Perbaikan	Bobot
2010	800.497.517	4.401.228.558	66 Hari	-	4,5
2011	995.877.970	6.231.897.707	58 Hari	8 Hari	5
2012	1.339.247.641	8.003.872.577	61 Hari	(3 Hari)	4,5
2013	1.710.017.689	11.655.844.312	54 Hari	7 Hari	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

6) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan hasil bagi antara total persediaan dengan pendapatan usaha dikalikan 365 hari. Hasil perhitungan terhadap perputaran persediaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 52. Perputaran Persediaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Total Persediaan	Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan	Perbaikan	Bobot
2010	1.509.428.093	4.401.228.558	125 Hari	-	3,5
2011	1.586.309.420	6.231.897.707	93 Hari	32 Hari	4,5
2012	1.565.641.704	8.003.872.577	71 Hari	22 Hari	4,5
2013	1.777.419.374	11.655.844.312	56 Hari	15 Hari	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

7) Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Rasio perputaran total aset/*total asset turn over* (TATO) merupakan hasil bagi antara total pendapatan dengan *capital employed*. Total pendapatan terdiri dari pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain. Hasil perhitungan terhadap total pendapatan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 53. Total Pendapatan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Pendapatan Usaha	4.401.228.558	6.231.897.707	8.003.872.577	11.655.844.312
Ditambah: Laba Ventura Bersama – Bersih	96.627.289	80.159.589	141.776.207	94.252.484
Pendapatan Lainnya	23.098.969	28.282.353	31.691.732	6.480.672
Laba (Rugi) Entitas Asosiasi	-	(363.639)	3.317.618	1.473.266
<b>Total Pendapatan</b>	<b>4.520.954.816</b>	<b>6.339.976.010</b>	<b>8.180.658.134</b>	<b>11.758.050.734</b>

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari total pendapatan dan telah diketahuinya *capital employed* dalam neraca perusahaan yaitu sebesar total aktiva pada tiap tahun, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio perputaran total aset (TATO) PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Hasil perhitungan

terhadap rasio perputaran total aset (TATO) PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 54. TATO PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Total Pendapatan	<i>Capital Employed</i>	TATO	Perbaikan	Bobot
2010	4.520.954.816	5.444.073.890	83, 04%	-	3,5
2011	6.339.976.010	6.933.353.588	91, 44%	8, 4 %	4
2012	8.180.658.134	8.550.850.525	95, 67%	4, 23 %	4
2013	11.758.050.734	12.415.669.401	94, 70%	(0, 97 %)	4

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

8) Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA)

Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) merupakan hasil bagi antara total modal sendiri dengan total aset. Total modal sendiri merupakan hasil pengurangan antara total modal sendiri per 31 Desember dengan dana yang belum ditentukan status penggunaannya. Hasil perhitungan terhadap total modal sendiri PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 55. Total Modal Sendiri PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Total Modal Sendiri per 31 Desember	1.261.842.881	1.425.439.850	1.655.849.032	1.984.747.306
Dikurangi: Dana belum ditentukan status penggunaannya	201.647.909	240.223.187	309.682.844	420.707.825
<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>1.060.194.972</b>	<b>1.185.216.663</b>	<b>1.346.166.188</b>	<b>1.564.039.481</b>

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari total modal sendiri dan telah diketahuinya total aset, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total aset (TA) PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Hasil perhitungan terhadap rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total aset (TA) PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 56. Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset	TMS terhadap TA	Bobot
2010	1.060.194.972	5.444.073.890	19, 47%	6
2011	1.185.216.663	6.933.353.588	17, 09%	6
2012	1.346.166.188	8.550.850.525	15, 74%	6
2013	1.564.039.481	12.415.669.401	12, 60%	6

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

9) Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

Dari hasil analisis masing-masing rasio keuangan, dapat digunakan untuk menilai kesehatan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk periode 2010-2013 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002. Hasil penilaian PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 57. Hasil Penilaian PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013**

NO	INDIKATOR	2010	2011	2012	2013
		BOBOT	BOBOT	BOBOT	BOBOT
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20	20	20	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	6	6	6	6
3	Rasio Kas/cash ratio	4	4	3	4
4	Rasio Lancar/current ratio	5	5	5	5
5	<i>Collection periods</i>	4,5	5	4,5	5
6	Perputaran persediaan	3,5	4,5	4,5	5
7	Perputaran total aset (TATO)	3,5	4	4	4
8	Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA)	6	6	6	6
AKUMULASI BOBOT		52, 5	54, 5	53	55
TOTAL SKOR		75	77, 86	75, 71	78, 57
TINGKAT KESEHATAN		SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT
KATEGORI		A	A	A	A

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2013 yang telah diolah

## **2. Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi *Go Public***

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, dilakukan analisis *trend* pada setiap rasio untuk ketiga perusahaan. Hasil rangkuman perhitungan rasio keuangan ketiga perusahaan, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 58. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi *Go Public* (Rasio disajikan dalam bentuk persen, kecuali dinyatakan lain)**

NO	INDIKATOR	ADHI KARYA				WIJAYA KARYA				PEMBANGUNAN PERUMAHAN			
		2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013
		RASIO	RASIO	RASIO	RASIO	RASIO	RASIO	RASIO	RASIO	RASIO	RASIO	RASIO	RASIO
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	32,93	25,91	22,83	35,91	19,88	23,98	24,24	25,36	19,02	20,27	23	26,90
2	Imbalan Investasi (ROI)	9,53	7,56	7,06	8,72	10,32	11,37	11,21	12,22	7,44	7,29	7,48	7,03
3	Rasio Kas/cash ratio	7,18	11,37	16,21	29,66	33,71	24,27	23,28	19	29,96	26,22	23,94	29,32
4	Rasio Lancar/current ratio	119,28	110,30	124,44	139,10	136,03	113,88	110,19	109,53	140,25	130,24	135,75	135,61
5	<i>Collection periods</i>	70 hari	56 hari	64 hari	57 hari	55 hari	62 hari	50 hari	45 hari	66 hari	58 hari	61 hari	54 hari
6	Perputaran persediaan	4 hari	4 hari	6 hari	6 hari	41 hari	41 hari	42 hari	34 hari	125 hari	93 hari	71 hari	56 hari
7	Perputaran total aset (TATO)	119	113,07	98,79	103,17	97,47	97,25	93,28	97,44	83,04	91,44	95,67	94,70
8	Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA)	13,81	13,26	12,34	11,78	25,96	22,40	21,49	24,48	19,47	17,09	15,74	12,60

## C. Pembahasan

### 1. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi

#### *Go Public*

##### a) Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013 stabil dengan mendapat predikat Sehat Kategori A. Pada tahun 2010-2012 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk stabil mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 52,5 dengan total skor 75, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan akumulasi bobot penilaian yaitu menjadi 55 dengan total skor 78,57. Penilaian kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk untuk rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE) telah mendapatkan bobot nilai yang maksimal yaitu sebesar 20, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2012. Menurunnya ROE pada tahun 2011 dikarenakan turunnya laba setelah pajak yang diakibatkan dari kenaikan beban usaha dan turunnya pendapatan lain-lain perusahaan, sedangkan pada tahun 2012 ROE juga menurun dikarenakan kenaikan laba setelah pajak perusahaan lebih rendah daripada kenaikan modal sendiri perusahaan. Namun, pada tahun 2013 ROE mengalami kenaikan yang signifikan karena meningkatnya laba setelah pajak perusahaan dikarenakan naiknya pendapatan usaha perusahaan. Adapun fluktuasi dari ROE tersebut tidak mempengaruhi skor yang diperoleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

karena selalu diatas yang telah ditetapkan. Dengan selalu konsisten mempertahankan ROE perusahaan dengan memperoleh bobot nilai tertinggi yaitu sebesar 20, menunjukkan bahwa perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan tingkat pengembalian yang baik kepada investornya.

Rasio imbalan investasi (ROI) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2010-2013 belum mendapatkan bobot nilai yang maksimal yaitu sebesar 15, nilai ROI juga mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2012. Menurunnya ROI pada tahun 2011 dan 2012, karena piutang usaha dan tagihan bruto kepada pemberi kerja pada tahun tersebut naik secara signifikan sehingga menyebabkan kenaikan *capital employed* lebih tinggi daripada kenaikan EBIT dan akumulasi penyusutan perusahaan. Pada tahun 2013 ROI mengalami kenaikan yang signifikan karena meningkatnya laba sebelum pajak penghasilan dikarenakan naiknya pendapatan usaha perusahaan. Dengan pencapaian ROI yang tidak mencapai bobot nilai maksimal menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam menghasilkan laba bila dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. ROI PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2010 sebesar 8,72% yang menunjukkan bahwa dari setiap Rp 100,00 aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi, perusahaan hanya mampu menghasilkan keuntungan Rp 8,72. Untuk mencapai bobot nilai tertinggi dalam penilaian, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam

mengelola aktiva. Terkait dengan pengelolaan aktiva, perusahaan seharusnya dapat meningkatkan kemampuannya dalam konsistensi mengelola piutang karena sebagian besar aktiva perusahaan tertanam dalam bentuk piutang usaha dan tagihan bruto kepada pemberi kerja. Di sisi lain untuk meningkatkan ROI, perusahaan juga dapat meningkatkan pendapatan usahanya dan mengefisiensikan proses operasi perusahaan.

Rasio kas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun, bobot nilai yang diperoleh belum mendapat hasil maksimal yaitu 5. Meningkatnya rasio kas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk karena kenaikan posisi kas pada akhir tahun selalu lebih tinggi dari kenaikan kewajiban lancarnya. Meningkatnya posisi kas pada akhir tahun dapat ditelusuri penyebabnya melalui laporan arus kas. Arus kas dari kegiatan operasi dan pendanaan memiliki kontribusi terbesar dalam meningkatkan posisi kas perusahaan setiap tahunnya. Keberadaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan. Sekalipun laba perusahaan menunjukkan peningkatan tetapi bila kekurangan kas terjadi, perusahaan yang bersangkutan akan kekurangan likuiditas yang juga dapat menganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Rasio lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2011 mengalami penurunan. Menurunnya rasio lancar pada tahun 2011 karena kenaikan aktiva lancar lebih rendah daripada kenaikan kewajiban lancar. Pada tahun 2012 dan 2013, rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan karena adanya kenaikan

posisi kas dan juga tagihan bruto kepada pemberi kerja sehingga kenaikan aktiva lancar lebih tinggi daripada kewajiban lancarnya. Dengan seiring meningkatnya rasio lancar perusahaan, pada tahun 2013 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mendapat bobot nilai maksimal yaitu sebesar 5. Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa *liquid* kewajiban lancar bila dibandingkan dengan aktiva lancar.

Rasio *collection periods* pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013 menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Pada tahun 2010, *collection periods* sebesar 70 hari, pada tahun 2011 sebesar 56 hari, pada tahun 2012 sebesar 64 hari dan sebesar 56 hari pada tahun 2013. Semakin besar *collection periods* berarti semakin besar pula risiko tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Oleh karena itu, Kementerian BUMN melalui Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, menghargai perbaikan atas *collection periods* dimana perbaikan tersebut diberi bobot penilaian didasarkan atas bobot penilaian terbaik diantara rasio dan perbaikannya. Rasio perputaran persediaan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2010-2013 selalu mendapatkan bobot nilai yang maksimal yaitu 5. Total persediaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih kecil nilainya bila dibandingkan dengan dua perusahaan sampel lainnya. Hal ini dikarenakan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk hanya memasukkan persediaan bahan baku bangunan sebagai total persediaan, sedangkan

dua perusahaan sampel lainnya juga memasukkan persediaan bangunan dan *realty* sebagai total persediaan. Rasio perputaran total asset/*total asset turn over* (TATO) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2010-2013 belum mendapatkan bobot nilai yang maksimal yaitu sebesar 5, nilai rasio TATO juga mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2012. Menurunnya rasio TATO pada tahun 2011 dan 2012 karena piutang usaha dan tagihan bruto kepada pemberi kerja pada tahun tersebut naik secara signifikan sehingga menyebabkan kenaikan *capital employed* lebih tinggi daripada kenaikan total pendapatan perusahaan. Pada tahun 2013 rasio TATO mengalami kenaikan yang signifikan karena meningkatnya pendapatan usaha yang berasal dari bidang usaha EPC, sehingga menyebabkan kenaikan total pendapatan lebih tinggi daripada kenaikan *capital employed*. Dengan membaiknya pengelolaan total aktiva pada tahun 2013, maka juga berimbang pada ROE dan ROI perusahaan yang ikut membaik. Rasio TATO mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk terus mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga 2013. Dengan semakin menurunnya rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang untuk membiayai operasionalnya. Struktur modal yang didominasi utang tidaklah selalu buruk bagi perusahaan, terkadang penggunaan utang

lebih dipilih karena beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan dalam perhitungan perpajakan.

**b) Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013 stabil dengan mendapat predikat Sehat Kategori AA. Pada tahun 2010 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 57,75 dengan total skor 82,5, pada tahun 2011 mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian menjadi 56,75 dengan total skor 81,07, pada tahun 2012 akumulasi bobot penilaian naik dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 57,25 dengan total skor 81,79 sedangkan pada tahun 2013 juga mengalami kenaikan akumulasi bobot penilaian yaitu menjadi sebesar 57,75 dengan total skor 82,5. Menurunnya akumulasi bobot penilaian pada tahun 2011, karena utang lancar mengalami kenaikan signifikan sehingga menganggu rasio likuiditas perusahaan. Ditinjau dari rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE), PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selalu mendapatkan bobot nilai yang maksimal setiap tahunnya yaitu sebesar 20. Setiap tahun ROE perusahaan selalu meningkat secara terus-menerus disebabkan karena meningkatnya laba setelah pajak perusahaan. Dimana meningkatnya laba setelah pajak ini juga diikuti meningkatnya modal sendiri perusahaan tetapi kenaikan laba setelah pajak lebih tinggi daripada kenaikan modal sendiri. Meningkatnya laba setelah pajak

dikarenakan pendapatan usaha perusahaan yang terus meningkat, tetapi di sisi lain perusahaan juga mampu mengendalikan beban usaha perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan selalu meningkatnya ROE perusahaan setiap tahunnya, merupakan bukti bahwa perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan tingkat pengembalian yang baik kepada investornya.

Rasio imbalan investasi (ROI) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2010-2013 terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2012 sempat turun dari tahun sebelumnya menjadi 11,21% karena kenaikan yang signifikan dari total aktiva perusahaan. Pada tahun 2011 dan 2013, ROI perusahaan mengalami kenaikan dikarenakan pendapatan usaha yang terus mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap kenaikan EBIT. ROI PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2010-2013 belum mendapatkan bobot nilai yang maksimal yaitu 15. Meskipun demikian hasil ROI PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk sudah lebih baik daripada ROI PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mampu memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba untuk perusahaan. Komposisi nilai aktiva perusahaan juga relatif seimbang antara kas, piutang, persediaan dan aktiva tetap. Tidak seperti PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yang

komposisi nilai aktivanya lebih didominasi piutang usaha dan tagihan bruto kepada pemberi kerja.

Rasio kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2010-2013 terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurunnya rasio kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk terjadi karena sejak tahun 2011 utang usaha perusahaan kepada pihak ketiga yang terus meningkat, sedangkan di sisi lain penerimaan arus kas hanya mengandalkan dari aktivitas operasi perusahaan sehingga kenaikan kewajiban lancar perusahaan selalu lebih tinggi daripada kenaikan posisi kas pada akhir tahun. Meningkatnya utang usaha ini terjadi karena adanya kenaikan utang usaha kepada kredit mitra dan pemasok. Keberadaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan. Sekalipun laba perusahaan menunjukkan peningkatan tetapi bila kekurangan kas terjadi, perusahaan yang bersangkutan akan kekurangan likuiditas yang juga dapat menganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Rasio lancar PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk juga terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurunnya rasio lancar perusahaan ini juga karena naiknya utang usaha kepada pihak ketiga sehingga kenaikan kewajiban lancar lebih tinggi dibanding kenaikan aktiva lancarnya. Baik rasio kas maupun rasio lancar merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Jika rasio kas dan rasio lancar terus menurun setiap tahunnya, akan membuat PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk terancam mengalami kesulitan likuiditas. Untuk itu perusahaan harus mencari

jalan keluar agar terlepas dari masalah ini. Hal yang dapat dilakukan antara lain mengurangi investasi pada aktiva tetap perusahaan ataupun dengan mendapatkan tambahan liabilitas jangka panjang. Kedua opsi tersebut dapat dipilih perusahaan agar dapat memperbaiki likuiditas perusahaan.

Rasio *collection periods* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013 telah berhasil mendapat bobot nilai yang maksimal sebesar 5, meskipun pada tahun 2011 mengalami penurunan bobot nilai menjadi 4,5. Pada tahun 2011, mengalami penurunan bobot nilai dikarenakan meningkatnya rasio *collection periods* menjadi 62 hari. Hal ini dikarenakan kenaikan piutang usaha lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan usaha perusahaan. Semakin kecil *collection periods* berarti semakin kecil pula risiko tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Rasio perputaran persediaan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2010-2013 selalu mendapatkan bobot nilai yang maksimal yaitu 5. Rasio perputaran total asset/ *total asset turn over* (TATO) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2010-2013 belum mendapatkan bobot nilai yang maksimal yaitu sebesar 5, nilai rasio TATO juga mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2012. Menurunnya rasio TATO pada tahun 2011 dan 2012 karena kenaikan *capital employed* lebih tinggi daripada total pendapatan perusahaan. Pada tahun 2013 rasio TATO mengalami kenaikan yang signifikan karena meningkatnya pendapatan usaha yang berasal dari bidang usaha

konstruksi, industri dan *real estate*, sehingga menyebabkan kenaikan total pendapatan lebih tinggi daripada kenaikan *capital employed*. Rasio TATO mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2012, kemudian pada tahun 2013 mulai mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Menurunnya rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) pada tahun 2011 dan 2012 dikarenakan tingginya dana yang belum ditentukan status penggunaanya dalam modal sendiri dan di sisi lain total aktiva mengalami kenaikan yang signifikan, kedua hal tersebut menyebabkan kenaikan modal sendiri lebih rendah daripada kenaikan total aktiva perusahaan. Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) bermanfaat untuk menggambarkan seberapa besar persentase modal sendiri dari total aset yang dimilikinya.

**c) Kinerja Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada periode 2010-2013 stabil dengan mendapat predikat Sehat Kategori A. Pada tahun 2010 PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 52,5 dengan total skor 75, pada tahun 2011 mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 54,5 dengan total skor 77,86, pada tahun 2012 mendapat akumulasi bobot penilaian

sebesar 53 dengan total skor 75,71 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan akumulasi bobot penilaian menjadi sebesar 55 dengan total skor 78,57. Ditinjau dari rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE), PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk selalu mendapatkan bobot nilai yang maksimal setiap tahunnya yaitu sebesar 20. Setiap tahun ROE perusahaan selalu meningkat secara terus-menerus disebabkan karena meningkatnya laba setelah pajak perusahaan. Dimana meningkatnya laba setelah pajak ini juga diikuti meningkatnya modal sendiri perusahaan, tetapi kenaikan laba setelah pajak selalu lebih tinggi daripada kenaikan modal sendiri. Dengan selalu konsisten mempertahankan ROE perusahaan dengan memperoleh bobot nilai tertinggi yaitu sebesar 20, menunjukkan bahwa perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan tingkat pengembalian yang baik kepada investornya.

Rasio imbalan investasi (ROI) PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk periode 2010-2013 menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Pada tahun 2010 ROI perusahaan sebesar 7,44%, pada tahun 2011 sebesar 7,29%, pada tahun 2012 sebesar 7,48% dan sebesar 7,03% pada tahun 2013. Dengan pencapaian ROI dikisaran 7%, membuat perusahaan hanya mampu mendapatkan bobot nilai 6 dari bobot nilai maksimal 15. Pencapaian ROI yang tidak mencapai bobot nilai maksimal menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam menghasilkan laba bila dibandingkan dengan aktiva yang

digunakan untuk operasi perusahaan. ROI PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada tahun 2010 sebesar 7,44% dapat menunjukkan bahwa dari setiap Rp 100,00 aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi, perusahaan hanya mampu menghasilkan keuntungan Rp 7,44. Untuk mencapai bobot nilai tertinggi dalam penilaian, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola aktiva.

Rasio kas PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2012, sedangkan pada tahun 2013 mampu mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Menurunnya rasio kas PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada tahun 2011 dan 2012 dikarenakan kenaikan kewajiban lancar perusahaan lebih tinggi daripada kenaikan posisi kas pada akhir tahun. Kenaikan kewajiban lancar yang tinggi tersebut diakibatkan kenaikan utang usaha kepada pihak ketiga. Pada tahun 2013, rasio kas meningkat karena kenaikan posisi kas yang cukup signifikan akibat adanya kenaikan penerimaan kas dari aktivitas operasi dan pendanaan. Keberadaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan. Sekalipun laba perusahaan menunjukkan peningkatan tetapi bila kekurangan kas terjadi, perusahaan yang bersangkutan akan kekurangan likuiditas yang juga dapat menganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Rasio lancar PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menunjukkan nilai yang berfluktuasi pada periode 2010-2013. Pada tahun 2010 rasio

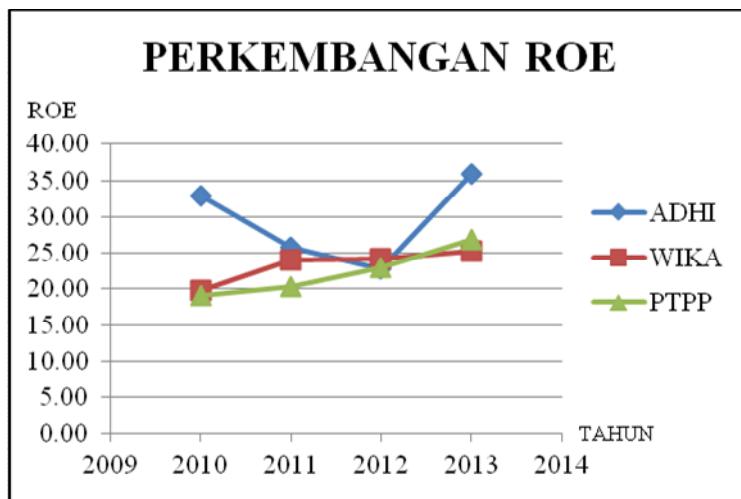
lancar perusahaan sebesar 140,25%, pada tahun 2011 sebesar 130,24%, pada tahun 2012 sebesar 135,75% dan sebesar 135,61% pada tahun 2013. Meskipun mengalami nilai rasio lancar yang berfluktuasi, perusahaan tetap mendapatkan bobot penilaian yang maksimal setiap tahunnya yaitu sebesar 5. Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa *liquid* kewajiban lancar bila dibandingkan dengan aktiva lancar.

Rasio *collection periods* pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada periode 2010-2013 menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Pada tahun 2010, *collection periods* sebesar 66 hari, pada tahun 2011 sebesar 58 hari, pada tahun 2012 sebesar 61 hari dan sebesar 54 hari pada tahun 2013. Semakin besar *collection periods* berarti semakin besar pula risiko tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Rasio perputaran persediaan pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk periode 2010-2013 semakin mengalami percepatan perputaran pada setiap tahunnya. Semakin cepat rasio perputaran persediaan berarti semakin efektif pula penggunaan persediaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Oleh karena itu, Kementerian BUMN melalui Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, menghargai perbaikan atas rasio perputaran persediaan dimana perbaikan tersebut diberi bobot penilaian didasarkan atas bobot penilaian terbaik diantara keduanya. Pada tahun tahun 2011 rasio perputaran persediaan sebesar 93 hari dan

menunjukkan perbaikan 32 hari dari tahun sebelumnya, sehingga dengan demikian yang diambil untuk diberikan bobot penilaian adalah hasil perbaikan 32 hari karena mendapatkan bobot penilaian yang lebih tinggi daripada rasio yang sesungguhnya. Rasio perputaran total asset/*Total Asset Turn Over* (TATO) PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk periode 2010-2013 mengalami kenaikan pada tahun 2010-2012, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan. Menurunnya rasio TATO pada tahun 2013 dikarenakan total aktiva perusahaan naik secara signifikan, sedangkan di sisi lain pendapatan lain-lain perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan kenaikan total pendapatan perusahaan lebih rendah daripada kenaikan *capital employed* perusahaan. Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk terus mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga 2013. Semakin menurunnya rasio ini diakibatkan oleh kenaikan aktiva lancar perusahaan yang sangat signifikan sejak tahun 2011, sehingga mengakibatkan kenaikan total aktiva lebih tinggi daripada kenaikan total modal sendiri. Rendahnya rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang untuk membiayai operasionalnya, terutama utang lancar.

## **2. Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi *Go Public***

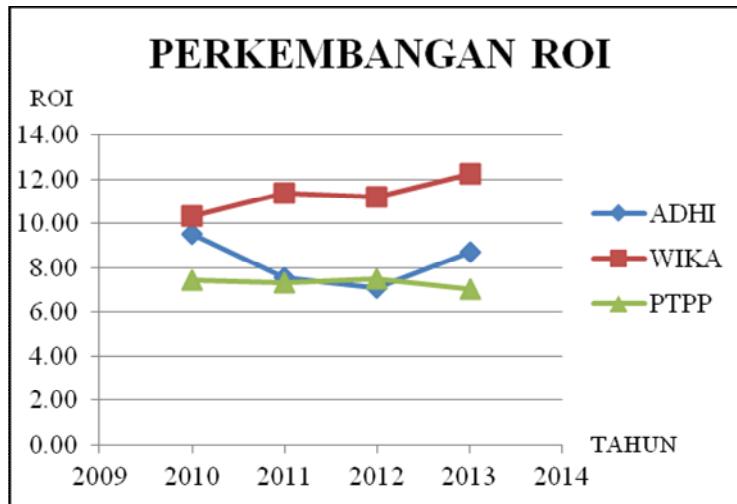
Perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, dilakukan analisis *trend* pada setiap rasio untuk ketiga perusahaan. Perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2010-2013 ditinjau dari aspek rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE) dapat dilihat pada Gambar 2 (Grafik Perkembangan ROE Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi). Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa grafik PT. Adhi Karya (Persero) Tbk bergerak turun naik, sedangkan grafik PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk terlihat selalu bergerak naik. Dengan grafik yang terlihat masih berfluktuasi, sebaiknya manajemen PT. Adhi Karya (Persero) Tbk agar lebih konsisten dalam meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Sedangkan untuk PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk juga harus mempertahankan kinerjanya agar kenaikan ROE perusahaan yang telah dicapai tiap tahun juga dapat dijaga agar tetap memiliki *trend* yang positif. Dari ketiga grafik perusahaan, dapat terlihat pula bahwa nilai ROE PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selalu lebih tinggi daripada kedua perusahaan konstruksi lainnya, meskipun nilai ROE perusahaan mengalami turun naik.



Gambar 2: Grafik Perkembangan ROE Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi

Perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2010-2013 ditinjau dari aspek rasio imbalan investasi (ROI) dapat dilihat pada Gambar 3 (Grafik Perkembangan ROI Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi). Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa grafik PT. Adhi Karya (Persero) Tbk bergerak turun naik, grafik PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk terlihat selalu bergerak naik dan grafik PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk bergerak naik turun. Dengan grafik yang terlihat masih berfluktuasi, sebaiknya manajemen PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk agar dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengelola aktiva untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Sedangkan untuk PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk juga harus mempertahankan kinerjanya dalam mengelola aktiva perusahaan agar *trend* positif yang telah dicapai tiap tahun dapat dijaga. Dari ketiga grafik perusahaan, dapat terlihat pula

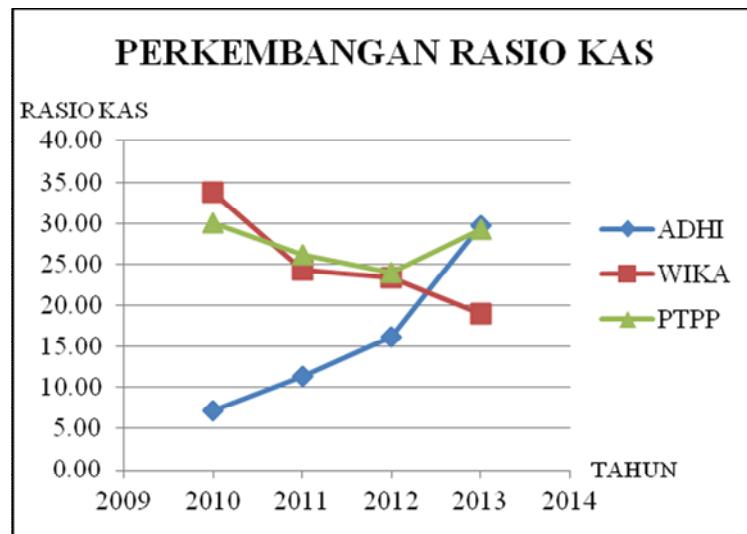
bahwa nilai ROI PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selalu lebih tinggi daripada kedua perusahaan konstruksi lainnya.



Gambar 3: Grafik Perkembangan ROI Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi

Perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2010-2013 ditinjau dari aspek rasio kas dapat dilihat pada Gambar 4 (Grafik Perkembangan Rasio Kas Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi). Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa grafik kinerja keuangan ketiga perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda satu sama lain. Grafik dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk terlihat bahwa mengalami *trend* positif dengan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, grafik PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk terlihat mengalami *trend* negatif dan grafik PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk bergerak turun naik. Grafik dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selalu mengalami kenaikan karena perusahaan mampu menjaga kewajiban lancar dan mampu memanfaatkan perolehan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan. Grafik dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami

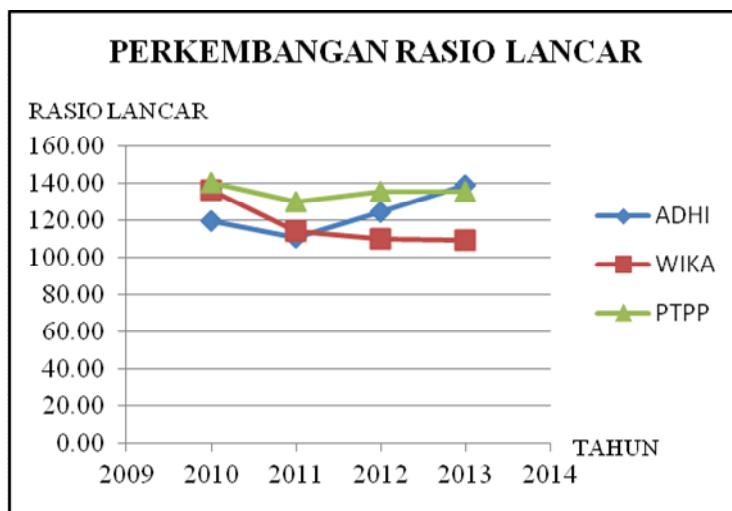
penurunan karena sejak tahun 2011 utang usaha perusahaan kepada pihak ketiga yang terus meningkat, sedangkan di sisi lain penerimaan arus kas hanya mengandalkan dari aktivitas operasi perusahaan sehingga kenaikan kewajiban lancar perusahaan selalu lebih tinggi daripada kenaikan posisi kas pada akhir tahun. Grafik PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk terlihat selalu bergerak turun naik karena perusahaan belum mampu menjaga kosistensi keseimbangan antara kewajiban lancar dengan posisi kas perusahaan. Keberadaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan. Sekalipun laba perusahaan menunjukkan peningkatan tetapi bila kekurangan kas terjadi, perusahaan yang bersangkutan akan kekurangan likuiditas yang juga dapat menganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan.



Gambar 4: Grafik Perkembangan Rasio Kas Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi

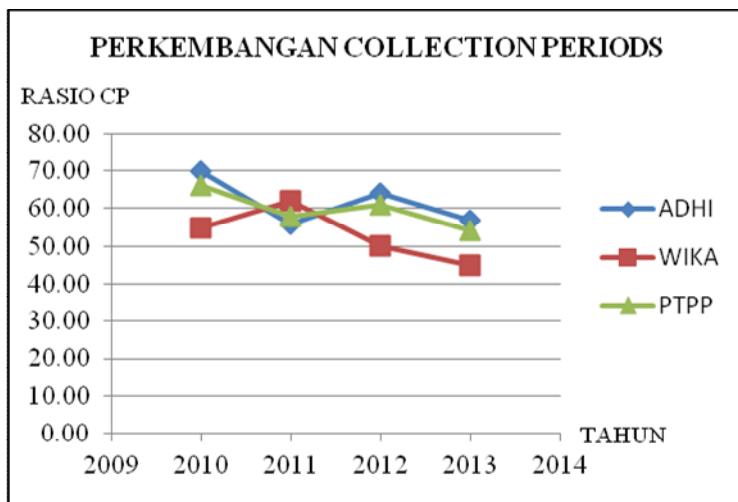
Perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2010-2013 ditinjau dari aspek rasio lancar dapat

dilihat pada Gambar 5 (Grafik Perkembangan Rasio Lancar Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi). Berdasarkan Gambar 5, terlihat bahwa grafik PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk bergerak turun naik, sedangkan grafik PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk terlihat selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Dengan grafik yang terlihat masih berfluktuasi, sebaiknya manajemen PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dapat menjaga konsistensi dalam mengatur keseimbangan antara kewajiban lancar dengan aktiva lancar. Sedangkan untuk PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk harus meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan kewajiban lancar dan aktiva lancar sehingga perusahaan tidak terancam mengalami kesulitan likuiditas di masa mendatang. Dari ketiga grafik perusahaan, dapat terlihat pula bahwa nilai rasio lancar PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk selalu lebih tinggi daripada kedua perusahaan konstruksi lainnya, tetapi perusahaan harus mampu meningkatkan konsistensi kinerjanya agar tidak terlewati perolehan rasio lancarnya oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.



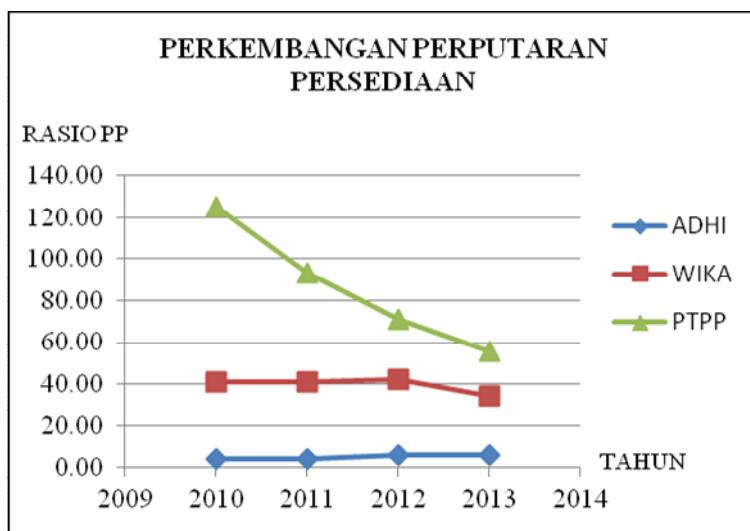
Gambar 5: Grafik Perkembangan Rasio Lancar Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi

Perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2010-2013 ditinjau dari aspek rasio *collection periods* dapat dilihat pada Gambar 6 (Grafik Perkembangan Rasio *Collection Periods* Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi). Berdasarkan Gambar 6, terlihat bahwa grafik PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk selalu bergerak turun. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan konstruksi semakin efektif dalam mengelola piutang usaha perusahaan. Dilihat dari grafik ketiga perusahaan dapat terlihat pula bahwa nilai rasio *collection periods* PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selalu lebih baik kinerjanya dalam hal pengelolaan piutang usaha daripada kedua perusahaan konstruksi lainnya.



Gambar 6: Grafik Perkembangan Rasio *Collection Periods* Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi

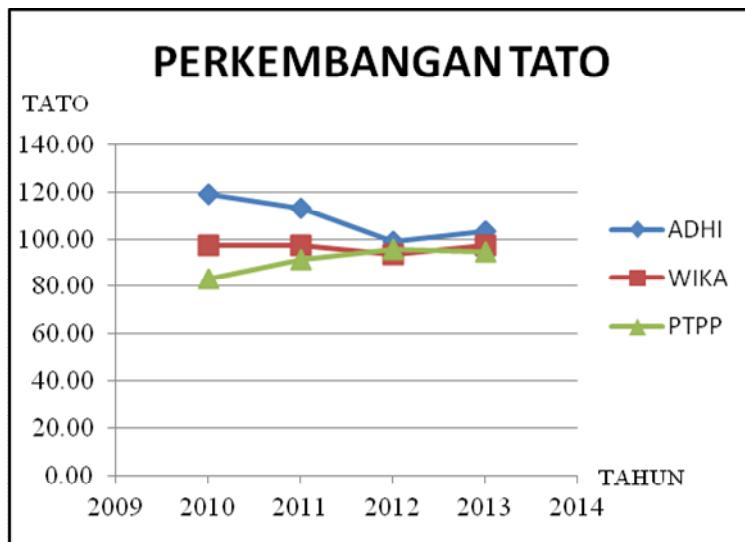
Perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2010-2013 ditinjau dari aspek rasio perputaran persediaan dapat dilihat pada Gambar 7 (Grafik Perkembangan Rasio Perputaran Persediaan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi). Berdasarkan Gambar 7, terlihat bahwa grafik PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk terlihat selalu bergerak turun. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan konstruksi semakin efektif dalam mengelola perputaran persediaan perusahaan. Total persediaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih kecil nilainya bila dibandingkan dengan dua perusahaan sampel lainnya. Hal ini dikarenakan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk hanya memasukkan persediaan bahan baku bangunan sebagai total persediaan, sedangkan dua perusahaan sampel lainnya juga memasukkan persediaan bangunan dan *realty* sebagai total persediaan.



Gambar 7: Grafik Perkembangan Rasio Perputaran Persediaan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi

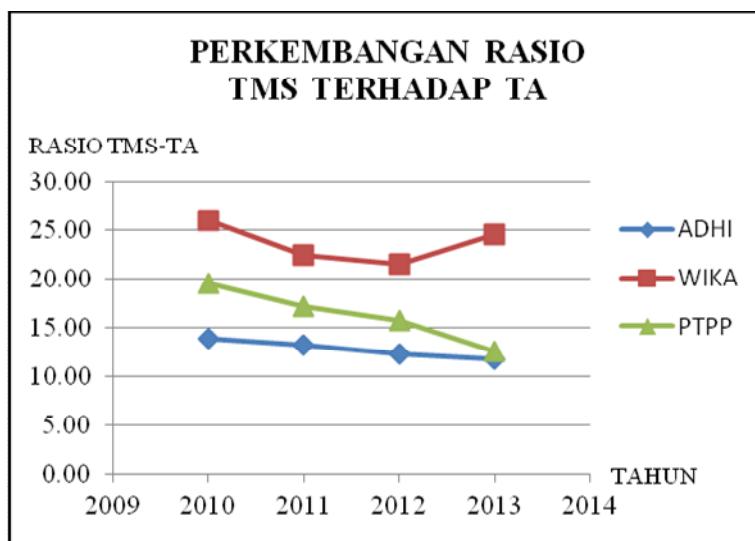
Perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2010-2013 ditinjau dari aspek rasio perputaran total asset (TATO) dapat dilihat pada Gambar 8 (Grafik Perkembangan TATO Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi). Berdasarkan Gambar 8, terlihat bahwa grafik PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk bergerak turun naik, sedangkan grafik PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk terlihat selalu bergerak naik. Dengan grafik yang terlihat masih berfluktuasi, sebaiknya manajemen PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk agar dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengelola perputaran aktiva untuk dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Untuk PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk meski memiliki *trend* yang positif, juga harus meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perputaran aktivanya untuk menghasilkan pendapatan karena rasio perputaran total

asset (TATO) perusahaannya masih rendah jika dibandingkan dengan kedua perusahaan.



Gambar 8: Grafik Perkembangan TATO Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi

Perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2010-2013 ditinjau dari aspek rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) dapat dilihat pada Gambar 9 (Grafik Perkembangan Rasio Total Modal Sendiri (TMS) Terhadap Total Asset (TA) Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi). Berdasarkan Gambar 9, menunjukkan bahwa grafik PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk terlihat mengalami *trend* negatif, sedangkan grafik PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk terlihat bergerak turun naik. Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) bermanfaat untuk menggambarkan seberapa besar persentase modal sendiri terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.



Gambar 9: Grafik Perkembangan Rasio Total Modal Sendiri (TMS) Terhadap Total Asset (TA) Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi

Selanjutnya untuk perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2010-2013 secara keseleruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian dapat dilihat pada Gambar 10 (Grafik Perkembangan Akumulasi Bobot Penilaian Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi). Berdasarkan Gambar 10, terlihat bahwa grafik PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk berada paling atas dengan *trend* yang mengalami kenaikan dalam dua tahun terakhir, grafik PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk berada di posisi tengah dengan *trend* menunjukkan hasil yang berfluktuasi dan grafik PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada di paling bawah dengan *trend* yang mengalami kenaikan. Kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk berada paling atas dibandingkan kedua perusahaan lainnya, dimana artinya perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik dibanding dua perusahaan lainnya. Meskipun demikian PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk masih

memiliki masalah dengan semakin menurunnya likuiditas perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan kas dan aktiva lancar agar kinerja perusahaan dapat selalu meningkat. Grafik PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk berada di posisi tengah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan konstruksi lainnya. Meskipun PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk baru melakukan IPO pada tahun 2010. Tantangan terbesar PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk adalah untuk menjaga konsistensi kinerja perusahaan terutama dalam hal rasio kas dan penagihan piutang perusahaan serta meningkatkan ROI perusahaan yang masih belum maksimal. Grafik PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada di posisi bawah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk dapat meningkatkan kinerjanya, perusahaan harus menjaga konsistensi dalam pengelolaan piutang dan perputaran total aset, serta meningkatkan ROI perusahaan.



Gambar 10: Grafik Perkembangan Akumulasi Bobot Penilaian Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, sebagai berikut:
  - a) Hasil penilaian kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori A. Pada tahun 2010-2012 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, selalu stabil mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 52,5 dengan total skor 75, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan akumulasi bobot penilaian yaitu menjadi 55 dengan total skor 78,57.
  - b) Hasil penilaian kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori AA. Pada tahun 2010 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 57,75 dengan total skor 82,5, pada tahun 2011 mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian menjadi 56,75 dengan total skor 81,07, pada tahun 2012 akumulasi bobot penilaian naik dari

tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 57,25 dengan total skor 81,79 sedangkan pada tahun 2013 juga mengalami kenaikan akumulasi bobot penilaian yaitu menjadi sebesar 57,75 dengan total skor 82,5.

- c) Hasil penilaian kinerja keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada periode 2010-2013, menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori A. Pada tahun 2010 PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 52,5 dengan total skor 75, pada tahun 2011 mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 54,5 dengan total skor 77,86, pada tahun 2012 mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 53 dengan total skor 75,71 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan akumulasi bobot penilaian menjadi sebesar 55 dengan total skor 78,57.
- 2. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, sebagai berikut:

Perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2010-2013 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami peningkatan. Dimana grafik PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk berada paling atas dengan *trend* yang mengalami kenaikan dalam dua tahun terakhir. Grafik PT. Pembangunan

Perumahan (Persero) Tbk berada di posisi tengah dengan *trend* menunjukkan hasil yang berfluktuasi, meskipun secara keseluruhan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2010. Grafik PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada di paling bawah dengan *trend* yang juga mengalami kenaikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis penilaian kinerja dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen masing-masing perusahaan, sebaiknya mengevaluasi kebijakan berkaitan dengan indikator penilaian kinerja keuangan yang mendapat bobot penilaian yang masih rendah. Dengan pemilihan kebijakan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan indikator penilaian kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk sebaiknya memperhatikan tingkat *Return On Investment* (ROI) perusahaan, karena ROI kedua perusahaan tersebut memiliki kecenderungan *trend* yang menurun serta nilai rasio dan bobot penilaiannya selalu lebih kecil jika dibandingkan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Untuk meningkatkan ROInya, kedua perusahaan sebaiknya meningkatkan kemampuannya dalam mengelola

aktiva yaitu dengan menjaga konsistensi pengelolaan piutang karena sebagian besar aktiva kedua perusahaan tertanam dalam bentuk piutang usaha dan tagihan bruto kepada pemberi kerja. Di sisi lain untuk meningkatkan ROI, kedua perusahaan juga dapat meningkatkan pendapatan usahanya dan mengefisiensikan proses operasi perusahaan.

3. Bagi pihak manajemen PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk sebaiknya memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan tentang rasio kas dan rasio lancar perusahaan yang terus menurun setiap tahunnya. Tingkat likuiditas sangat penting untuk perusahaan demi menjaga kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara mengurangi investasi pada aktiva tetap perusahaan ataupun dengan mendapatkan tambahan liabilitas jangka panjang. Kedua opsi tersebut dapat dipilih perusahaan agar dapat memperbaiki tingkat likuiditas perusahaan.
4. Dilihat dari grafik *trend* kinerja keuangan ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2010-2013, menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami peningkatan. Diharapkan perusahaan dapat mempertahankan konsistensi atau lebih baik lagi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
5. Penelitian berikutnya, diharapkan dapat memasukkan aspek lain tentang penilaian kinerja BUMN dari Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu aspek operasional dan

aspek administrasi. Sehingga diharapkan penilaian kinerja perusahaan BUMN bidang konstruksi dapat dilihat secara aspek keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angger Triwibowo. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Mapan Sejahtera”* UNY Periode Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Brigham Eugene F Dan Joel F. Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktik Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset
- <http://www.sahamok.com/emiten/bumn-publik-bei/> diakses pada tanggal 5 Agustus 2014 pukul 10.00 WIB
- <http://www.bps.go.id/> diakses pada tanggal 5 Agustus 2014 pukul 10.00 WIB
- Indriyo Gito Sudarmo. 2013. *Pengantar Bisnis Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Indriyo Gito Sudarmo & M. Najmudin. 2003. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2013. *Potensi Pasar Jasa Konstruksi dan Persiapan Tender PU*. Diakses dari [http://www.pu.go.id/main/view\\_pdf/9160](http://www.pu.go.id/main/view_pdf/9160). Pada tanggal 5 Agustus 2014 pukul 10.00 WIB
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. 2010. *Masterplan Kementerian BUMN 2010-2014*. Diakses dari <http://bumn.go.id/>. Pada tanggal 5 Agustus 2014 pukul 10.00 WIB
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. 2013. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Diakses dari <http://bumn.go.id/>. Pada tanggal 5 Agustus 2014 pukul 10.00 WIB
- Lukas Setia Atmaja. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Jakarta: Cv Andi Offset
- Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013

Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk  
Periode 2010-2013

Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2013

Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

Rendi Hartono. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Kabupaten Sleman Periode 2005-2009. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

Senny Mapantau. 2012. Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal Dan Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank BUMN (Periode 2008-2010). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1565/SKRIPSI%20LENGKAP%20FEB-MANAJEMEN-0612-SENNY%20MAPANTAU.docx?sequence=1>. Pada tanggal 5 Agustus 2014 pukul 10.00 WIB

Silvani Inanda. 2007. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Pertamina Ep. Area Rantau-Aceh Tamiang. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/9565>. Pada tanggal 5 Agustus 2014 pukul 10.00 WIB

Suad Husnan. 2013. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta

Surat Keputusan Menteri Bumn No. Kep-100/Mbu/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Diakses pada [http://www.bumn.go.id/data/uploads/files/1/Kepmen\\_Kep\\_100\\_tahun\\_2002\\_Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan.pdf](http://www.bumn.go.id/data/uploads/files/1/Kepmen_Kep_100_tahun_2002_Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan.pdf). Pada tanggal 1 Juni 2014 pukul 14.00 WIB

Suwatno dan Donni Juni Priansa. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Suyadi Prawirosentono. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE

Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Diakses dari [http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/19%20\(2\).pdf](http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/19%20(2).pdf). Pada tanggal 1 Juni 2014 pukul 14.01 WIB

Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 1999 tentang Usaha Konstruksi. Diakses dari <https://pu.go.id/uploads/services/infopublik20121010154922.Pdf>. Pada tanggal 30 Desember 2014 pukul 09.00 WIB

Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standard, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE

# LAMPIRAN

1

**Surat Keputusan Menteri BUMN  
Nomor: KEP 100/MBU/2002**



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**SALINAN**

**KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA  
NOMOR : KEP-100/MBU/2002**

**TENTANG  
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA**

- Menimbang : a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;  
b. bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;  
c. bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.  
d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);  
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-2-

6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara ( Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.

**BAB I  
KETENTUAN UMUM**

**Pasal 1**

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

**Pasal 2**

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-3-

**BAB II  
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN**

**Pasal 3**

(1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- a. SEHAT, yang terdiri dari :
  - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
  - AA apabila  $80 < TS \leq 95$
  - A apabila  $65 < TS \leq 80$
- b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
  - BBB apabila  $50 < TS \leq 65$
  - BB apabila  $40 < TS \leq 50$
  - B apabila  $30 < TS \leq 40$
- c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
  - CCC apabila  $20 < TS \leq 30$
  - CC apabila  $10 < TS \leq 20$
  - C apabila  $TS \leq 10$

(2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :

- a. Aspek Keuangan.
- b. Aspek Operasional.
- c. Aspek Administrasi.

(3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.

(4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

**BAB III  
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN**

**Pasal 4**

(1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-4-

- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

**Pasal 5**

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
- Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
  - Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
  - Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
  - Bendungan dan irigasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

**Pasal 6**

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

**BAB IV  
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN**

**Pasal 7**

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

**Pasal 8**

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-5-

**BAB V  
KETENTUAN PENUTUP**

**Pasal 9**

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

**Pasal 10**

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara, dinyatakan tidak berlaku.

**Pasal 11**

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal: 04 Juni 2002

Salinan sesuai dengan aslinya,  
Kepala Biro Hukum

**ttd**

Victor Hutapea  
NIP 060051008

**MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**t t d**

**LAKSAMANA SUKARDI**



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**SALINAN**

**TABEL KELOMPOK BUMN  
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	<b>BUMN INFRA STRUKTUR</b>	<b>BUMN NON INFRA STRUKTUR</b>
<b>I.</b>	<b>SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN</b>	
		<b>Bidang Industri Pupuk dan Semen</b>
		1. PT Pupuk Sriwidjaja
		2. PT Asean Aceh Fertilizer
		3. PT Semen Baturaja
		4. PT Semen Kupang
		<b>Bidang Niaga</b>
		1. PT Dharma Niaga
		2. PT Pantja Niaga
		3. PT Cipta Niaga
		4. PT Sarinah
		<b>Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri</b>
		1. PT Banda Ghara Reksa
		2. PT Berdikari
		3. PT Indo Farma
		4. PT Kimia Farma
		5. PT Bio Farma
		6. PT Rajawali Nusantara Indonesia
		7. PT Garam
		8. PT Industri Gelas
		9. PT Industri Soda Indonesia
		10. PT Sandang Nusantaara
		11. PT Cambrics Primisima
		<b>Bidang Pertambangan dan Energi</b>
		1. PT Sarana karya
		2. PT Batubara Bukit Asam
		3. PT Konservasi Energi Abadi
		4. PT Batan Tehnologi
		5. PT Perusahaan Gas Negara
		<b>Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan</b>
		1. PT Kertas Leces
		2. PT Kertas Kraft Aceh
		3. PT Pradnya Paramita
		4. PT Balai Pustaka



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**TABEL KELOMPOK BUMN  
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		<b>Bidang Industri Strategis</b>
		1. PT Dirgantara Indonesia
		2. PT DAHANA
		3. PT Barata Indonesia
		4. PT Boma Bisma Indra
		5. PT Krakatau Steel
		6. PT Industri Kereta Api
		7. PT Industri Telekomunikasi Indonesia
		8. PT Len Industri
II.	<b>SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI</b>	
		<b>Bidang Kawasan Industri</b>
		1. PT Kawasan Berikat Nusantara
		2. PT Kawasan Industri Makasar
		3. PT Kawasan Industri Medan
		4. PT Kawasan Industri Wijaya
		5. PT PDI Batam
		<b>Bidang Konstruksi Bangunan</b>
		1. PT Nindya Karya
		2. PT Wijaya Karya
		3. PT Waskita Karya
		4. PT Adhi Karya
		5. PT Brantas Abipraya
		6. PT Hutama Karya
		7. PT Istaka Karya
		8. PT Pembangunan Perumahan
		<b>Bidang Konsultan Konstruksi</b>
		1. PT Bina Karya
		2. PT Indah Karya
		3. PT Indra Karya
		4. PT Virama Karya
		5. PT Yodya Karya
		<b>Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol</b>
		1. PT Amarta Karya
		2. PT Dok Perkapalan Kodja Bahari
		3. PT Dok dan Perkapalan Surabaya
		4. PT Industri Kapal Indonesia
		5. PT Jasa Marga



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**TABEL KELOMPOK BUMN  
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
III.	<b>SEKTOR PERHUBUNGAN, TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA</b>	
	<b>Bidang Prasarana Perhubungan Laut</b>	
	1. PT Pelabuhan Indonesia I	
	2. PT Pelabuhan Indonesia II	
	3. PT Pelabuhan Indonesia III	
	4. PT Pelabuhan Indonesia IV	
	5. PT Rukindo	
	6. PT Varuna Tirta Prakasya	
	<b>Bidang Prasarana Perhubungan Udara</b>	
	1. PT Angkasa Pura I	
	2. PT Angkasa Pura II	
	<b>Bidang Sarana Perhubungan</b>	
	1. PT Pelayaran Djakarta Lloyd	1. PT Pelayaran Nasional Indonesia
	2. PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2. PT Garuda Indonesia
	3. PT Pelayaran Bahtera Adiguna	3. PT Merpati Airlines
	4. PT Kereta Api Indonesia	
		<b>Bidang Pos</b>
		1. PT Pos Indonesia
		<b>Bidang Pariwisata</b>
		1. PT Hotel Indonesia dan Natour
		2. PT Pengembangan Pariwisata Bali
		3. PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
		<b>Bidang Penyiaran</b>
		1. PT Televisi Republik Indonesia
IV.	<b>SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN PERDAGANGAN</b>	
		<b>Bidang Perkebunan</b>
		1. PT Perkebunan Nusantara I
		2. PT Perkebunan Nusantara II
		3. PT Perkebunan Nusantara III
		4. PT Perkebunan Nusantara IV
		5. PT Perkebunan Nusantara V
		6. PT Perkebunan Nusantara VI
		7. PT Perkebunan Nusantara VII
		8. PT Perkebunan Nusantara VIII
		9. PT Perkebunan Nusantara IX



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**TABEL KELOMPOK BUMN  
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

NO.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		10. PT Perkebunan Nusantara X
		11. PT Perkebunan Nusantara XI
		12. PT Perkebunan Nusantara XII
		13. PT Perkebunan Nusantara XIII
		14. PT Perkebunan Nusantara XIV
		<b>Bidang Perikanan</b>
		1. PT Usaha Mina
		2. PT Perikanan Samodra Besar
		3. PT Tirta Raya Mina
		4. PT Perikani
		<b>Bidang Pertanian</b>
		1. PT Pertani
		2. PT Sang Hyang Seri
		<b>Bidang Kehutanan</b>
		1. PT Inhutani I
		2. PT Inhutani II
		3. PT inhutani III
		4. PT Inhutani IV
		5. PT Perhutani
<b>V.</b>	<b>SEKTOR PELAYANAN UMUM</b>	
	1. Perum Perumnas	
	2. Perum Jasa Tirta I	
	3. Perum Jasa Tirta II	
	4. Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	
	5. Perum PPD	
	6. Perum Damri	
		1. Perum Percetakan Negara RI
		2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
		3. Perum Peruri
		4. Perum Pegadaian
		5. Perum PFN

Salinan sesuai dengan aslinya,  
Kepala Biro Hukum

**MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**t t d**

**ttd**

**LAKSAMANA SUKARDI**

Victor Hutapea  
NIP 060051008



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**SALINAN**

**TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN  
BUMN NON JASA KEUANGAN**

**I. ASPEK KEUANGAN**

1. Total bobot
  - BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
  - BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.  
Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

*Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan*

<b>Indikator</b>	<b>Bobot</b>	
	<b>Infra</b>	<b>Non Infra</b>
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	<b>50</b>	<b>70</b>

3. Metode Penilaian
  - a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

**Rumus:**

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

**Definisi :**

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
  - Aktiva tetap
  - Aktiva Non Produktif
  - Aktiva Lain-lain
  - Saham Penyertaan Langsung



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

**Tabel 2: Daftar skor penilaian ROE**

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE <= 15	13,5	18
11 < ROE <= 13	12	16
9 < ROE <= 11	10,5	14
7,9 < ROE <= 9	9	12
6,6 < ROE <= 7,9	7,5	10
5,3 < ROE <= 6,6	6	8,5
4 < ROE <= 5,3	5	7
2,5 < ROE <= 4	4	5,5
1 < ROE <= 2,5	3	4
0 < ROE <= 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

**b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)**

**Rumus :**

$$\text{ROI} : \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

**Definisi :**

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
  - Aktiva Tetap
  - Aktiva lain-lain
  - Aktiva Non Produktif
  - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI**

<b>ROI (%)</b>	<b>Skor</b>	
	<b>Infra</b>	<b>Non Infra</b>
18 < ROI	10	15
15 < ROI <= 18	9	13,5
13 < ROI <= 15	8	12
12 < ROI <= 13	7	10,5
10,5 < ROI <= 12	6	9
9 < ROI <= 10,5	5	7,5
7 < ROI <= 9	4	6
5 < ROI <= 7	3,5	5
3 < ROI <= 5	3	4
1 < ROI <= 3	2,5	3
0 < ROI <= 1	2	2
ROI < 0	0	1

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14 %, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8

c. Rasio Kas/Cash Ratio

**Rumus:**

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

**Definisi :**

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

**Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio**

<b>Cash Ratio = x (%)</b>	<b>Skor</b>	
	<b>Infra</b>	<b>Non Infra</b>
x > = 35	3	5
25 <= x < 35	2,5	4
15 <= x < 25	2	3
10 <= x < 15	1,5	2
5 <= x < 10	1	1
0 <= x < 5	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

d. Rasio Lancar/Current Ratio

**Rumus :**

$$\text{Current ratio} : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Current Liabilities

**Definisi :**

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku .

**Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio**

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

e. Collection Periods (CP)

**Rumus :**

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total Pendapatan Usaha

**Definisi :**

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

**Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods**

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
- Perbaikan Collection periods (7 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection periods : 1,2
- Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

**Rumus :**

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

**Definisi :**

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan**

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	35 < x	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
  - Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
  - Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

**Rumus :**

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

**Definisi :**

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

**Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset**

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
x <= 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70 % dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3
  - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
  - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

**h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)**

**Rumus:**

$$\text{TMS terhadap TA} : \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Definisi :**

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset**

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan:

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**II. ASPEK OPERASIONAL**

1. Total Bobot.

-BUMN INFRASTRUKTUR	35
-BUMN NON INFRASTRUKTUR	15

2. Indikator yang dinilai

Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam "*Contoh Indikator Aspek Operasional*"

3. Jumlah Indikator

Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

4. Sifat penilaian dan kategori penilaian:

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :

- Baik sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Kurang (K) : skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

- Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
- Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
- Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**5. Mekanisme Penilaian**

**a. Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot**

- Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.
- Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM.
- Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
- Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut di atas.
- Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 2002, Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Kementerian BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.

**b. Mekanisme penetapan nilai**

- Sebelum diselenggarakan RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.
- Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
- RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

6. Contoh Perhitungan

BUMN Pelabuhan (infrastruktur)

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
1. Pelayanan kepada pelanggan/ masyarakat.	15	B	12	Turn Round Time (TRT), Waiting Time (WT), dsb.
2. Peningkatan kualitas SDM	10	C	5	Peningkatan Kesejahteraan, Kaderisasi pimpinan, dsb.
3. Research & Development	10	D	8	Kepedulian manajemen terhadap R&D, dsb.
<b>Total</b>	<b>25</b>		<b>35</b>	

III. ASPEK ADMINISTRASI

1. Total Bobot

- BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 15
- BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra) 15

2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya

Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 di bawah ini.

**Tabel 10 : Daftar indikator dan bobot aspek Administrasi.**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan Periodik	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>15</b>

3. Metode Penilaian

a. Laporan Perhitungan Tahunan

- Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

- Penentuan nilai

**Tabel 11 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit**

<b>Jangka Waktu Laporan Audit Diterima</b>	<b>Skor</b>
- sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

- Contoh Perhitungan :

Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT "A" (periode tahun buku 1/1/1997 sampai dg 31/12/1997) diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 2 Mei 1998. Sesuai tabel 11 di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 2.

b. Rancangan RKAP

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.
- Penentuan Nilai

**Tabel 12 : Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP**

<b>Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan</b>	<b>Skor</b>
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- kurang dari 2 bulan	0

- Contoh 1:

Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1/1999.

Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 29 Oktober 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir pertama di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.

- Contoh 2

Tahun anggaran BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 5 Desember 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir kedua di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 0.



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

c. Laporan Periodik

- Waktu penyampaian laporan.

Laporan periodik Triwulanan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan.

- Penentuan nilai

**Tabel 13 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik**

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
0 < x < = 30 hari	2
0 < x < = 60 hari	1
< 60 hari	0

- Contoh Perhitungan

Laporan periodik Triwulanan PT "S" periode anggaran 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun penilaian diterima Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM masing-masing sebagai berikut:

Triwulanan	Berakhir Periode	Tanggal diterima
I	31/3 199x	5/5 199x
II	30/5 199x	15/7 199x
III	30/9 199x	31/10 199x.
IV	31/12 199x	10/2 199x+1

- Perhitungan jumlah hari keterlambatan

- Triwulan I 4
- Triwulan II 0
- Triwulan III 0
- Triwulan IV 9

Jumlah hari keterlambatan 13 sehingga mendapatkan nilai 2.

**Catatan:** Laporan periodik sekurang-kurangnya terdiri dari:

- 1) Laporan pelaksanaan RKAP
- 2) Laporan pelaksanaan Proyek Pengembangan
- 3) Laporan pelaksanaan Anak Perusahaan
- 4) Laporan pelaksanaan penugasan (jika ada)
- 5) Laporan pelaksanaan PUKK



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

- Indikator yang dinilai

<b>Indikator</b>	<b>Bobot</b>	
	<b>Infra</b>	<b>Non Infra</b>
1. Efektivitas penyaluran	3	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian Pinjaman	3	3
<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>6</b>

- Metode penilaian masing-masing indikator.

d.1. Efektivitas penyaluran dana.

**Rumus :** 
$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

**Definisi :**

- Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas:
  - Saldo awal
  - Pengembalian pinjaman
  - Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada)
  - Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK
- Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

**Tabel 14 : Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK**

<b>Penyerapan (%)</b>	<b>&gt; 90</b>	<b>85 s.d. 90</b>	<b>80 s.d. 85</b>	<b>&lt;80</b>
Skor	3	2	1	0

Contoh perhitungan :

Jumlah dana yang tersedia pada BUMN PT "A" dalam tahun 1999 adalah sebesar Rp.10.000 terdiri dari:

- Saldo awal tahun 1999 Rp. 500
- Pengembalian pinjaman Rp. 5.000
- Setoran eks pembagian laba selama tahun yang bersangkutan Rp. 4.000
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK Rp. 500

**Jumlah** **Rp.10.000**



Lampiran II : 14/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Jumlah dana yang disalurkan oleh BUMN PT "A" tahun 1999 Rp. 9.500 terdiri dari :

- Pinjaman Rp. 8.500
  - Hibah Rp. 1.000

Efektivitas penyaluran dana = 9.500/10.000 x 100%

Sesuai dengan tabel 14 di atas, maka skor untuk indikator yang bersangkutan adalah 3.

d.2. Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman.

Rumus : 
$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

### Definisi :

- Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:
    - Lancar 100 %
    - Kurang lancar 75 %
    - Ragu-ragu 25 %
    - Macet 0 %
  - Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 15 : Daftar penilaian tingkat pengembalian dana PUKK.**

Tingkat pengembalian (%)	> 70	40 s.d. 70	10 s.d. 40	<10
Skor	3	2	1	0

### Contoh Perhitungan:

Posisi pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi BUMN PT "A" s.d. akhir tahun buku 1999 adalah Rp. 3.000 juta, terdiri dari (Rp.juta)

- |                 |   |       |
|-----------------|---|-------|
| - Lancar        | = | 1.500 |
| - Kurang lancar | = | 500   |
| - Ragu-ragu     | = | 900   |
| - Macet         | = | 100   |

**Jumlah** **3.000**



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah sebagai berikut:

- Lancar	1.500	x	100 %	=	1.500
- Kurang lancar	500	x	75 %	=	375
- Ragu-ragu	800	x	25 %	=	225
- Macet	100	x	0 %	=	<u>0</u>

**Jumlah rata-rata tertimbang** **2.100**

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah  $\frac{2.100}{3000} \times 100 \% = 70 \%$

Sesuai dengan tabel 15 di atas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah 2.

**IV. LAIN-LAIN**

1. Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut stanar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk BUMN tersebut selama 2 (dua) tahun apabila:
  - a. Dalam 2 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pengembangan dimaksud, belum mencapai utilisasi sebesar 60 %, atau;
  - b. Periode operasi komersial dengan utilisasi di atas 60 % dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan.
2. Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus memisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/Rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhitungan tingkat kesehatan hanya didasarkan laporan keuangan perusahaan di luar laporan keuangan proyek/investasi pengembangan.



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**CONTOH INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL**

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIMBANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YANG DIPERTIMBANGKAN	
		BUMN/SEKTOR	UNSUR-UNSUR YANG DAPAT DIPERTIMBANGKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pelayanan kepada Pelanggan/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Perbaikan kualitas sarana &amp; prasarana untuk kepentingan/kepuasan pelanggan.</li><li>✓ Ketersediaan pelayanan purna jual (after sales service)</li><li>✓ Perbaikan mutu produk.</li><li>✓ Pengembangan jalur distribusi.</li><li>✓ Pelayanan gangguan/troubles.</li><li>✓ Penyederhanaan birokrasi yang menguntungkan bagi pelanggan.</li><li>✓ Kecepatan pelayanan.</li><li>✓ Guidance yang jelas bagi pelanggan.</li><li>✓ Peningkatan fasilitas keselamatan bagi pelanggan /pemakai jasa.</li></ul>	<p>Pelabuhan</p> <p>Pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur dan PERUM Jasa Tirta)</p> <p>PLN</p> <p>Jalan Tol</p> <p>Garuda/MNA</p> <p>Bandara</p>	<p>Turn Round Time (TRT), Berthing Time (BT), Waiting Time (WT), dsb</p> <p>Pemenuhan supply air kepada PDAM/industri pengendalian banjir, pengendalian daerah serapan sungai.</p> <p>Frekuensi pemadaman, lama rata-rata pemadaman, kecepatan pelayanan gangguan.</p> <p>Kualitas jalan, indikator traffic sign.</p> <p>On time performance.</p> <p>Kebersihan terminal Bandara.</p>
2. Efisiensi produksi dan produktivitas	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi/assets idle.</li><li>✓ Peningkatan rendemen.</li><li>✓ Peningkatan produktivitas per satuan faktor produksi.</li><li>✓ Pengurangan susut/loses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya.</li><li>✓ Peningkatan nilai men-hour.</li><li>✓ Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas-batas toleransi).</li></ul>	<p>Perkebunan</p> <p>Kereta Api/pelayaran/penerbangan</p> <p>PLN</p> <p>Pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur dan PERUM Jasa Tirta)</p> <p>Konsultan</p> <p>Pertambangan</p>	<p>Rendemen, produksi per hektar, dsb.</p> <p>Load factor penumpang dan barang, penumpang-kui-ton, dsb.</p> <p>Susut teknis, susut distribusi, dsb.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O &amp; P)</p> <p>Men-hour terjual, dsb.</p> <p>Jam jalan kapal keruk, excavator, dsb.</p>



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

(1)	(2)	(3)	(4)
3. Pemeliharaan kontinuitas produksi.	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar.</li><li>✓ Eksplorasi SDA dengan orientasi jangka panjang.</li><li>✓ Pelaksanaan checking rutin terhadap fasilitas-fasilitas umum.</li><li>✓ Kepatuhan pengoperasian peralatan sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan.</li><li>✓ Replacement sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif.</li></ul>	Perkebunan Pelabuhan Transportasi	Kepatuhan terhadap aturan penyadapan karet, regenerasi tanaman tidak produktif. Pemeliharaan fasilitas dermaga, pengurukan alur /kolam, dsb. Pemeliharaan sarana transportasi Bus, kereta api, kapal atau pesawat.
4. Inovasi produk baru	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan.</li><li>✓ Penciptaan produk-produk baru</li><li>✓ Peningkatan penguasaan teknologi.</li></ul>	Kontraktor Industri kimia dasar	Hak patent, hak cipta, temuan metode konstruksi baru, dsb. Konservasi energi, produk-produk baru yang prospektif, dsb.
5. Peningkatan kualitas SDM	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Mutu diklat.</li><li>✓ Penyelenggaraan pendidikan formal dan informal sesuai kebutuhan (dalam negeri dan luar negeri)</li></ul>	Berlaku umum untuk semua sektor	Penyelenggaraan diklat sesuai kebutuhan. Kaderisasi pimpinan. Peningkatan kesejahteraan Kepedulian manajemen terhadap R & D.
6. Research & Development (R & D).	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Pengembangan metode baru yang prospektif.</li><li>✓ Hasil riset yang bermanfaat.</li><li>✓ Perhatian perusahaan terhadap R &amp; D.</li></ul>	Berlaku umum untuk semua sektor	Kepedulian manajemen terhadap R & D.
7. Hasil pelaksanaan penugasan Pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Pencapaian sasaran.</li><li>✓ Efisiensi dalam mencapai sasaran.</li><li>✓ Perhatian manajemen terhadap keberhasilan penugasan.</li></ul>	Berlaku umum untuk semua sektor	Pencapaian sasaran, efisiensi dalam pencapaian sasaran.



Lampiran II : 18/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
8. Kepedulian terhadap lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Kebersihan lingkungan.</li><li>✓ Pelaksanaan AMDAL.</li><li>✓ Reklamasi.</li><li>✓ Estate regulation.</li></ul>	Berlaku umum untuk semua sektor Kehutanan Pertambangan Industri manufaktur Kawasan Industri	Kebersihan lingkungan kerja. Reboisasi, AMDAL. Reklamasi daerah eks tambang, AMDAL. AMDAL. Estate regulation, AMDAL.

Salinan sesuai dengan aslinya,  
Kepala Biro Hukum

**MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**t t d**

**ttd**

**LAKSAMANA SUKARDI**

Victor Hutapea  
NIP 060051008

# **LAMPIRAN**

**2**

**Laporan Keuangan  
Perusahaan Konstruksi  
Periode 2010-2013**

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk.**  
**DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**NERACA KONSOLIDASIAN**  
 Per 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2010 *	2009
		Rp	Rp
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2.d, 3	242.117.620.949	306.902.360.957
Investasi Sementara	2.e, 4	2.006.411.315	280.551.677
Piutang Usaha			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa <i>(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 7.138.231.252 dan Rp 5.996.632.363 pada 31 Desember 2010 dan 2009)</i>	2.c, 2.t, 5	632.875.562.112	379.121.069.521
Pihak Ketiga <i>(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 78.173.495.938 dan Rp 66.886.348.826 pada 31 Desember 2010 dan 2009)</i>	2.c, 2.s, 5	459.855.763.471	953.959.642.067
Piutang Retensi			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.c, 2.f, 2.t, 6	179.261.010.174	147.031.440.533
Pihak Ketiga	2.c, 2.f, 6	276.325.798.975	226.911.011.972
Tagihan Bruto Pemberi Kerja			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa <i>(setelah dikurangi estimasi kerugian Rp 16.508.283.840 pada 31 Desember 2010 dan 2009)</i>	2.c, 2.g, 2.t, 7	867.230.973.657	964.937.443.768
Pihak Ketiga <i>(Setelah dikurangi estimasi kerugian Rp 91.599.849.976 pada 31 Desember 2010 dan 2009)</i>	2.c, 2.g, 7	634.773.213.795	743.527.700.936
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	2.c, 8	109.068.930.959	82.255.357.000
Persediaan	2.h, 2.m, 9	61.766.216.479	123.037.542.082
Uang Muka	10	117.155.249.952	262.274.229.893
Biaya Dibayar di Muka	2.i, 11	124.974.546.640	84.314.953.182
Pajak Dibayar di Muka	2.u, 24	236.421.213.184	344.309.437.173
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>3.943.832.511.662</b>	<b>4.618.862.740.761</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang Kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.c, 2.t, 12	7.347.959.012	9.811.941.013
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	2.c, 13	246.090.937.851	311.996.873.416
Aset Real Estat	2.j, 2.m, 14	294.653.470.110	250.110.522.039
Aset Tetap			
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 137.591.512.945 dan Rp 150.116.633.928 pada 31 Desember 2010 dan 2009)</i>	2.k, 2.m, 15	186.401.376.095	246.434.350.456
Properti Investasi	2.l, 2.m, 16	44.227.628.066	--
Setoran Dana Kerjasama Operasi	2.n, 17	169.621.913.092	138.983.113.621
Beban Ditangguhkan	2.o, 18	15.447.866.585	17.796.498.764
Penyertaan Saham	2.c, 2.e, 19	--	3.432.516.238
Tanah yang Belum Dikembangkan	2.j, 20	11.685.761.634	23.396.225.387
Aset Pajak Tangguhan	2.u, 24	--	2.745.561.549
Aset Lain-lain	21	8.386.778.168	5.883.992.149
Jumlah Aset Tidak Lancar		<b>983.863.690.613</b>	<b>1.010.591.594.632</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>4.927.696.202.275</b>	<b>5.629.454.335.393</b>

\*Adhi Oman L.L.C tidak lagi dikonsolidasi pada tahun 2010 (Catatan 19)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk.**  
**DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**NERACA KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Per 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2010*	2009
		Rp	Rp
<b>KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang usaha			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.c, 2.t, 22	83.246.706.913	128.185.237.843
Pihak Ketiga	2.c, 22	2.130.987.236.953	2.721.533.277.856
Hutang Bank	2.c, 2.s, 23	304.032.612.796	353.740.840.321
Hutang Pajak	2.u, 24	74.492.267.233	48.079.807.415
Uang Muka Diterima	25	525.472.069.150	609.517.526.904
Pendapatan Diterima di Muka	2.q, 26	17.474.200.768	32.670.395.869
Biaya yang Masih Harus Dibayar	27	196.342.541.974	249.232.795.286
Hutang Retensi	2.c, 31	111.706.093.835	139.789.555.629
Kewajiban Lancar Lainnya	28	6.949.442.440	48.348.490.636
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		<b>3.450.703.172.062</b>	<b>4.331.097.927.759</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Hutang Kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.c, 2.t, 12	3.705.204.704	--
Hutang Bank Jangka Panjang	2.c, 29	40.000.000.000	--
Hutang Obligasi	2.c, 2.p, 30	499.298.167.869	498.795.243.349
Hutang Retensi	2.c, 31	10.398.139.263	10.631.637.999
Uang Jaminan Penyewa	2.c, 32	2.519.480.567	--
Hutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	33	27.518.372.679	25.281.285.708
Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja	2.v, 34	25.798.691.637	22.775.230.327
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>		<b>609.238.056.719</b>	<b>557.483.397.383</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>			
<b>Hak Minoritas atas Aset Bersih Perusahaan Anak</b>	2.w, 35	<b>6.641.489.449</b>	<b>9.673.350.312</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham	36	180.132.000.000	180.132.000.000
Modal Dasar 5.440.000.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh 1.801.320.000 Saham			
Tambahan Modal Disetor	2.p, 37	19.143.631.284	19.143.631.284
Modal Saham Diperoleh Kembali	38	(9.749.733.500)	(9.749.733.500)
Selisih Revaluasi Aset Tetap	2.k, 40	--	904.419.699
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	2.x, 39	3.232.427.011	3.232.427.011
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	2.s	(65.683)	8.668.848.822
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya	40	481.318.807.376	366.689.974.126
Belum Ditentukan Penggunaannya	40	187.036.417.557	162.178.092.497
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>861.113.484.045</b>	<b>731.199.659.939</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS</b>		<b>4.927.696.202.275</b>	<b>5.629.454.335.393</b>

\*Adhi Oman L.L.C tidak lagi dikonsolidasi pada tahun 2010 (Catatan 19)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk.**  
**DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009  
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2010*	2009
		Rp	Rp
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	2.q, 41	5.674.980.407.618	7.714.613.580.798
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	2.q, 42	4.964.348.195.778	7.059.134.834.802
<b>LABA KOTOR</b>		710.632.211.840	655.478.745.996
<b>LABA PROYEK KERJASAMA</b>	2.n, 43	58.478.145.306	96.401.449.417
<b>LABA KOTOR SETELAH PROYEK KERJASAMA</b>		769.110.357.146	751.880.195.413
<b>BEBAN USAHA</b>	2.q, 44		
Administrasi Dan Umum		(201.300.768.603)	(198.372.128.245)
Pemasaran		(16.975.162.082)	(16.688.716.363)
Jumlah Beban Usaha		(218.275.930.685)	(215.060.844.608)
<b>LABA USAHA</b>		550.834.426.461	536.819.350.805
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Pendapatan Bunga	2.q, 45	13.327.019.038	2.400.749.640
Beban Bunga	2.q, 46	(107.312.461.479)	(107.845.979.596)
Beban Keuangan Lainnya	2.q, 46	(25.429.113.414)	(25.444.788.651)
Laba (Rugi) Selisih Kurs Bersih	2.q, 2.s	(2.091.079.379)	9.794.627.605
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	2.c, 2.m, 47	(96.151.180.468)	(51.432.153.677)
Laba Penjualan Aset Tetap	15	--	44.398.449.174
Beban Lainnya - Bersih	48	(12.357.260.021)	(76.916.906.491)
Jumlah Beban Lain-Lain - Bersih		(230.014.075.723)	(205.046.001.996)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		320.820.350.738	331.773.348.809
Beban Pajak:			
Pajak Kini	2.u, 24	(128.427.480.739)	(156.787.818.519)
Pajak Tangguhan	2.u	(2.199.307.656)	(12.061.771.384)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(130.626.788.395)	(168.849.589.903)
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS</b>		190.193.562.343	162.923.758.906
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) PERUSAHAAN ANAK</b>	2.w, 35	(709.923.732)	2.605.974.346
<b>LABA BERSIH</b>		<b>189.483.638.611</b>	<b>165.529.733.252</b>

\*Adhi Oman L.L.C tidak lagi dikonsolidasi pada tahun 2010 (Catatan 19)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Per 31 Desember 2011 dan 2010 serta 1 Januari 2010/  
31 Desember 2009  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010/  
December 31, 2009  
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 <sup>1)</sup>			ASSETS
		2011 Rp	2010 Rp	Rp	
<b>ASET</b>					
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.t, 3.u, 4	552,203,272,822	242,117,620,949	306,902,360,957	Cash and Cash Equivalents
Investasi Sementara	3.f, 5	2,132,282,656	2,006,411,315	280,551,677	Temporary Investments
Piutang Usaha					Accounts Receivable
Pihak-pihak Berelasi					Related Parties
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 9.478.815.609, Rp 7.138.231.252 dan Rp 5.996.632.363 per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009)					(Net of allowance for impairment loss of Rp 9.478.815.609, Rp 7.138.231.252 and Rp 5.996.632.363 as of December 31, 2011, 2010 and 2009)
Pihak Ketiga	3.d, 3.u, 6	344,736,272,024	632,875,562,112	379,121,069,521	Third Parties
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 80.038.052.453, Rp 78.173.495.938 dan Rp 66.886.348.826 per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009)					(Net of allowance for impairment loss of Rp 80.038.052.453, Rp 78.173.495.938 and Rp 66.886.348.826 as of December 31, 2011, 2010 and 2009)
Piutang Retensi	3.d, 3.g, 3.u, 7	183,234,216,814	179,261,010,174	147,031,440,533	Retention Receivables
Pihak-pihak Berelasi					Related Parties
Pihak Ketiga					Third Parties
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 6.385.152.524, Rp 4.506.243.432 dan Rp 483.558.491 per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009)					(Net of allowance for impairment loss of Rp 6.385.152.524, Rp 4.506.243.432 and Rp 483.558.491 as of December 31, 2011, 2010 and 2009)
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	3.d, 3.g, 3.t, 7	338,343,761,859	276,325,798,975	226,911,011,972	Gross Amount Due from Customers
Pihak-pihak Berelasi					Related Parties
(Setelah dikurangi estimasi kerugian Rp 36.640.304.881 per 31 Desember 2011 dan Rp 16.508.283.848 per 31 Desember 2010 dan 2009)					(Net of estimated loss of Rp 36.640.304.881 as of December 31, 2011 and Rp 16.508.283.848 as of December 31, 2010 and 2009)
Pihak Ketiga	3.d, 3.h, 3.u, 8	1,786,378,120,803	867,230,973,657	964,937,443,768	Third Parties
(Setelah dikurangi estimasi kerugian Rp 94.046.179.872 per 31 Desember 2011 dan Rp 91.599.849.976 per 31 Desember 2010 dan 2009)					(Net of estimated loss of Rp 94.046.179.872 as of December 31, 2011 and Rp 91.599.849.976 as of December 31, 2010 and 2009)
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	3.d, 9	112,304,991,314	81,199,545,547	82,255,357,000	Other Receivable from Third Parties
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 7.352.878.222 per 31 Desember 2011 dan 2010, dan Rp 7.331.469.784 per 31 Desember 2009)					(Net of allowance for impairment loss of Rp 7.352.878.222 as of December 31, 2011 and 2010, and Rp 7.331.469.784 as of December 31, 2009)
Persediaan	3.i, 3.n, 10	68,562,178,399	61,766,216,479	123,037,542,082	Inventories
Uang Muka	11	170,259,803,218	117,155,249,952	262,274,229,893	Advance Payments
Biaya Dibayar di Muka	3.j, 12	208,867,731,961	124,974,546,640	84,314,953,182	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	3.v, 25.a	223,795,809,267	236,421,213,184	344,309,437,173	Prepaid Taxes
Aset Real Estat	3.k, 3.n, 15	150,018,001,274	140,621,872,394	159,255,609,825	Real Estate Assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>5,377,659,563,432</b>	<b>4,056,584,998,645</b>	<b>4,778,118,350,586</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Piutang kepada Pihak-pihak Berelasi	3.d, 3.u, 13	7,372,345,166	7,347,959,012	9,811,941,013	Receivable from Related Parties
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	3.d, 14	151,474,363,368	246,090,937,851	311,996,873,416	Other Receivable from Third Parties
Aset Real Estat	3.k, 3.n, 15	116,054,362,481	154,031,597,715	90,854,912,214	Real Estate Assets
Aset Tetap					Fixed Assets
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 129.770.287.419, Rp 137.591.512.945 dan Rp 150.116.633.928 per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009)					(Net of Accumulated Depreciation of Rp 129.770.287.419, Rp 137.591.512.945 and Rp 150.116.633.928 as of December 31, 2011, 2010 and 2009)
Properti Investasi	3.l, 3.n, 3.a.a, 16	220,861,285,831	186,401,376,095	246,434,350,456	Investment Properties
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 1.029.564.578 per 31 Desember 2011 dan nihil per 31 Desember 2010 dan 2009)					(Net of Accumulated Depreciation of Rp 1,029.564.578 as of December 31, 2011 and Nil as of December 31, 2010 and 2009)
Investasi pada Ventura Bersama	3.m, 3.n, 17	24,945,143,420	44,227,628,066	--	Investment in Joint Ventures
Beban Ditangguhkan	3.o, 18	166,966,228,258	197,491,298,504	138,983,113,621	Deferred Charges
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 1.935.808.582, Rp 1.795.022.506 dan Rp 1.654.236.430 per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009)					(Net of Accumulated Amortization of Rp 1.935.808.582, Rp 1.795.022.506 and Rp 1.654.236.430 as of December 31, 2011, 2010 and 2009)
Investasi pada Entitas Asosiasi	3.d, 3.f, 20	3,600,000,000	--	3,432,516,238	Investment in Associates
Tanah yang Belum Dikembangkan	3.k, 21	9,411,872,245	11,685,761,634	23,396,225,387	Undeveloped Land
Aset Pajak Tangguhan	3.v, 25	--	--	2,745,561,549	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	3.d, 22	18,154,442,426	8,386,778,168	5,883,992,149	Other Assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>735,294,027,694</b>	<b>871,111,203,630</b>	<b>851,335,984,807</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>6,112,953,591,126</b>	<b>4,927,696,202,275</b>	<b>5,629,454,335,393</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 2 dan 57

<sup>1)</sup> As restated, refer to Notes 2 and 57

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Per 31 Desember 2011 dan 2010 serta 1 Januari 2010/  
31 Desember 2009  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010/  
December 31, 2009  
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *)			
		2011 Rp	2010 Rp	Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang Usaha					
Pihak-pihak Berelasi	3.d, 3.u, 23	103,360,316,899	83,246,706,913	128,185,237,843	
Pihak Ketiga	3.d, 3.t, 23	3,029,135,706,786	2,130,987,236,953	2,721,533,277,856	
Utang Bank					
Pihak-pihak Berelasi	3.d, 3.u, 24	164,517,279,999	254,032,612,796	134,086,623,110	
Pihak Ketiga	3.d, 24	--	50,000,000,000	219,654,217,211	
Utang Pajak	3.v, 25.d	58,219,886,358	74,492,267,233	48,079,807,415	
Uang Muka Diterima Jangka Pendek	26	512,205,917,770	475,595,236,068	512,492,708,636	
Pendapatan Diterima di Muka	3.r, 27	71,536,926,368	17,474,200,768	32,670,395,869	
Biaya yang Masih Harus Dibayar	28	260,574,795,409	196,342,541,974	249,232,795,286	
Utang Obligasi	3.d, 3.q, 31	499,780,070,529	--	--	
Utang Retensi	3.d, 32	105,812,003,524	111,706,093,835	139,789,555,629	
Liabilitas Lancar Lainnya	29	70,344,896,080	6,949,442,440	48,348,490,636	
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>4,875,487,799,723</b>	<b>3,400,826,338,980</b>	<b>4,234,073,109,491</b>	
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Utang kepada Pihak-pihak Berelasi	3.d, 3.u, 13	--	3,705,204,704	--	
Utang Bank Jangka Panjang kepada Pihak Berelasi	3.d, 3.u, 30	27,500,000,000	40,000,000,000	--	
Utang Obligasi	3.d, 3.q, 31	--	499,298,167,869	498,795,243,349	
Utang Retensi	3.d, 32	9,495,582,392	10,398,139,263	10,631,637,999	
Uang Jaminan Penyewa	3.d, 3.r, 33	2,491,594,799	2,519,480,567	--	
Uang Muka Diterima Jangka Panjang	26	176,684,251,228	49,876,833,082	97,024,818,268	
Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	3.d, 34	2,048,172,442	27,518,372,679	25,281,285,708	
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	3.w, 3.a.a., 35	28,878,399,955	25,798,691,637	22,775,230,327	
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>247,098,000,816</b>	<b>659,114,889,801</b>	<b>654,508,215,651</b>	
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>5,122,585,800,538</b>	<b>4,059,941,228,781</b>	<b>4,888,581,325,142</b>	
<b>EKUITAS</b>					
<b>Ekuitas yang Dapat Dιatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>					
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham					
Modal Dasar - 5.440.000.000 saham					
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh - 1.801.320.000 Saham	37	180,132,000,000	180,132,000,000	180,132,000,000	
Tambahan Modal Disetor	3.q, 37	19,143,631,284	19,143,631,284	19,143,631,284	
Modal Saham Diperoleh Kembali	39	(9,749,733,500)	(9,749,733,500)	(9,749,733,500)	
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas					
Sepengendali	3.y, 40	3,232,427,011	3,232,427,011	3,232,427,011	
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	3.t	34,440,904	(65,683)	8,668,848,822	
Saldo Laba					
Ditetukan Penggunaannya	41	611,115,099,824	481,318,807,376	366,689,974,126	
Belum Ditetukan Penggunaannya	41	179,668,757,277	187,036,417,557	163,082,512,196	
Total Ekuitas yang Dapat Dιatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		983,576,622,800	861,113,484,045	731,199,659,939	
Kepentingan Non Pengendali	3.x, 36	6,791,167,788	6,641,489,449	9,673,350,312	
Jumlah Ekuitas		990,367,790,588	867,754,973,494	740,873,010,251	
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>6,112,953,591,126</b>	<b>4,927,696,202,275</b>	<b>5,629,454,335,393</b>	

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 2 dan 57

\*) As restated, refer to Notes 2 and 57

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian  
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**

The accompanying notes to financial statements are integral part  
of these consolidated financial statements

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010  
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	3.r, 3.u, 42	6,695,112,327,923	5,674,980,407,618	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	3.r, 3.u, 43	5,960,704,136,739	4,964,348,195,778	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>734,408,191,184</b>	<b>710,632,211,840</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Bagian Laba Ventura Bersama - Bersih	3.o, 44	64,633,817,205	58,478,145,306	<i>Profit from Joint Ventures - Net</i>
<b>LABA KOTOR SETELAH LABA VENTURA BERSAMA</b>		<b>799,042,008,389</b>	<b>769,110,357,146</b>	<b>GROSS PROFITS AFTER PROFIT FROM JOINT VENTURE</b>
Pendapatan Bunga	3.r, 46	2,346,907,361	13,327,019,038	<i>Interest Income</i>
Laba Penjualan Aset Tetap	16	6,947,399,937	--	<i>Gain on Sale of Fixed Assets</i>
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	3.t	3,681,042,264	(2,091,079,379)	<i>Gain (loss) on Foreign Exchange - Net</i>
Beban Administrasi dan Umum	3.r, 45	(222,858,655,338)	(201,300,768,603)	<i>Administrative and General Expenses</i>
Beban Penjualan	3.r, 45	(20,186,201,712)	(16,975,162,082)	<i>Selling Expenses</i>
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	3.d, 48	(111,919,356,059)	(96,151,180,468)	<i>Allowance for Impairment of Receivables</i>
Beban Lainnya - Bersih	49	(43,509,065,864)	(37,786,373,435)	<i>Other Charges - Net</i>
<b>Laba Usaha</b>		<b>413,544,078,978</b>	<b>428,132,812,217</b>	<b>Income From Operations</b>
Beban Bunga Pinjaman	3.r, 47	(87,164,405,503)	(107,312,461,479)	<i>Interest Expense</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>326,379,673,475</b>	<b>320,820,350,738</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
Beban Pajak Penghasilan:				<i>Income Tax Expenses:</i>
Kini	3.v, 25.b	(143,686,951,437)	(128,427,480,739)	<i>Current</i>
Tangguhan	3.v, 25.b	--	(2,199,307,656)	<i>Deferred</i>
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(143,686,951,437)	(130,626,788,395)	<i>Total Income Tax Expenses - Net</i>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>182,692,722,038</b>	<b>190,193,562,343</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>				<b>NET INCOME ATTRIBUTABLE TO</b>
Pemilik Entitas Induk		182,115,978,331	189,483,638,611	<i>Owner of The Parent</i>
Kepentingan Non Pengendali		576,743,707	709,923,732	<i>Non Controlling Interest</i>
<b>JUMLAH</b>		<b>182,692,722,038</b>	<b>190,193,562,343</b>	<b>TOTAL</b>
<b>Pendapatan Komprehensif Lain</b>				<i>Other Comprehensive Income</i>
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		34,506,587	(8,668,914,505)	<i>Difference in Foreign Currency Translation</i>
<b>Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain</b>		<b>34,506,587</b>	<b>(8,668,914,505)</b>	<b>Total Other Comprehensive Income</b>
<b>Laba Bersih Komprehensif Tahun Berjalan</b>		<b>182,727,228,625</b>	<b>181,524,647,838</b>	<b>Net Comprehensive Income for the Year</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pemilik Entitas Induk		182,150,484,918	180,814,724,106	<b>ATTRIBUTABLE TO</b>
Kepentingan Non Pengendali		576,743,707	709,923,732	<i>Owner of The Parent</i>
<b>JUMLAH</b>		<b>182,727,228,625</b>	<b>181,524,647,838</b>	<i>Non Controlling Interest</i>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	3.a.b, 50	<b>103.64</b>	<b>107.83</b>	<b>TOTAL</b>
				<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian  
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to financial statements are integral part  
of these consolidated financial statements*

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2012 dan 2011  
Serta 1 Januari 2011/31 Desember 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2012, 2011  
January 1, 2011/December 31, 2010  
(In Full of Rupiah)

ASET	Catatan/ Notes	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 *)		ASSETS
		2012 Rp	2011 *) Rp	
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.t,	948,845,841,632	552,203,272,822	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	3.u, 4			Account Receivables
Pihak Berelasi				Related Parties
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 20.725.041.733, Rp 2.743.419.775 dan Rp 1.572.018.350 per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)				(Net of allowance for impairment loss of Rp 20.725.041.733, Rp 2.743.419.775 and Rp 1.572.018.350 as of December 31, 2012, 2011, and 2010)
Pihak Ketiga				Third Parties
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 108.124.387.001, Rp 86.773.448.287 dan Rp 83.739.708.830 per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)				(Net of allowance for impairment loss of Rp 108.124.387.001, Rp 86.773.448.287 and Rp 83.739.708.830 as of December 31, 2012, 2011 and 2010)
Piutang Retensi	3.d, 3.g, 3.t, 6	225,791,516,387	147,907,281,099	Retention Receivables
Pihak Berelasi				Related Parties
Pihak Ketiga				Third Parties
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 17.284.828.806, Rp 6.385.152.524 dan Rp 4.506.243.432 per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)				(Net of allowance for impairment loss of Rp 17.284.828.806, Rp 6.385.152.524 and Rp 4.506.243.432 as of December 31, 2012, 2011 and 2010)
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	3.d, 3.s, 5	999,823,978,085	686,138,489,506	Gross Amount Due from Customers
Pihak Berelasi				Related Parties
(Setelah dikurangi estimasi kerugian Rp 6.488.106.400, Rp 3.500.000.000, dan Rp 16.508.283.840 per 31 Desember 2012, 2011, dan 2010)				(Net of estimated loss of Rp 6.488.106.400, Rp 3.500.000.000, and Rp 16.508.283.840 as of December 31, 2012, 2011, and 2010)
Pihak Ketiga				Third Parties
(Setelah dikurangi estimasi kerugian Rp 148.589.169.705, Rp 127.186.484.753 dan Rp 108.108.133.816 per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)				(Net of estimated loss of Rp 148.589.169.705, Rp 127.186.484.753 and Rp 108.108.133.816 as of December 31, 2012, 2011 and 2010)
Piutang Ventura Bersama Konstruksi	3.d, 3.h, 3.t, 7	1,419,676,267,494	902,249,016,562	Constructions Joint Venture Receivables
Pihak Berelasi				Related Parties
Pihak Ketiga				Third Parties
Persediaan	3.i, 3.o, 9	116,551,887,804	68,562,178,399	Inventories
Uang Muka	3.d, 10	267,826,042,369	170,259,803,218	Advance Payments
Biaya Dibayar di Muka	3.j, 11	332,453,712,887	208,867,731,961	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	3.v, 23.a	268,152,236,908	223,795,809,267	Prepaid Taxes
Aset Real Estat	3.k, 3.o, 13	405,787,036,612	150,018,001,274	Real Estate Assets
Total Aset Lancar		7,283,097,472,884	5,484,987,461,350	Total Current Assets
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Noncurrent Assets</b>
Piutang Lain-lain Jangka Panjang	3.d, 12	6,240,556,437	158,846,708,534	Other Receivables
Aset Real Estat	3.k, 3.o, 13	51,795,609,079	116,054,362,481	Real Estate Assets
Investasi pada Ventura Bersama	3.i, 14	55,204,181,002	57,506,047,684	Investment in Joint Ventures
Investasi pada Entitas Asosiasi	3.d, 3.f, 15	--	--	Investment in Associates
Tanah yang Belum Dikembangkan	16	9,411,872,245	9,411,872,245	Undeveloped Land
Properti Investasi	3.m, 3.o, 17	237,038,558,059	24,945,143,420	Investment Properties
Aset Tetap				Fixed Assets
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 130.892.987.499, Rp 129.770.287.419 dan Rp 137.591.512.945 per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)	3.n, 3.o, 3.a.a, 18	187,437,135,676	220,861,285,831	(Net of Accumulated Depreciation of Rp 130.892.987.499, Rp 129.770.287.419 and Rp 137.591.512.945 as of December 31, 2012, 2011 and 2010)
Investasi Jangka Panjang Lainnya	3.d, 19	7,600,000,000	3,600,000,000	Other Long - Term Investment
Aset Lain-lain	3.d, 20	34,248,250,086	36,740,709,581	Other Assets
Total Aset Tidak Lancar		588,976,162,584	627,966,129,776	Total Noncurrent Assets
<b>TOTAL ASET</b>		<b>7,872,073,635,468</b>	<b>6,112,953,591,126</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Direklasifikasi, lihat Catatan 55

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements are integral part of these consolidated financial statements

\*) Reclassified, refer to Note 55

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2012 dan 2011  
Serta 1 Januari 2011/31 Desember 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2012, 2011  
January 1, 2011/December 31, 2010  
(In Full of Rupiah)

Catatan/ Notes	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 *)		
	2012 Rp	2011 *) Rp	2010 *) Rp
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang Usaha			
Pihak Berelasi	3.d, 3.t, 3.u, 21	355,164,497,508	210,037,657,299
Pihak Ketiga	3.d, 3.t, 21	3,921,525,797,862	2,922,458,366,386
Utang Bank	3.d, 3.tu, 22	200,919,948,197	164,517,279,999
Utang Pajak	3.v, 23.d	146,667,707,508	58,219,886,358
Uang Muka Diterima	3.d, 24.a	647,137,264,075	512,205,917,770
Pendapatan Diterima di Muka	3.d, 25	127,863,321,038	71,536,926,368
Biaya yang Masih Harus Dibayar	3.d, 26	260,508,228,711	260,574,795,409
Utang Obligasi	3.d, 3.p, 28	--	374,840,765,319
Utang Retensi	3.d, 29	132,051,114,054	105,812,003,524
Utang Sukuk	3.d, 3.q, 33	--	124,939,305,210
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	3.d, 27	60,736,241,434	70,344,896,080
Total Liabilitas Jangka Pendek		5,852,574,120,387	4,875,487,799,722
			3,400,826,338,980
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>			
<b>Current Liabilities</b>			
Accounts Payable			
Related Parties			
Third Parties			
Bank Loans			
Taxes Payable			
Advance Receipts			
Uneamed Revenues			
Accrued Expenses			
Bonds Payable			
Retention Payables			
Sukuk Payables			
Other Current Liabilities			
Total Current Liabilities			
<b>Noncurrent Liabilities</b>			
Retention Payables			
Customer Deposits			
Advance Receipts			
Long - Term Bank Loans			
Payable to Related Parties			
Bonds Payable			
Liabilities for Employee Benefits			
Sukuk Payables			
Other Payables			
Total Noncurrent Liabilities			
<b>Total Liabilities</b>			
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas yang Dapat DISTRIBUSIKAN			
kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham			
Modal Dasar - 5.440.000.000 Saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -			
1.801.320.000 Saham	35	180,132,000,000	180,132,000,000
Tambahan Modal Disetor	3.o, 36	50,004,090,079	19,143,631,284
Modal Saham Diperoleh Kembali	37	--	(9,749,733,500)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas			(9,749,733,500)
Sepengendali	3.y, 38	--	3,232,427,011
Saldo Laba			3,232,427,011
Ditetunkan Penggunaannya	39	734,498,675,143	611,115,099,824
Belum Ditetunkan Penggunaannya	39	209,143,173,017	179,668,757,277
Pendapatan Komprehensif Lainnya			187,036,417,557
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	3.t	368,033,055	34,440,904
Total Ekuitas yang Dapat DISTRIBUSIKAN			(65,683)
kepada Pemilik Entitas Induk			
1,174,145,971,294		983,576,622,800	861,113,484,045
Kepentingan Non Pengendali	3.x, 34	6,772,998,398	6,791,167,788
Total Ekuitas		1,180,918,969,692	990,367,790,588
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>7,872,073,635,468</b>	<b>6,112,953,591,126</b>
			<b>4,927,696,202,275</b>
<b>EQUITY</b>			
Equity Attributable to Owners of the Company			
Capital Stock - Rp 100 par Value per Share			
Authorized Capital - 5.440.000.000 Shares			
Subscribed and Paid Up Capital - 1.801.320.000 Shares			
Additional Paid in Capital			
Treasury Stocks			
Difference in Value of Restructuring Transaction			
Between Entities Under Common Control			
Retained Earnings			
Appropriated			
Unappropriated			
Others Comprehensive Income			
Difference in Foreign Currency Translation			
Total Equity Attributable to Owners of the Company			
Non Controlling Interest			
<b>Total Equity</b>			
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>			

\*) Direklasifikasi, lihat Catatan 54

\*) Reclassified, refer to Note 54

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian  
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements are integral part  
of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended December 31, 2012 and 2011  
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012 Rp	2011 Rp	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	3.r, 3.u, 40	7,627,702,794,424	6,695,112,327,923	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	3.r, 3.u, 41	6,671,814,610,136	5,960,704,136,739	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>955,888,184,288</b>	<b>734,408,191,184</b>	<b>GROSS PROFITS</b>
Pendapatan Bersih Ventura Bersama Konstruksi	3.i, 42	<b>87,331,432,379</b>	<b>64,877,163,827</b>	<i>Net Revenue of Constructions Joint Ventures</i>
<b>LABA KOTOR SETELAH VENTURA BERSAMA KONSTRUKSI</b>		<b>1,043,219,616,667</b>	<b>799,285,355,011</b>	<b>GROSS PROFIT AFTER CONSTRUCTIONS JOINT VENTURE</b>
Pendapatan Bunga	3.r, 44	5,521,857,832	2,346,907,361	<i>Interest Income</i>
Laba Penjualan Aset Tetap	3.r, 18	1,310,245,428	6,947,399,937	<i>Gain on Sale of Fixed Assets</i>
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	3.t	17,862,052,843	3,681,042,264	<i>Gain (loss) on Foreign Exchange - Net</i>
Beban Administrasi dan Umum	3.r, 43	(230,072,162,575)	(222,858,655,338)	<i>Administration and General Expenses</i>
Beban Penjualan	3.r, 43	(20,751,360,516)	(20,186,201,712)	<i>Selling Expenses</i>
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	3.r, 46	(226,488,168,091)	(111,919,356,059)	<i>Allowance for Impairment of Receivables</i>
Beban Lainnya - Bersih	47	(78,760,686,838)	(43,509,065,864)	<i>Other Charges - Net</i>
<b>Laba Sebelum Pajak dan Beban Keuangan</b>		<b>511,841,394,750</b>	<b>413,787,425,600</b>	<b>Income Before Tax and Financial Charges</b>
Bagian atas Rugi Bersih Ventura Bersama	3.i	(2,301,866,681)	(243,346,622)	<i>Equity in Net Loss of Joint Ventures</i>
Beban Keuangan	3.r, 45	(86,224,474,096)	(87,164,405,503)	<i>Financial Charges</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>423,315,053,973</b>	<b>326,379,673,475</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
Beban Pajak Penghasilan	3.v, 23.b	(209,997,521,506)	(143,686,951,437)	<i>Income Tax Expenses</i>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>213,317,532,467</b>	<b>182,692,722,038</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>				<b>NET INCOME ATTRIBUTABLE TO</b>
Pemilik Entitas Induk		211,590,394,070	182,115,978,331	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan Non Pengendali		1,727,138,397	576,743,707	<i>Non Controlling Interest</i>
<b>TOTAL</b>		<b>213,317,532,467</b>	<b>182,692,722,038</b>	<b>TOTAL</b>
<b>Pendapatan Komprehensif Lain</b>				<i>Other Comprehensive Income</i>
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		333,592,151	34,506,587	<i>Difference in Foreign Currency Translation</i>
<b>Total Pendapatan Komprehensif Lain</b>		<b>333,592,151</b>	<b>34,506,587</b>	<b>Total Other Comprehensive Income</b>
<b>Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan</b>		<b>213,651,124,618</b>	<b>182,727,228,625</b>	<b>Total Comprehensive Income for the Year</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT</b>				<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>				<b>ATTRIBUTABLE TO</b>
Pemilik Entitas Induk		211,923,986,221	182,150,484,918	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan Non Pengendali		1,727,138,397	576,743,707	<i>Non Controlling Interest</i>
<b>TOTAL</b>		<b>213,651,124,618</b>	<b>182,727,228,625</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	3.a.b, 48	<b>117.46</b>	<b>103.64</b>	<b>BASIC EARNING PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian  
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to financial statements are integral part  
of these consolidated financial statements*

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
Per 31 Desember 2013 dan 2012  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2013 and 2012  
(In Full of Rupiah)

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2013 Rp</b>	<b>2012 Rp</b>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.t, 3.u, 4	1,939,959,892,639	948,845,841,632	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha				Account Receivables
Pihak Berelasi	3.d, 3.v, 5	216,425,341,533	343,331,721,579	Related Parties
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 17.336.105.069 dan Rp 20.725.041.733 per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of allowance for impairment losses of Rp 17,336,105,069 and Rp 20,725,041,733 as of December 31, 2013 and 2012)
Pihak Ketiga	3.d, 3.t, 5	1,287,012,808,508	999,823,978,085	Third Parties
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 97.267.591.468 dan Rp 108.124.387.001 per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of allowance for impairment losses of Rp 97,267,591,468 and Rp 108,124,387,001 as of December 31, 2013 and 2012)
Piutang Retensi				Retention Receivables
Pihak Berelasi	3.d, 3.g, 3.v, 6	413,798,247,589	225,791,516,387	Related Parties
Pihak Ketiga	3.d, 3.g, 3.t, 6	366,133,954,789	383,591,161,826	Third Parties
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 17.284.828.806, per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of allowance for impairment losses of Rp 17,284,828,806 as of December 31, 2013 and 2012)
Tagihan Bruto Pemberi Kerja				Gross Amount Due from Customers
Pihak Berelasi	3.d, 3.h, 3.v, 7	1,507,378,794,101	1,419,676,267,494	Related Parties
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 6.488.106.400 per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of allowance for impairment losses Rp 6,488,106,400 as of December 31, 2013 and 2012)
Pihak Ketiga	3.d, 3.h, 3.t, 7	945,704,630,972	1,191,706,901,848	Third Parties
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 152.327.797.750 dan Rp 148.589.169.705 per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of allowance for impairment losses of Rp 152,327,797,750 and Rp 148,589,169,705 as of December 31, 2013 and 2012)
Piutang pada Ventura Bersama Konstruksi				Constructions Joint Venture Receivables
Pihak Berelasi	3.d, 8	267,561,277,652	233,050,144,714	Related Parties
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 9.015.460.406 dan Rp 0 per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of allowance for impairment losses of Rp 9,015,460,406 and Rp 0 as of December 31, 2013 and 2012)
Pihak Ketiga	3.d, 8	154,153,306,801	146,509,022,739	Third Parties
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 25.504.873.307 dan Rp 0 per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of allowance for impairment losses of Rp 25,504,873,307 and Rp 0 as of December 31, 2013 and 2012)
Persediaan	3.i, 3.o, 9	161,559,750,775	116,551,887,804	Inventories
Uang Muka	3.d, 10	226,061,200,106	267,826,042,369	Advance Payments
Biaya Dibayar di Muka	3.j, 11	219,939,991,122	332,453,712,887	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	3.w, 12.a	497,493,058,365	268,152,236,908	Prepaid Taxes
Aset Real Estat	3.k, 3.o, 13.a	896,284,552,057	405,787,036,612	Real Estate Assets
Total Aset Lancar		9,099,466,807,010	7,283,097,472,884	Total Current Assets
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Noncurrent Assets</b>
Piutang Lain-lain Jangka Panjang	3.d, 14	6,492,998,787	6,240,556,437	Other Long-Term Receivables
Aset Real Estat	3.k, 3.o, 13.b	21,932,353,413	51,795,609,079	Real Estate Assets
Investasi pada Ventura Bersama	3.l, 15	52,434,184,823	55,204,181,002	Investment in Joint Ventures
Tanah yang Belum Dikembangkan	3.d, 16	–	9,411,872,245	Undeveloped Land
Properti Investasi	3.m, 3.o, 17	196,697,458,123	237,038,558,059	Investment Properties
Aset Tetap	3.n, 3.o, 3.aa, 18	271,256,911,163	187,437,135,676	Fixed Assets
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 140.783.217.819 dan Rp 130.892.987.499 per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of accumulated depreciation of Rp 140,783,217,819 and Rp 130,892,987,499 as of December 31, 2013 and 2012)
Investasi Jangka Panjang Lainnya	3.d, 3.f, 19	7,600,000,000	7,600,000,000	Other Long - Term Investment
Aset Lain-lain	3.d, 20	65,081,051,104	34,248,250,086	Other Assets
Total Aset Tidak Lancar		621,494,957,413	588,976,162,584	Total Noncurrent Assets
<b>TOTAL ASET</b>		<b>9,720,961,764,422</b>	<b>7,872,073,635,468</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Per 31 Desember 2013 dan 2012  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF FINANCIAL POSITION (Continued)**  
As of December 31, 2013 and 2012  
(In Full of Rupiah)

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2013 Rp</b>	<b>2012 Rp</b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				<b>Current Liabilities</b>
Utang Usaha				Account Payables
Pihak Berelasi	3.d, 3.v, 21	330,715,825,328	355,164,497,508	Related Parties
Pihak Ketiga	3.d, 3.t, 21	4,436,703,736,796	3,921,525,797,862	Third Parties
Utang Bank	3.d, 3.u, 22	211,800,000,000	200,919,948,197	Bank Loans
Utang Pajak	3.w, 12.d	259,695,783,516	146,667,707,508	Taxes Payable
Uang Muka Diterima	3.d, 23.a	620,342,538,872	647,137,264,075	Advances Receipts
Pendapatan Diterima di Muka	3.d, 24	153,557,931,854	127,863,321,038	Unearned Revenues
Beban Akrual	25	259,600,358,425	260,508,228,711	Accrued Expenses
Utang Retensi	3.d, 3.r, 26	170,368,605,115	132,051,114,054	Retention Payables
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	3.d, 27	98,872,367,430	60,736,241,434	Other Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>6,541,657,147,336</u>	<u>5,852,574,120,387</u>	Total Current Liabilities
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				<b>Noncurrent Liabilities</b>
Utang Retensi	3.d, 3.r, 26	8,635,934,290	7,265,121,611	Retention Payables
Uang Jaminan Penyewa	3.d, 3.r, 28	301,073,000	2,641,281,335	Customer Deposits
Uang Muka Diterima	3.d, 23.b	84,532,290,178	44,419,835,633	Advances Receipts
Utang Obligasi	3.d, 3.p, 29	1,246,976,440,710	622,738,517,856	Bond Payables
Utang Lain-lain	3.d, 31	526,424,707	817,705,040	Other Payables
Liabilitas Imbalan Kerja	3.x, 3.a.a., 32	39,869,661,630	35,698,083,914	Liabilities for Employment Benefits
Utang Sukuk	3.d, 3.q, 30	<u>250,000,000,000</u>	<u>125,000,000,000</u>	Sukuk Payables
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>1,630,841,824,515</u>	<u>838,580,545,389</u>	Total Noncurrent Liabilities
<b>Total Liabilitas</b>		<b><u>8,172,498,971,851</u></b>	<b><u>6,691,154,665,776</u></b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan</b>				<b>Equity Attributable to Owners</b>
kepada Pemilik Entitas Induk				of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham				Capital Stock - Rp 100 par Value per Share
Modal Dasar - 5.440.000.000 Saham				Authorized Capital - 5,440,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				Subscribed and Paid Up Capital - 1,801,320,000 Shares
1.801.320.000 Saham	33	180,132,000,000	180,132,000,000	
Tambahan Modal Disetor	34	50,004,090,079	50,004,090,079	Additional Paid in Capital
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	36	903,770,990,399	734,498,675,143	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	36	403,529,579,993	209,143,173,017	Unappropriated
Pendapatan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	3.u	<u>1,792,021,294</u>	<u>368,033,055</u>	Difference in Foreign Currency Translation
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				Total Equity Attributable to Owners
kepada Pemilik Entitas Induk				of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	3.y, 37	<u>9,234,110,806</u>	<u>6,772,998,398</u>	Non Controlling Interest
<b>Total Ekuitas</b>		<b><u>1,548,462,792,571</u></b>	<b><u>1,180,918,969,692</u></b>	<b>Total Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>9,720,961,764,422</u></b>	<b><u>7,872,073,635,468</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME**  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	3.s, 3.v, 38	9,799,598,396,362	7,627,702,794,424	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	3.s, 3.v, 39	8,606,443,802,782	6,671,814,610,136	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>1,193,154,593,580</b>	<b>955,888,184,288</b>	<b>GROSS PROFITS</b>
Pendapatan Bersih Ventura Bersama Konstruksi	3.l, 40	<b>54,556,790,892</b>	<b>87,331,432,379</b>	<i>Net Revenue of Construction Joint Ventures</i>
<b>LABA KOTOR SETELAH LABA VENTURA BERSAMA KONSTRUKSI</b>		<b>1,247,711,384,472</b>	<b>1,043,219,616,667</b>	<b>GROSS PROFITS AFTER CONSTRUCTION</b>
Pendapatan Bunga	3.s, 41	32,515,337,279	5,521,857,832	<i>Interest Income</i>
Laba Penjualan Aset Tetap	3.r, 18	10,164,308,376	1,310,245,428	<i>Gain on Sale of Fixed Assets</i>
Laba Selisih Kurs - Bersih	3.u	110,166,380,494	17,862,052,843	<i>Gain on Foreign Exchange - Net</i>
Beban Administrasi dan Umum	3.s, 42	(309,989,767,553)	(230,072,162,575)	<i>Administration and General Expenses</i>
Beban Penjualan	3.r, 42	(18,970,980,411)	(20,751,360,516)	<i>Selling Expenses</i>
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	3.d, 43	(65,357,861,758)	(226,488,168,091)	<i>Allowance for Impairment of Receivables</i>
Beban Lainnya - Bersih	44	(183,536,900,296)	(78,760,686,838)	<i>Other Charges - Net</i>
<b>Laba Sebelum Pajak dan Beban Keuangan</b>		<b>822,701,900,603</b>	<b>511,841,394,750</b>	<i>Income Before Tax and Financial Charges</i>
Bagian Atas Rugi Bersih Ventura Bersama	3.l, 40	(418,579,307)	(2,301,866,681)	<i>Equity in Net Loss of Joint Ventures</i>
Beban Keuangan	3.s, 3.t, 45	(107,918,678,613)	(86,224,474,096)	<i>Financial Charges</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>714,364,642,683</b>	<b>423,315,053,973</b>	<b>INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX</b>
Beban Pajak Penghasilan	3.w, 12.b	(305,926,729,229)	(209,997,521,506)	<i>Income Tax Expenses</i>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>408,437,913,454</b>	<b>213,317,532,467</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
Pendapatan Komprehensif Lain				<i>Other Comprehensive Income</i>
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan		1,423,988,239	333,592,151	<i>Difference in Foreign Currency Translation</i>
<b>Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>		<b>409,861,901,693</b>	<b>213,651,124,618</b>	<i>Comprehensive Income for the Year</i>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADА</b>				<b>NET INCOME ATTRIBUTABLE TO</b>
Pemilik Entitas Induk	46	405,976,801,046	211,590,394,070	<i>Owners of The Parent</i>
Kepentingan Non Pengendali	3.y, 37	2,461,112,408	1,727,138,397	<i>Non Controlling Interest</i>
<b>TOTAL</b>		<b>408,437,913,454</b>	<b>213,317,532,467</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>				<b>COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO</b>
Pemilik Entitas Induk		407,400,789,285	211,923,986,221	<i>Owners of The Parent</i>
Kepentingan Non Pengendali	3.y, 37	2,461,112,408	1,727,138,397	<i>Non Controlling Interest</i>
<b>TOTAL</b>		<b>409,861,901,693</b>	<b>213,651,124,618</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	3.ab, 46	225.38	117.46	<b>BASIC EARNING PER SHARE</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements*

URAIAN	31 Desember / December 2010	Catatan / Notes	31 Desember / December 2009	DESCRIPTIONS
<b>ASSET</b>				
<b>ASSET LANCAR</b>				
Kas dan Setara Kas	959.608.929.729	3a,3b,3d,4,36	446.261.742.644	<b>CURRENT ASSETS</b>
Investasi Jangka Pendek	157.700.000.000	3j,5,20,36	11.200.000.000	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha				Short-Term Investments
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	465.006.259.484		348.904.147.900	Trade Receivables
Pihak Ketiga (dikurangi penurunan nilai wajar piutang sebesar Rp29.630.019.001 dan Rp16.019.448.138 masing-masing per 31 Desember 2010 dan 2009)	335.491.257.052	3b,3c,3e,3u, 6,20,36	335.192.774.101	Related Parties  Third Parties - (net of impairment of account receivable amounting of IDR29,630,019,001 and IDR16,019,448,138 each as of 31 December 2010 and 2009, respectively)
Piutang Retensi		3c,3f,7,36		Retention Receivables
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	110.576.137.526		117.070.273.252	Related Parties
Pihak Ketiga	163.323.389.477		152.849.975.993	Third Parties
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja		3c,3g,8,36		Gross Receivables from Project Owners
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	676.326.968.358		486.161.700.154	Related Parties
Pihak Ketiga	275.619.101.703		243.527.995.296	Third Parties
Piutang Lain-Lain				Other Receivables
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	25.129.599.492	9,36	434.408.330	Related Parties
Pihak Ketiga	-		24.837.781.726	Third Parties
Persediaan	1.509.428.092.994	3h,10,13,20	1.275.007.488.204	Inventories
Uang Muka Proyek KSO	214.232.311.749	11	200.584.711.749	Advance Payments of JO Projects
Uang Muka	73.787.938.335	12	73.927.102.901	Advances
Pajak Dibayar Dimuka	165.536.510.377	3s,13a	158.899.469.464	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	97.321.188.731	3i,14	59.084.337.065	Prepaid Expenses
Jaminan	839.508.367	15	1.057.823.184	Guarantees
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>5.229.927.193.374</b>		<b>3.935.001.731.963</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASSET TIDAK LANCAR</b>				
Piutang Lain-lain	787.024.728	9,36	787.024.728	<b>NON CURRENT ASSETS</b>
Aset Program Imbalan Kerja	6.543.893.937	3q,16	8.075.708.000	Other Receivables
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	34.770.350.000	3j,17	17.059.050.000	Assets of Employment Benefits
Properti Investasi				Investment in Associated Company
(bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp21.884.635.619 dan Rp19.106.531.558 masing-masing per 31 Desember 2010 dan 2009)	94.918.517.414	3k,18	85.766.012.678	Investment Property  (net of accumulated depreciation amounting of IDR21,884,635,619 and IDR19,106,531,558 as of 31 December 2010 and 2009, respectively)
Aset Tetap				Fixed Assets
(bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp56.405.834.974 dan Rp51.112.975.869 masing-masing per 31 Desember 2010 dan 2009)	77.126.920.371	3l,19,20	78.861.891.981	(net of accumulated depreciation amounting of IDR56,405,834,974 and IDR51,112,975,869 as of 31 December 2010 and 2009, respectively)
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>214.146.706.450</b>		<b>190.549.687.386</b>	<b>Total Non Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>5.444.073.899.824</b>		<b>4.125.551.419.349</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan  
bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan)

(See Notes to the Financial Statements which are an  
integral part of the Financial Statements)

URAIAN	31 Desember / December 2010	Catatan / Notes	31 Desember / December 2009	DESCRIPTIONS
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				
Utang Bank - Jangka Pendek	657.656.385.367	5,6,10,20,22,36	480.055.574.090	<i>CURRENT LIABILITIES</i>
Utang Usaha		3c,22,36		<i>Short Term Banks Loans</i>
Pihak Ketiga	2.184.870.202.369		1.905.996.749.843	<i>Trade Payables</i>
Pihak Hubungan Istimewa	199.775.627.285		247.991.279.887	<i>Third Parties</i>
Utang Pajak	7.227.147.611	3s,13b	12.066.740.670	<i>Related Parties</i>
Kewajiban Pajak Penghasilan Final	59.789.951.834	3s,13c	39.410.977.225	<i>Taxes Payable</i>
Pendapatan Diterima Dimuka	4.490.278.030	23	844.187.510	<i>Final Income Tax Liabilities</i>
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	81.844.301.602	3r,24	59.147.833.354	<i>Unearned Revenue</i>
Bagian Kewajiban Jangka Panjang Yang				<i>Accrued Expenses</i>
Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun		3r,25		<i>Current Portion of Long Term Liabilities</i>
Utang Non Bank	-	21	94.807.500.000	<i>Non Bank Loans</i>
Surat Berharga Jangka Menengah	349.100.000.000	25	80.000.000.000	<i>Medium Term Notes</i>
Uang Muka Pemberi Pekerjaan dan Konsumen	178.379.052.198	3p,26	92.086.068.925	<i>Advances from Project Owners and Consumers</i>
Utang Jangka Pendek Lainnya	5.969.022.018	27	3.187.243.635	<i>Other Short Term Liabilities</i>
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>3.729.101.968.314</b>		<b>3.015.594.155.139</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				
Kewajiban Jangka Panjang setelah Dikurangi				<i>Long-Term Liabilities Net of Current Portion</i>
yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun		29		<i>Non Bank Loans</i>
Utang Non Bank	94.213.750.000	21	94.218.750.000	<i>Medium Term Notes</i>
Surat Berharga Jangka Menengah	75.000.000.000	25	300.100.000.000	<i>Advances from Project Owners and Consumers</i>
Uang Muka Pemberi Pekerjaan dan Konsumen	266.478.840.077	26	156.874.174.100	<i>Other Long Term Liabilities</i>
Utang Jangka Panjang Lainnya	17.436.460.735	28	10.757.671.042	
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>453.129.050.812</b>		<b>561.950.595.142</b>	<b>Total Non Current Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per 31		29		<i>SHAREHOLDERS EQUITY</i>
Desember 2010 dan 2009				<i>Share Capital-par value IDR100 per share as at 31 December 2010 and 2009</i>
Modal Dasar - 15.000.000.000 Saham				<i>Authorized Capital-15,000,000,000 shares</i>
Modal Ditempatkan dan Disetor 4.842.436.500 dan				<i>Issued and Paid Up Capital 4,842,436,500 and</i>
3.803.460.000 saham masing-masing per 31				<i>3,803,460,000 shares each as of 31 December 2010 and 2009</i>
Desember 2010 dan 2009	484.243.650.000		380.346.000.000	
Tambahan Modal Disetor	462.166.452.841		-	<i>Additional Paid-in Capital</i>
Saldo Laba :				<i>Retained Earnings :</i>
Ditetukan Penggunaannya	113.784.869.068		4.400.453.830	<i>Appropriated</i>
Belum Ditetukan Penggunaannya	201.647.908.789		163.260.215.238	<i>Unappropriated</i>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1.261.842.880.698</b>		<b>548.006.669.068</b>	<b>Total Shareholders Equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>5.444.073.899.824</b>		<b>4.125.551.419.349</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS EQUITY</b>

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan)

(See Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO), Tbk.  
 LAPORAN LABA (RUGI)  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO), Tbk.  
 INCOME STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 31 DECEMBER 2010 AND 2009  
 (Expressed in full IDR, unless otherwise stated)

URAIAN	31 Desember / December 2010	Catatan / Notes	31 Desember / December 2009	DESCRIPTIONS
PENDAPATAN USAHA	4.401.228.558.349	3r,30,36	4.203.312.721.990	OPERATING REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.983.231.854.106)	31	(3.860.773.231.712)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	417.996.704.243		342.539.490.278	GROSS PROFIT
LABA KERJASAMA OPERASI (KSO)	96.627.288.940	3r,32,36	124.109.521.974	JOINTS OPERATION PROFIT (JO )
LABA KOTOR SETELAH KSO	514.623.993.183		466.649.012.252	TOTAL GROSS PROFIT AFTER JO'S PROFIT
BEBAN USAHA		3r,33		OPERATING EXPENSES
Pegawai	81.888.772.338		71.817.381.748	Employees
Umum	27.773.010.280		22.426.462.545	General
Penyusutan	1.252.448.297		1.092.932.851	Depreciation
Pemasaran	11.515.367.836		3.413.556.284	Marketing
Jumlah Beban Usaha	122.429.598.751		98.750.333.428	Total Operating Expenses
LABA USAHA	392.194.394.432		367.898.678.824	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(65.528.070.194)	34	(97.518.232.788)	OTHER INCOME (EXPENSES)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	326.666.324.238		270.380.446.036	PROFIT BEFORE INCOME TAX
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN				ESTIMATION INCOME TAX
Pajak Final	125.018.415.449	3s,13d	107.120.230.798	Final Income Tax
<b>LABA BERSIH</b>	<b>201.647.908.789</b>		<b>163.260.215.238</b>	<b>NET PROFIT</b>
LABA USAHA PER SAHAM DASAR	82	35	97	OPERATING PROFIT PER SHARE
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	42	35	43	NET PROFIT PER SHARE

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan  
 bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan)

(See Notes to the Financial Statements which are an  
 integral part of the Financial Statements)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 PER 31 DESEMBER 2011  
 DAN LAPORAN POSISI KEUANGAN KEUANGAN  
 PER 31 DESEMBER 2010  
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
 AS OF 31 DECEMBER 2011  
 AND STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
 AS OF 31 DECEMBER 2010  
 (Expressed in full IDR, unless otherwise stated)

URAIAN	31 Desember / December 2011	Catatan / Notes	31 Desember / December 2010	DESCRIPTIONS
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	1.306.110.014.096	3e,3f,3g,4,42	959.608.929.729	Cash and Cash Equivalents
Investasi Jangka Pendek	30.200.000.000	3m,5,20,42	157.700.000.000	Short-Term Investments
Piutang Usaha				Trade Receivables
Pihak-Pihak Berelasi	609.694.841.789		465.006.259.484	Related Parties
Pihak Ketiga	386.183.128.061	3f,3h,3e,3u, 6,20,42	335.491.257.052	Third Parties
(dikurangi penurunan nilai wajar piutang sebesar Rp87.123.936.886 dan Rp29.630.019.001 masing-masing per 31 Desember 2011 dan 2010)				(net of impairment of account receivable amounting of IDR87,123,936,886 and IDR29,630,019,001 each as of 31 December 2011 and 2010, respectively)
Piutang Retensi		3f,3i,7,42		Retention Receivables
Pihak-Pihak Berelasi	109.376.947.999		110.576.137.526	Related Parties
Pihak Ketiga	153.480.059.107		163.323.389.477	Third Parties
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja		3f,3j,8,42		Gross Receivables from Project Owners
Pihak-Pihak Berelasi	1.256.213.183.193		666.349.513.458	Related Parties
Pihak Ketiga	534.303.957.133		285.596.556.603	Third Parties
Piutang Lain-Lain				Other Receivables
Pihak-Pihak Berelasi	25.747.961.295	3f,9,42	25.129.599.492	Related Parties
Pihak Ketiga	191.675.445		-	Third Parties
Persediaan	1.586.309.420.113	3k,10,20	1.509.428.092.994	Inventories
Uang Muka Proyek KSO	274.396.311.748	3r,11	214.232.311.749	Advance Payments of JO Projects
Uang Muka	99.013.591.885	12	73.787.938.335	Advances
Pajak Dibayar Dimuka	169.514.231.284	3v,13a	165.536.510.377	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	96.125.769.009	3l,14	97.321.188.731	Prepaid Expenses
Jaminan	-	15	839.508.367	Guarantees
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>6.636.861.092.157</b>		<b>5.229.927.193.374</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON CURRENT ASSETS</b>
Piutang Lain-lain	787.024.728	3f,9,42	787.024.728	Other Receivables
Aset Program Imbalan Kerja	6.211.375.664	3t,16	6.543.893.937	Assets of Employment Benefits
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	113.896.336.781	3m,17	34.770.350.000	Investment in Associated Company
Properti Investasi				Investment Property
(bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp27.920.172.821 dan Rp21.884.635.619 masing-masing per 31 Desember 2011 dan 2010)				(net of accumulated depreciation of IDR27,920,172,821 and IDR21,884,635,619 as of 31 December 2011 and 2010, respectively)
Aset Tetap				Fixed Assets
(bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp58.786.016.277 dan Rp56.405.834.975 masing-masing per 31 Desember 2011 dan 2010)				(net of accumulated depreciation of IDR58,786,016,277 and IDR56,405,834,975 as of 31 December 2011 and 2010, respectively)
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>296.492.495.686</b>		<b>214.146.706.450</b>	<b>Total Non Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>6.933.353.587.843</b>		<b>5.444.073.899.824</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian)

(See Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 PER 31 DESEMBER 2011  
 DAN LAPORAN POSISI KEUANGAN KEUANGAN  
 PER 31 DESEMBER 2010  
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
 AS OF 31 DECEMBER 2011  
 AND STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
 AS OF 31 DECEMBER 2010  
 (Expressed in full IDR, unless otherwise stated)

URAIAN	31 Desember / December 2011	Catatan / Notes	31 Desember / December 2010	DESCRIPTIONS
<b>LIABILITAS LANCAR</b>				
Utang Bank - Jangka Pendek	912.002.614.231	31,5,6,10,20,22,42	657.656.385.367	CURRENT LIABILITIES Short Term Bank Loans
Utang Usaha		3f,22,42		Trade Payables
Pihak-Pihak Berelasi	198.308.136.514		141.823.418.850	Related Parties
Pihak Ketiga	3.265.194.579.695		2.242.822.410.804	Third Parties
Utang Pajak	21.425.023.619	3v,13b	7.227.147.611	Taxes Payable
Kewajiban Pajak Penghasilan Final	98.734.131.615	3v,13c	59.789.951.834	Final Income Tax Liabilities
Pendapatan Diterima Dimuka	23.477.497.215	3u,23	4.490.278.030	Unearned Revenue
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	75.126.884.940	3u,24	81.844.301.602	Accrued Expenses
Bagian Kewajiban Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun		3u,25		Current Portion of Long Term Liabilities
Utang Non Bank	31.401.250.000	21	-	Non Bank Loans
Surat Berharga Jangka Menengah	300.000.000.000	25	349.100.000.000	Medium Term Notes
Uang Muka Pemberi Pekerjaan dan Konsumen	162.968.980.547	3s,26	178.379.052.198	Advances from Project Owners and Consumers
Utang Jangka Pendek Lainnya	7.297.415.890	3u,27	5.969.022.018	Other Short Term Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>	<b>5.095.936.514.266</b>		<b>3.729.101.968.314</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>				
Liabilitas Jangka Panjang setelah Dikurangi yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun				NON CURRENT LIABILITIES
Utang Non Bank	-	21	94.213.750.000	Long-Term Liabilities Net of Current Portion Non Bank Loans
Surat Berharga Jangka Menengah	150.000.000.000	25	75.000.000.000	Medium Term Notes
Uang Muka Pemberi Pekerjaan dan Konsumen	243.292.613.962	26	266.478.840.077	Advances from Project Owners and Consumers
Utang Jangka Panjang Lainnya	18.684.609.875	3u,28	17.436.460.735	Other Long Term Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>	<b>411.977.223.837</b>		<b>453.129.050.812</b>	<b>Total Non Current Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				SHAREHOLDERS EQUITY
Pemilik Entitas Induk				
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per 31 Desember 2011 dan 2010		29		Equity attributable to: Owners of the Company
Modal Dasar - 15.000.000.000 Saham				Share Capital-par value IDR100 per share as at 31 December 2011 and 2010
Modal Ditempatkan dan Disetor 4.842.436.500 saham masing-masing per 31 Desember 2011 dan 2010	484.243.650.000		484.243.650.000	Authorized Capital-15,000,000,000 shares Issued and Paid Up Capital 4,842,436,500 shares each as of 31 December 2011 and 2010
Tambahan Modal Disetor	462.166.452.841		462.166.452.841	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba :				Retained Earnings :
Ditentukan Penggunaannya	238.806.572.517		113.784.869.068	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaanya	240.223.187.088		201.647.908.789	Unappropriated
<b>Jumlah</b>	<b>1.425.439.862.446</b>		<b>1.261.842.880.698</b>	<b>Total</b>
Kepentingan Non Pengendali	(12.706)	30	-	Non Controlling Interest
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1.425.439.849.740</b>		<b>1.261.842.880.698</b>	<b>Total Shareholders Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>6.933.353.587.843</b>		<b>5.444.073.899.824</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS EQUITY</b>

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan  
bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian)

(See Notes to the Consolidated Financial Statements which are an  
integral part of the Consolidated Financial Statements)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011  
 DAN LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010  
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2011  
 AND STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2010  
 (Expressed in full IDR, unless otherwise stated)

URAIAN	31 Desember / December 2011	Catatan / Notes	31 Desember / December 2010	DESCRIPTIONS
Pendapatan Usaha	6.231.897.707.375	3f,3u,31,42	4.401.228.558.349	<i>Operating Revenues</i>
Beban Pokok Penjualan	(5.526.135.624.010)	3u,32	(3.983.231.854.106)	<i>Cost of Goods Sold</i>
<b>Laba Kotor</b>	<b>705.762.083.365</b>		<b>417.996.704.243</b>	<b><i>Gross Profit</i></b>
Laba (Rugi) Kerjasama Operasi (KSO)	80.159.588.723	3r,33,42	96.627.288.940	<i>Joint Operation Profit ( JO )</i>
<b>Laba Kotor Setelah KSO</b>	<b>785.921.672.088</b>		<b>514.623.993.183</b>	<b><i>Total Gross Profit After JO'S Profit</i></b>
<b>Beban Usaha</b>				
Pegawai	97.632.339.424	3u,18,19,34	81.888.772.338	<i>Operating Expenses Employees</i>
Umum	27.173.988.826		27.773.010.280	<i>General</i>
Penyusutan	1.580.118.672		1.252.448.297	<i>Depreciation</i>
Pemasaran	4.594.821.721		11.515.367.836	<i>Marketing</i>
Jumlah Beban Usaha	130.981.268.643		122.429.598.751	<i>Total Operating Expenses</i>
<b>Laba Usaha</b>	<b>654.940.403.445</b>		<b>392.194.394.432</b>	<b><i>Operating Income</i></b>
Pendapatan Lainnya	28.282.352.868	35	23.098.969.167	<i>Other Income</i>
Beban Lainnya	(28.383.234.095)	36	(28.414.748.998)	<i>Other Expenses</i>
Beban Penurunan Nilai Piutang	(57.493.917.885)	3h,6,37	(13.610.570.863)	<i>Impairment</i>
Biaya Pendanaan / Bunga	(178.506.009.713)	38	(46.601.719.500)	<i>Funding / Interest Expenses</i>
Bagian Laba Entitas Asosiasi	(363.638.895)	39	-	<i>Income From Associated Company</i>
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>	<b>418.475.955.725</b>		<b>326.666.324.238</b>	<b><i>Profit before Income Tax</i></b>
Taksiran Pajak Penghasilan				<i>Estimation Income Tax</i>
Pajak Final	178.252.781.343	3s,13d	125.018.415.449	<i>Final Income Tax</i>
<b>Laba Tahun Berjalan dari Operasi Yang Dilanjutkan</b>	<b>240.223.174.382</b>		<b>201.647.908.789</b>	<b><i>Current Profit of Continued Operations</i></b>
Kerugian Tahun Berjalan dari Operasi Yang Dihentikan	-		-	<i>Current year loss on discontinued operations</i>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>240.223.174.382</b>		<b>201.647.908.789</b>	<b><i>Current Profit to the Year</i></b>
<b>Pendapatan Komprehensif Lain: Setelah Pajak</b>				<b><i>Other Comprehensive income:</i></b>
<b>Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>240.223.174.382</b>		<b>201.647.908.789</b>	<b><i>Total current comprehensive income</i></b>
Laba yang dapat diatribusikan kepada :				<i>Income distributed to:</i>
Pemilik entitas induk	240.223.187.088		201.647.908.789	<i>Parent Company's shareholders</i>
Kepentingan nonpengendali	(12.706)	30	-	<i>Non controlling interest</i>
Jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income distributable to:</i>
Pemilik entitas induk	240.223.187.088		201.647.908.789	<i>Parent Company's shareholders</i>
Kepentingan nonpengendali	(12.706)	30	-	<i>Non controlling interest</i>
Laba per Saham (dalam rupiah) :				<i>Earning Per Share (IDR)</i>
Dasar dan dilusian	50		42	<i>Authorized Capital and Dilution</i>

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan  
bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian)

(See Notes to the Consolidated Financial Statements which are an  
integral part of the Consolidated Financial Statements)

**PT PP (Persero), Tbk.**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**DAN LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**TANGGAL 1 JANUARI 2011/ 31 DESEMBER 2010**  
(Dinyatakan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT PP (Persero), Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**AS OF 31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**AND STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**AS OF 1 JANUARY 2011/ 31 DECEMBER 2010**  
(Expressed in full IDR, unless otherwise stated)

URAIAN	Catatan / Notes	31 Desember / December 2012	31 Desember / December 2011 *	01 Januari 2011 / 31 Desember 2010 *	DESCRIPTIONS
<b>ASSET</b>					
<b>ASSET LANCAR</b>					
Kas dan Setara Kas	3e,3f,3g,4,41	1,303,123,929,922	1,306,110,014,096	959,608,929,729	<b>ASSETS</b>
Investasi Jangka Pendek	3m,5,20,41	141,200,000,000	30,200,000,000	157,700,000,000	<b>CURRENT ASSETS</b>
Piutang Usaha (dikurangi penurunan nilai wajar piutang usaha sebesar Rp91.730.033.558; Rp87.123.936.886 dan Rp29.630.019.001 masing-masing per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)	3f,3h,3e,3u,6,20,41				Cash and Cash Equivalents Short-Term Investments Account Receivables (net of impairment of account receivable amounting of IDR91,730,033,558; IDR87,123,936,886 and IDR29,630,019,001 each as of 31 December 2012, 2011 and 2010, respectively)
Pihak Ketiga		1,036,166,837,704	830,771,710,414	654,214,282,783	<b>Third Parties</b>
Pihak-Pihak Berelasi		303,080,803,136	163,606,259,436	146,283,233,753	Related Parties
Piutang Retensi (dikurangi penurunan nilai wajar piutang retensi sebesar Rp 31.296.603.238; Rp 0 dan Rp 0 masing-masing per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)	3f,3i,7,41				Retention Receivables (net of impairment of retention receivable amounting of IDR31,296,603,238.; IDR 0 and IDR 0 each as of 31 December 2012, 2011 and 2010, respectively)
Pihak Ketiga		231,433,905,628	229,473,000,768	240,575,813,601	<b>Third Parties</b>
Pihak-Pihak Berelasi		36,962,495,146	33,384,006,338	33,323,713,402	Related Parties
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja (dikurangi penurunan nilai wajar tagihan bruto sebesar Rp 28.314.674.922; Rp 0 dan Rp 0 masing-masing per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)	3f,3j,8,41				Gross Receivables from Project Owners (net of impairment of gross receivable amounting of IDR28,314,674,922; IDR 0 and IDR 0 each as of 31 December 2012, 2011 and 2010, respectively)
Pihak Ketiga		1,223,096,872,865	1,050,346,112,476	750,559,456,550	<b>Third Parties</b>
Pihak-Pihak Berelasi		1,465,957,707,362	740,171,027,850	201,386,613,511	Related Parties
Piutang Lain-Lain					Other Receivables
Pihak Ketiga	3f,9,41	25,519,028,749	24,991,957,171	24,800,281,726	Third Parties
Pihak-Pihak Berelasi		773,525,007	947,679,569	329,317,766	Related Parties
Persediaan	3k,10,19	1,565,641,704,087	1,586,309,420,113	1,509,428,092,994	<b>Inventories</b>
Uang Muka Ventura Bersama	3r,11	303,683,953,337	275,896,311,748	214,232,311,749	Advance Payments of Joint Venture
Uang Muka	12	54,086,524,712	99,013,591,885	73,787,938,335	Advances
Pajak Dibayar Dimuka	3v,13a	373,219,993,346	169,514,231,284	165,536,510,377	Prepaid Taxes
Beban Dibayar Dimuka	3l,14	124,997,919,841	96,125,769,009	97,321,188,731	Prepaid Expenses
Jaminan		-	-	839,508,367	Guarantees
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>8,188,945,200,842</b>	<b>6,636,861,092,157</b>	<b>5,229,927,193,374</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASSET TIDAK LANCAR</b>					
Piutang Lain-lain	3f,9,41	787,024,728	787,024,728	787,024,728	<b>NON CURRENT ASSETS</b>
Aset Program Imbalan Kerja	3t,15	6,704,215,552	6,211,375,664	6,543,893,937	Other Receivables
Investasi Pada Entitas Asosiasi	3m,16	61,345,278,712	93,597,286,781	17,721,300,000	Assets of Employment Benefits
Investasi Jangka Panjang Lainnya	3m,17	20,299,050,000	20,299,050,000	17,049,050,000	Investment in Associated Company
Properti Investasi (bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp31.236.192.372; Rp27.920.172.821 dan Rp21.884.635.619 masing-masing per , 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)	3n,18	199,994,347,539	99,601,033,576	94,918,517,414	Long Term Investment Others
					Investment Property (net of accumulated depreciation of IDR31,236,192,372; IDR27,920,172,821 and IDR21,884,635,619 as of 31 December 2012, 2011 and 2010, respectively)
Aset Tetap (bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp62.891.590.418; Rp58.786.016.277 dan Rp56.405.834.975 masing-masing per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)	3o,19,20	72,775,407,301	75,996,724,937	77,126,920,371	Fixed Assets (net of accumulated depreciation of IDR62,891,590,418; IDR58,786,016,277 and IDR56,405,834,975 as of 31 December 2012, 2011 and 2010, respectively)
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>361,905,323,832</b>	<b>296,492,495,686</b>	<b>214,146,706,450</b>	<b>Total Non Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>8,550,850,524,674</b>	<b>6,933,353,587,843</b>	<b>5,444,073,899,824</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>\*</sup> Disajikan kembali, lihat catatan No. 50

Restated refer to Note 50

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian)

(See Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements)

**PT PP (Persero), Tbk.**

DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**DAN LAPORAN POSISI KEUANGAN**

**TANGGAL 1 JANUARI 2011/ 31 DESEMBER 2010**

(Dinyatakan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT PP (Persero), Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**AS OF 31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**AND STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**AS OF 1 JANUARY 2011/ 31 DECEMBER 2010**  
*(Expressed in full IDR, unless otherwise stated)*

URAIAN	Catatan / Notes	31 Desember / December 2012	31 Desember / December 2011 *	01 Januari 2011 / 31 Desember 2010 *	DESCRIPTIONS
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang Bank - Jangka Pendek	3f,5,6,10,18,19,4				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pihak Ketiga		260,635,139,637	168,794,476,298	204,460,370,395	Short Term Bank Loans
Pihak-Pihak Berelasi		854,942,419,152	743,208,137,933	453,196,014,972	Third Parties Related Parties
Utang Usaha	3f,22,41				Trade Payables
Pihak Ketiga		4,215,583,944,499	3,329,828,531,952	2,292,103,535,592	Third Parties
Pihak-Pihak Berelasi		28,026,108,477	133,674,184,257	92,542,294,062	Related Parties
Utang Pajak	3v,13b	26,570,158,996	21,425,023,619	7,227,147,611	Taxes Payable
Liabilitas Pajak Penghasilan Final	3v,13c	125,705,344,307	98,734,131,615	59,789,951,834	Final Income Tax Liabilities
Pendapatan Diterima Dimuka	3u,23	28,592,214,702	23,477,497,215	4,490,278,030	Unearned Revenue
Beban Yang Masih Harus Dibayar	3u,24	130,660,054,872	75,126,884,940	81,844,301,602	Accrued Expenses
Bagian Liabilitas Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun					Current Portion of Long Term Liabilities
Utang Non Bank	21	-	31,401,250,000	-	Non Bank Loans
Surat Berharga Jangka Menengah	25	150,000,000,000	300,000,000,000	349,100,000,000	Medium Term Notes
Uang Muka Pemberi Pekerjaan dan Konsumen	3s,26	202,729,223,594	162,968,980,547	178,379,052,198	Advances from Project Owners and Consumers
Utang Jangka Pendek Lainnya	3u,27	8,897,503,201	7,297,415,890	5,969,022,018	Other Short Term Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>6,032,342,111,437</b>	<b>5,095,936,514,266</b>	<b>3,729,101,968,314</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Liabilitas Jangka Panjang setelah Dikurangi Yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun					<b>NON CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Non Bank	21	-	-	94,213,750,000	Long-Term Liabilities Net of Current Portion
Surat Berharga Jangka Menengah	25	530,000,000,000	150,000,000,000	75,000,000,000	Non Bank Loans Medium Term Notes
Uang Muka Pemberi Pekerjaan dan Konsumen	26	303,597,274,335	243,292,613,962	266,478,840,077	Advances from Project Owners and Consumers
Utang Jangka Panjang Lainnya	28	29,062,107,105	18,684,609,875	17,436,460,735	Other Long Term Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>862,659,381,440</b>	<b>411,977,223,837</b>	<b>453,129,050,812</b>	<b>Total Non Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>6,895,001,492,877</b>	<b>5,507,913,738,103</b>	<b>4,182,231,019,126</b>	<b>Total Non Current Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					<b>SHAREHOLDERS EQUITY</b>
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010	29				Equity attributable to: Owners of the Company
Modal Dasar - 15.000.000.000 Saham					Share Capital-par value IDR100 per share as at 31 December 2012, 2011 and 2010.
Modal Ditempatkan dan Disetor 4.842.436.500 saham masing-masing per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010		484,243,650,000	484,243,650,000	484,243,650,000	Authorized Capital-15,000,000,000 shares
Tambahan Modal Disetor		462,166,452,841	462,166,452,841	462,166,452,841	Issued and Paid Up Capital 4,842,436,500 shares each as of 31 December 2012, 2011 and 2010.
Saldo Laba :					Additional Paid-in Capital
Ditetukan Penggunaannya		399,756,099,353	238,806,572,517	113,784,869,068	Retained Earnings :
Belum Ditetukan Penggunaannya		309,682,844,385	240,223,187,088	201,647,908,789	Appropriated
Jumlah		1,655,849,046,579	1,425,439,862,446	1,261,842,880,698	Unappropriated
Kepentingan Non Pengendali	30	(14,782)	(12,706)	-	Total
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>1,655,849,031,797</b>	<b>1,425,439,849,740</b>	<b>1,261,842,880,698</b>	<b>Non Controlling Interest</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>8,550,850,524,674</b>	<b>6,933,353,587,843</b>	<b>5,444,073,899,824</b>	<b>Total Shareholders Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS EQUITY</b>					

\*) Disajikan kembali, lihat catatan No. 50

Restated refer to Note 50

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian)

(See Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements)

**PT PP (Persero), Tbk**

DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT PP (Persero), Tbk**

AND ITS SUBSIDIARY

CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in full IDR, unless otherwise stated)

URAIAN	Catatan / Notes	31 Desember / December 2012	31 Desember / December 2011	DESCRIPTIONS
Pendapatan Usaha	3f,3u,31,41	8,003,872,577,187	6,231,897,707,375	Operating Revenues
Beban Pokok Penjualan	3u,32	(7,149,367,220,954)	(5,526,135,624,010)	Cost of Goods Sold
<b>Laba Kotor</b>		<b>854,505,356,233</b>	<b>705,762,083,365</b>	<b>Gross Profit</b>
<b>Beban Usaha</b>	3u,18,19,33			<b>Operating Expenses</b>
Pegawai		108,514,371,988	97,632,339,424	Employees
Umum		28,939,321,661	27,173,988,826	General
Penyusutan		2,718,504,166	1,580,118,672	Depreciation
Pemasaran		3,508,443,826	4,594,821,721	Marketing
Jumlah Beban Usaha		143,680,641,641	130,981,268,643	Total Operating Expenses
<b>Laba Usaha</b>		<b>710,824,714,592</b>	<b>574,780,814,722</b>	<b>Operating Income</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain:</b>				<b>Others Income (Expenses)</b>
Pendapatan Lainnya	3u,34	31,691,731,973	27,330,695,074	Other Income
Beban Lainnya	3u,35	(37,398,318,722)	(27,431,576,301)	Other Expenses
Beban Penurunan Nilai Piutang	3h,6,36	(91,077,318,645)	(57,493,917,885)	Impairment
Beban Pendanaan / Bunga	37	(213,743,066,181)	(178,506,009,713)	Funding / Interest Expenses
Bagian Laba Ventura Bersama	3r,38	141,776,207,062	80,159,588,723	Profit From Joint Venture
Bagian Laba Entitas Asosiasi	39	3,317,617,607	(363,638,895)	Income From Associated Company
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<b>545,391,567,687</b>	<b>418,475,955,725</b>	<b>Profit Before Income Tax</b>
Taksiran Pajak Penghasilan				Estimation Income Tax
Pajak Final	3s,13d	(235,708,738,083)	(178,252,781,343)	Final Income Tax
<b>Laba Tahun Berjalan dari Operasi Yang Dilanjutkan</b>		<b>309,682,829,604</b>	<b>240,223,174,382</b>	<b>Current Profit of Continued Operations</b>
<b>Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak</b>				<b>Other Comprehensive Income After Tax</b>
<b>Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>		<b>309,682,829,604</b>	<b>240,223,174,382</b>	<b>Total Current Comprehensive Income</b>
Laba yang dapat diatribusikan kepada :				Income distributed to:
Pemilik entitas induk		309,682,831,680	240,223,187,088	Parent Company's shareholders
Kepentingan nonpengendali	30	(2,076)	(12,706)	Non controlling interest
Jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		<b>309,682,829,604</b>	<b>240,223,174,382</b>	Total comprehensive income distributable to:
Pemilik entitas induk		309,682,831,680	240,223,187,088	Parent Company's shareholders
Kepentingan nonpengendali	30	(2,076)	(12,706)	Non controlling interest
Laba per Saham (dalam rupiah) :		<b>309,682,829,604</b>	<b>240,223,174,382</b>	Earning Per Share (IDR)
Dasar dan dilusian		64	50	Authorized Capital and Dilution

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian)

(See Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements)

**PT PP (Persero), Tbk.**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**  
(Dinyatakan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT PP (Persero), Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**AS OF 31 DECEMBER 2013 AND 2012**  
(Expressed in full IDR, unless otherwise stated)

URAIAN	Catatan / Notes	31 Desember / December 2013	31 Desember / December 2012	DESCRIPTIONS
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	3d,3e,3f,4,43	2.396.801.813.562	1.303.123.929.922	<b>CURRENT ASSETS</b>
Investasi Jangka Pendek	3l,5,21,43	176.080.053.397	141.200.000.000	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	3e,3g,3d,3c,6,21 , 43			Short-Term Investments
(dikurangi penurunan nilai wajar piutang usaha sebesar Rp157.018.558.147 dan Rp91.730.033.558 masing-masing per 31 Desember 2013 dan 2012)				Account Receivables
Pihak Ketiga		1.256.555.857.973	1.036.166.837.704	(net of impairment of account receivable amounting of IDR157,018,558,147 and IDR91,730,033,558 each as of 31 December 2013 and 2012, respectively)
Pihak-Pihak Berelasi		453.461.831.210	303.080.803.136	
Piutang Retensi	3e,3h,7,43			Third Parties
(dikurangi penurunan nilai wajar piutang retensi sebesar Rp43.791.312.774 dan Rp31.296.603.238 masing-masing per 31 Desember 2013 dan 2012)				Retention Receivables
Pihak Ketiga		310.346.879.855	231.433.905.628	(net of impairment of retention receivable amounting of IDR43,791,312,774 and IDR31,296,603,238 each as of 31 December 2013 and 2012, respectively)
Pihak-Pihak Berelasi		137.610.288.395	36.962.495.146	
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	3e,3i,8,43			Third Parties
(dikurangi penurunan nilai wajar tagihan bruto sebesar Rp57.965.919.826 dan Rp28.314.674.922 masing-masing per 31 Desember 2013 dan 2012)				Related Parties
Pihak Ketiga		2.047.237.004.842	1.223.096.872.865	Gross Receivables from Project Owners
Pihak-Pihak Berelasi		2.183.427.204.749	1.465.957.707.362	(net of impairment of gross receivable amounting of IDR57,965,919,826 and IDR28,314,674,922 each as of 31 December 2013 and 2012, respectively)
Piutang Lain-Lain	3e,9,43			
Pihak Ketiga		26.196.581.483	25.519.028.749	Third Parties
Pihak-Pihak Berelasi		2.835.032.175	773.525.007	Related Parties
Persediaan	3j,10,21	1.777.419.373.872	1.565.641.704.087	Inventorys
Uang Muka Ventura Bersama	3q,11	159.673.913.556	303.683.953.337	Advance Payments of Joint Venture
Uang Muka	12	114.306.027.280	54.086.524.712	Advances
Pajak Dibayar Dimuka	3u,13a	597.982.011.499	373.219.993.346	Prepaid Taxes
Beban Dibayar Dimuka	3k,14	259.448.072.722	124.997.919.841	Prepaid Expenses
Jaminan	15	2.203.584.462	-	Guarantees
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>11.901.585.531.032</b>	<b>8.188.945.200.842</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON CURRENT ASSETS</b>
Piutang Lain-lain	3e,9,43	787.024.728	787.024.728	Other Receivables
Aset Program Imbalan Kerja	3s,16	22.843.756.287	6.704.215.552	Assets of Employment Benefits
Investasi Pada Entitas Asosiasi	3l,17	70.218.545.578	61.345.278.712	Investment in Associated Company
Investasi Jangka Panjang Lainnya	3l,18	43.299.050.000	20.299.050.000	Long Term Investment Others
Properti Investasi				Investment Property
(bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp36.848.327.964 dan Rp31.236.192.372 masing-masing per 31 Desember 2013 dan 2012)				(net of accumulated depreciation of IDR36,848,327,964 and IDR31,236,192,372 as of 31 December 2013 and 2012 respectively)
	3m,19,21	235.053.215.300	199.994.347.539	
Aset Tetap				Fixed Assets
(bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp69.360.303.064 dan Rp62.891.590.418 masing-masing per 31 Desember 2013 dan 2012)				(net of accumulated depreciation of IDR69,360,303,064 and IDR62,891,590,418 as of 31 December 2013 and 2012 respectively)
	3n,20,21	141.882.278.136	72.775.407.301	
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>514.083.870.028</b>	<b>361.905.323.832</b>	<b>Total Non Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>12.415.669.401.062</b>	<b>8.550.850.524.674</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian)

(See Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements)

**PT PP (Persero), Tbk.**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**  
(Dinyatakan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT PP (Persero), Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**AS OF 31 DECEMBER 2013 AND 2012**  
(Expressed in full IDR, unless otherwise stated)

URAIAN	Catatan / Notes	31 Desember / December 2013	31 Desember / December 2012	DESCRIPTIONS
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Bank - Jangka Pendek	3e,5,6,10,19, 20,21,4			Short Term Bank Loans
Pihak Ketiga		31.888.656.369	260.635.139.637	Third Parties
Pihak-Pihak Berelasi		804.877.213.048	854.942.419.152	Related Parties
Utang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	22	107.824.269.885	-	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Loans
Utang Usaha	3e,23,43			Trade Payables
Pihak Ketiga		6.254.135.938.944	4.215.583.944.499	Third Parties
Pihak-Pihak Berelasi		46.210.320.446	28.026.108.477	Related Parties
Liabilitas Pajak	3u,13b	59.420.290.190	26.570.158.996	Taxes Payable
Liabilitas Pajak Penghasilan Final	3u,13c	174.538.532.284	125.705.344.307	Final Income Tax Liabilities
Pendapatan Diterima Dimuka	3t,24	9.422.424.455	28.592.214.702	Unearned Revenue
Beban Yang Masih Harus Dibayar	3t,25	191.440.935.562	130.660.054.872	Accrued Expenses
Bagian Liabilitas Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun				Current Portion of Long Term Liabilities
Surat Berharga Jangka Menengah	26	530.000.000.000	150.000.000.000	Medium Term Notes
Uang Muka Pemberi Pekerjaan dan Konsumen	3r,27	546.637.914.397	202.729.223.594	Advances from Project Owners and Consumers
Utang Jangka Pendek Lainnya	3t,29	19.616.328.646	8.897.503.201	Other Short Term Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>8.776.012.824.226</b>	<b>6.032.342.111.437</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Jangka Panjang	22	114.704.178.590	-	Long Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang setelah Dikurangi				
Yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun				Long-Term Liabilities Net of Current Portion
Surat Berharga Jangka Menengah	26	-	530.000.000.000	Medium Term Notes
Uang Muka Pemberi Pekerjaan dan Konsumen	27	819.210.831.394	303.597.274.335	Advances from Project Owners and Consumers
Utang Obligasi	28	697.800.695.683	-	Bonds Payable
Utang Jangka Panjang Lainnya	30	23.193.564.857	29.062.107.105	Other Long Term Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>1.654.909.270.524</b>	<b>862.659.381.440</b>	<b>Total Non Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>10.430.922.094.750</b>	<b>6.895.001.492.877</b>	<b>Total Non Current Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>SHAREHOLDERS EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Equity attributable to:
Pemilik Entitas Induk				Owners of the Company
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per 31 Desember 2013 dan 2012	31			Share Capital-par value IDR100 per share as at 31 December 2013 and 2012.
Modal Dasar - 15.000.000.000 Saham				Authorized Capital-15,000,000,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor 4.842.436.500 saham masing-masing per 31 Desember 2013 dan 2012.				Issued and Paid Up Capital 4,842,436,500 shares each as of 31 December 2013 and 2012.
Tambahan Modal Disetor		484.243.650.000	484.243.650.000	
Saldo Laba :				
Ditentukan Penggunaannya		616.512.574.598	399.756.099.353	Retained Earnings :
Belum Ditentukan Penggunaannya		420.707.825.469	309.682.844.385	Appropriated
Jumlah		<b>1.983.820.896.506</b>	<b>1.655.849.046.579</b>	Unappropriated
Kepentingan Non Pengendali	32	926.409.806	(14.782)	<b>Total</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>1.984.747.306.312</b>	<b>1.655.849.031.797</b>	<b>Non Controlling Interest</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>12.415.669.401.062</b>	<b>8.550.850.524.674</b>	<b>Total Shareholders Equity</b>
				<b>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS EQUITY</b>

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian)

(See Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements)

**PT PP (Persero), Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**  
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT PP (Persero), Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013 AND 2012**  
(Expressed in full IDR, unless otherwise stated)

URAIAN	Catatan / Notes	31 Desember / December 2013	31 Desember / December 2012	DESCRIPTIONS
Pendapatan Usaha	3e,3t,33,43	11.655.844.311.524	8.003.872.577.187	Operating Revenues
Beban Pokok Penjualan	3t,34	(10.382.922.743.069)	(7.149.367.220.954)	Cost of Goods Sold
<b>Laba Kotor</b>		<b>1.272.921.568.456</b>	<b>854.505.356.233</b>	<b>Gross Profit</b>
<b>Beban Usaha</b>	3t,19,20,35			<b>Operating Expenses</b>
Pegawai		148.945.757.299	108.514.371.988	Employees
Umum		43.005.352.380	28.939.321.661	General
Penyusutan		2.046.345.000	2.718.504.166	Depreciation
Pemasaran		5.539.162.283	3.508.443.826	Marketing
Jumlah Beban Usaha		199.536.616.962	143.680.641.641	Total Operating Expenses
<b>Laba Usaha</b>		<b>1.073.384.951.493</b>	<b>710.824.714.592</b>	<b>Operating Income</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain:</b>				<b>Others Income (Expenses)</b>
Pendapatan Lainnya	3t,36	6.480.671.582	31.691.731.973	Other Income
Beban Lainnya	3t,37	(34.574.599.443)	(37.398.318.722)	Other Expenses
Beban Penurunan Nilai Piutang	3g,6,38	(106.934.444.957)	(91.077.318.645)	Impairment
Beban Pendanaan / Bunga	39	(267.192.349.782)	(213.743.066.181)	Funding / Interest Expenses
Bagian Laba Ventura Bersama	3q,40	94.252.483.918	141.776.207.062	Profit From Joint Venture
Bagian Laba Entitas Asosiasi	41	1.473.266.866	3.317.617.607	Income From Associated Company
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<b>766.889.979.678</b>	<b>545.391.567.687</b>	<b>Profit Before Income Tax</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	3u,13d			Estimation Income Tax
Pajak Kini		(1.410.218.250)	-	Current Tax
Pajak Final		(344.759.784.991)	(235.708.738.083)	Final Income Tax
<b>Laba Tahun Berjalan dari Operasi Yang Dilanjutkan</b>		<b>420.719.976.436</b>	<b>309.682.829.604</b>	<b>Current Profit of Continued Operations</b>
<b>Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak</b>				<b>Other Comprehensive Income After Tax</b>
<b>Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>		<b>420.719.976.436</b>	<b>309.682.829.604</b>	<b>Total Current Comprehensive Income</b>
Laba yang dapat diatribusikan kepada :				Income distributed to:
Pemilik entitas induk		420.707.825.469	309.682.831.680	Parent Company's shareholders
Kepentingan nonpengendali	32	12.150.967	(2.076)	Non controlling interest
Jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		<b>420.719.976.436</b>	<b>309.682.829.604</b>	Total comprehensive income distributable to:
Pemilik entitas induk		420.707.825.469	309.682.831.680	Parent Company's shareholders
Kepentingan nonpengendali	31	12.150.967	(2.076)	Non controlling interest
Laba per Saham (dalam rupiah) :		<b>420.719.976.436</b>	<b>309.682.829.604</b>	Earning Per Share (IDR)
Dasar dan dilusian		87	64	Authorized Capital and Dilution

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan  
bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian)

(See Notes to the Consolidated Financial Statements which are an  
integral part of the Consolidated Financial Statements)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**

As of December 31, 2010 and 2009

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan / Notes	2009	
<b>ASSET</b>				
<b>ASSET LANCAR</b>				
Kas dan Setara Kas	1.227.704.869	2e,3	1.210.888.160	<b>CURRENT ASSETS</b>
Piutang Usaha (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai (piutang tak tertagih) sebesar Rp111.818.035 tahun 2010 dan Rp96.433.563 tahun 2009)				<i>Cash and Cash Equivalent</i>
Pihak Hubungan Istimewa	273.434.280	2d,f,g,4	222.215.045	<i>Trade Receivables</i>
Pihak Ketiga	626.256.102	2f,g,4	649.855.711	<i>(Net of provision for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp111,818,035 in 2010 and Rp96,433,563 in 2009 )</i>
Piutang Retensi (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai (piutang tak tertagih) sebesar Rp6.653.241 tahun 2010 dan 2009)	452.291.797	2f,g,5	404.839.180	<i>Related Parties</i>
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	934.907.382	2g,h,6	643.983.981	<i>Third Parties</i>
Pendapatan Yang Akan Diterima	119.481.480	7	122.631.965	<i>Retention Receivables</i>
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai (piutang tak tertagih) sebesar Rp16.126.694 dan Rp16.819.532 tahun 2010 dan tahun 2009)	70.107.915	2f,g,8	76.428.845	<i>(Net of allowance for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp16,126,694 and Rp16,819,532 in 2010 and 2009)</i>
Persediaan	853.256.824	2i,9	1.044.472.772	<i>Inventories</i>
Uang Muka	148.378.298	10	181.772.149	<i>Advance</i>
Pajak Dibayar Dimuka	181.860.903	2aa,11	226.343.376	<i>Prepaid Tax</i>
Biaya Dibayar Dimuka	178.850.207	2j,12	177.479.831	<i>Prepaid Expense</i>
Jaminan Usaha	56.142.824	13	1.619.382	<i>Business Guarantee</i>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>5.122.672.881</b>		<b>4.962.530.398</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASSET TIDAK LANCAR</b>				
Aset Pajak Tangguhan	21.592.680	2aa,23	12.495.893	<b>NON CURRENT ASSETS</b>
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	150.108.294	2k,14	121.508.510	<i>Deferred Tax Assets</i>
Tanah Belum Dikembangkan	69.622.513	2l,15	66.123.559	<i>Investment in Associates</i>
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp239.367.875 tahun 2010 dan sebesar Rp209.734.908 tahun 2009 )	405.546.470	2m,n,16	332.207.429	<i>Land for Development</i>
Setoran Dana Kerja Sama Operasi	434.184.903	2o,17	142.774.616	<i>Fixed Assets</i>
Goodwill	7.536.723	2y,18	10.048.964	<i>(Net of accumulated depreciation of Rp239,367,875 in 2010 and Rp209,734,908 in 2009 )</i>
Aset Lain-Lain	75.040.438	2p,x,19	52.924.232	<i>Joint Operation Fund Deposits</i>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.163.632.021</b>		<b>738.083.204</b>	<i>Goodwill</i>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>6.286.304.902</b>		<b>5.700.613.602</b>	<b>Other Assets</b>
				<b>Total Non Current Assets</b>
<b>TOTAL ASSETS</b>				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**

**DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**

**AND ITS SUBSIDIARIES**

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**

As of December 31, 2010 and 2009

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan / Notes	2009	<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				
Pinjaman Jangka Pendek	87.272.013	20	116.734.550	Short Term Loans
Hutang Usaha				Trade Payables
Pihak Ketiga	1.013.582.454	21	1.143.273.651	Third Parties
Pihak Hubungan Istimewa	207.453.500	2d,21	59.515.116	Related Parties
Hutang Lain-lain	56.935.127	22	26.737.623	Other Payables
Kewajiban Bruto Pemberi Kerja	32.563.724	2g,h,6	18.144.602	Due to Customer
Hutang Pajak	144.603.233	2aa,23	207.151.667	Tax Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	61.759.720	2q,24	121.441.112	Advance From Customers
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1.345.264.219	25	986.086.634	Accrued Expenses
Pendapatan Yang Diterima Dimuka	692.592.786	26	756.439.593	Unearned Revenue
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>3.642.026.776</b>		<b>3.435.524.547</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				<b>NON CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman Jangka Panjang	276.226.938	29	-	Long Term Loans
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	19.019.154	2t,27	12.002.917	Employee Benefits Liabilities
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	432.264.090	2u,28	617.371.349	Advance for Long Term Projects
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>727.510.182</b>		<b>629.374.265</b>	<b>Total Non Current Liabilities</b>
<b>HAK KEPEMILIKAN MINORITAS</b>	<b>115.144.163</b>	30	<b>102.773.556</b>	<b>MINORITY INTEREST</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar 16.000.000.000 saham, nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor 6.001.540.500 saham dan 5.846.367.500 saham tahun 2010 dan 2009	600.154.050	31	Authorized Capital 16,000,000,000 shares, par value of Rp 100 (full amount) per share. Issued and paid up capital 6,001,540,500 and 5,846,367,500 in 2010 and 2009.	
Modal Saham yang diperoleh kembali disajikan dengan nilai nominal 176.686.500 saham pada tahun 2010 dan 2009	(17.668.650)	2s,32	584.636.750	Treasury Stock
presented in par value of 176,686,500 share in 2010 and 2009.				
Tambahan Modal Disetor	602.311.833	2r,33	564.159.304	Additional Paid-in Capital
Perubahan ekuitas pada Anak Perusahaan	8.813.220		8.813.220	Changes in Equity of Subsidiary Company
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(439.417)		6.983.190	Foreign Exchange Translation of Financial Statement
Saldo Laba	608.452.745		386.017.420	Retained Earnings
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1.801.623.781</b>		<b>1.532.941.234</b>	<b>Total Equity</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>6.286.304.902</b>		<b>5.700.613.602</b>	<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**

**DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME**

For the years ended December 31, 2010 and 2009

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

		Catatan / Notes		
	2010		2009	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	6.022.921.894	2v,36	6.590.857.284	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	5.390.011.533	2v,37	5.967.731.531	<b>COST OF SALES</b>
Laba Kotor Sebelum Bagian Laba				<i>Gross Profit Before Income</i>
Proyek KSO	632.910.361		623.125.754	<i>Portion of JO Project</i>
Laba (Rugi) Proyek KSO	40.157.871	2o,38	22.607.657	<i>Profit (Loss) JO Project</i>
<b>Laba Kotor Setelah Bagian Laba</b>				<b>Gross Profit After Income</b>
Proyek KSO	673.068.232		645.733.410	<i>Portion of JO Project</i>
<b>BEBAN USAHA</b>		2v,39		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban Penjualan	3.527.066		2.421.380	<i>Sales Expenses</i>
Beban Umum dan Administrasi	191.929.955		158.361.039	<i>General and Administrative Expenses</i>
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	195.457.021		160.782.419	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>	477.611.211		484.950.991	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		2v,40		<b>OTHER INCOME (EXPENSE)</b>
Pendapatan Bunga	28.913.365		30.417.205	<i>Interest Income</i>
Laba (Rugi) Selisih Kurs - bersih	(4.104.954)		1.432.768	<i>Gain (Loss) in Foreign Exchange - Net</i>
Laba (Rugi) Penjualan Aktiva Tetap	57.351		(2.000)	<i>Gain on Disposal of Fixed Assets</i>
Beban Bunga dan Denda	(9.611.427)		(51.764.196)	<i>Interest Expense and Penalty</i>
Beban Penyisihan Piutang	(34.234.587)		(41.274.146)	<i>Allowance for Doubtful Account</i>
Beban Penurunan Nilai Aset dan Persediaan	(7.401.010)		(45.046.450)	<i>Impairment Expense for Asset and Inventory</i>
Beban Amortisasi Goodwill	(2.512.241)		(2.512.241)	<i>Amortization Expense of Goodwill</i>
Laba divestasi	67.753.928		-	<i>Gain of divestment</i>
Beban pajak sesuai SKP	(40.860.172)		-	<i>Tax expenses based on SKP</i>
Lain-lain Bersih	(2.285.430)		(28.092.939)	<i>Others - Net</i>
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain</b>	(4.285.177)		(136.841.998)	<b>Total Other Income (Expense) - Net</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	473.326.034		348.108.993	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK</b>				<b>INCOME TAX (EXPENSE)</b>
Pajak Kini		2aa,23		<i>Current Tax</i>
Pajak Final	(132.424.893)		(123.866.051)	<i>Final Tax</i>
Pajak Tidak Final	(38.756.677)		(37.459.198)	<i>Non Final Tax</i>
Pajak Tangguhan	9.096.786	2aa,23	19.740.201	<i>Deferred Tax</i>
<b>Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak</b>	(162.084.784)		(141.585.048)	<i>Total Income (Expense) Tax</i>
<b>LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS</b>	311.241.250		206.523.945	<b>NET INCOME BEFORE MINORITY INTEREST</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	(26.319.058)		(17.301.869)	<b>MINORITY INTEREST ON GAIN OF ITS SUBSIDIARIES</b>
<b>LABA BERSIH</b>	284.922.192		189.222.076	<b>NET INCOME</b>
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah penuh)	50,15	2ab,35	33,37	<b>Net Earnings Per Share</b> (Full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

	2011	Catatan / Notes	2010					
			31 Des/Dec 31	1 Jan/Jan 1				
<b>ASET</b>								
<b>ASET LANCAR</b>								
Kas dan Setara Kas	1.244.316.237	2e,2g,3	1.227.704.869	1.210.888.160	Cash and Cash Equivalent			
Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penyisihan piutang (penurunan nilai piutang tak tertagih) sebesar Rp108.314.675, Rp111.818.035, dan Rp96.433.563 per 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan per 1 Januari 2010)					Trade Receivables (Net of accumulated provision for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp108,314,675, Rp111,818,035, and Rp96,433,563 in December, 31 2011, in December 31 2010, and in January 1, 2010)			
Pihak Berelasi	349.622.599	2e,h,i,f,4	273.434.280	222.215.045	Related Parties			
Pihak Ketiga	973.443.945	2e,h,i,4	626.256.102	649.855.711	Third Parties			
Piutang Retensi	472.736.565	2e,h,i,f,5	452.291.797	404.839.180	Retention Receivables (Net of accumulated provision for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp7,965,612, Rp6,653,241, and Rp6,653,241 in December 31, 2011, December, 31 2010 and January 1, 2010)			
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	1.048.486.790	2e,i,j,6	934.907.382	643.983.981	Due From Customer			
Pendapatan Yang Akan Diterima	27.491.349	7	119.481.480	122.631.965	Accrued Income			
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi akumulasi penyisihan penurunan nilai (piutang tak tertagih) sebesar Rp15.526.694, Rp16.126.694, dan 16.819.532 per 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010)					Other Receivables (Net of accumulated provision for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp15,526,694, Rp16,126,694, and Rp16,819,532 in December, 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010)			
Persediaan	872.775.160	2k,9	682.562.751	872.113.645	Inventories			
Uang Muka	397.993.677	10	148.378.298	181.772.149	Advance			
Pajak Dibayar Dimuka	162.426.253	2ab,11	181.860.903	226.343.376	Prepaid Tax			
Biaya Dibayar Dimuka	196.605.215	2l,12	178.850.207	177.479.831	Prepaid Expense			
Jaminan Usaha	10.496.239	13	56.142.824	1.619.382	Business Guarantee			
Investasi Lain-Lain	12.953.220	2m,14	2.308.294	4.708.510	Other Investment			
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>5.838.851.683</b>		<b>4.954.287.102</b>	<b>4.794.879.780</b>	<b>Total Current Assets</b>			
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>								
Aset Pajak Tangguhan	32.500.599	2ab,25	21.592.680	12.495.893	NON-CURRENT ASSETS Deferred Tax Assets			
Investasi Pada Entitas Asosiasi	152.036.132	2m,15	147.800.000	116.800.000	Investment in Associates			
Aset Real Estate					Real Estate Assets			
Tanah Belum Dikembangkan	85.407.535	2n,16	69.622.513	66.123.559	Land For Development			
Persediaan Real Estate	298.488.551	2k,17	170.694.073	172.359.127	Real Estate Inventories			
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp294.475.460, Rp239.367.875, dan Rp 209.734.908 per 31 Desember 2011, per 31 Desember 2010 dan per 1 Januari 2010)	753.148.442	2o,18	405.546.470	332.207.429	Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp294,475,460, Rp239,367,875 and Rp209,734,908 in December 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010)			
Setoran Dana Kerja Sama Operasi	740.693.627	2q,19	434.184.903	142.774.616	Joint Operation Fund Deposits			
Goodwill	4.847.052	2z,20	7.536.723	10.048.964	Goodwill			
Aset Lain-Lain	417.005.950	2y,21	75.040.438	52.924.232	Other Assets			
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>2.484.127.888</b>		<b>1.332.017.800</b>	<b>905.733.822</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>			
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>8.322.979.571</b>		<b>6.286.304.902</b>	<b>5.700.613.602</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>			

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

	2011	Catatan / Notes	31 Des/Dec 31	2010	1 Jan/Jan 1	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>						<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>						<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman Jangka Pendek	130.848.840	22	87.272.013	116.734.550		Short Term Loans
Hutang Usaha						Trade Payables
Pihak Ketiga	2.104.187.183	23	1.013.582.454	1.143.273.651		Third Parties
Pihak Berelasi	15.000.369	2f,23	207.453.500	59.515.116		Related Parties
Hutang Lain-lain	40.168.879	24	56.935.127	26.737.623		Other Payables
Kewajiban Bruto Pemberi Kerja	50.957.559	2j,6	32.563.724	18.144.602		Due to Customer
Hutang Pajak	148.102.128	2ab,25	144.603.233	207.151.667		Tax Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	171.773.684	2r,26	61.759.720	121.441.112		Advance From Customers
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1.750.681.211	27	1.345.264.219	986.086.634		Accrued Expenses
Pendapatan Yang Diterima						
Dimuka	639.977.278	28	692.592.786	756.439.593		Unearned Revenue
Bagian Jangka Pendek Dari						
Pinjaman Jangka Panjang	75.511.741	31	-	-		Current Portion of Long-Term Loan
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>5.127.208.872</b>		<b>3.642.026.776</b>	<b>3.435.524.547</b>		<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>						<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	23.746.899	2u,29	19.019.154	12.002.917		Employee Benefits Liabilities
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	701.573.793	2v,30	432.264.090	617.371.349		Advance for Long Term Projects
Pinjaman Jangka Panjang, Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek	251.074.132	31	276.226.938	-		Long-Term Loan, Net of Current Portion
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>976.394.824</b>		<b>727.510.182</b>	<b>629.374.265</b>		<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>						<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>						<b>Equity attributable to owners of parents entity</b>
Modal Saham						
Modal Dasar 16.000.000.000 saham, nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor sejumlah 6.027.267.500 saham, 6.001.540.500 saham, dan 5.846.367.500 saham per 31 December 2011, 2010 dan 1 Januari 2010.	602.726.750	33	600.154.050	584.636.750	31, and January 1, 2010.	Share Capital Authorized Capital 16,000,000,000 shares, par value of Rp100 (full amount) per share. Issued and paid up capital are 6,027,267,500 shares, 6,001,540,500 shares, and 5,846,367,500 shares in December 31, 2011, December 31, and January 1, 2010.
Modal Saham yang diperoleh kembali disajikan dengan nilai nominal 176.686.500 saham pada tahun 2011 dan 2010.	(17.668.650)	2t,34	(17.668.650)	(17.668.650)		Treasury stock presented in par value of 176,686,500 share in 2011 and 2010.
Tambahan Modal Disetor	611.571.672	2s,35	602.311.833	564.159.304		Additional Paid-in Capital
Perubahan ekuitas pada Entitas Anak	20.249.897		8.813.220	8.813.220		Changes in Equity of Subsidiary Company
Saldo Laba	854.681.104		608.013.328	393.000.610		Retained Earnings
<b>Sub Jumlah</b>	<b>2.071.560.773</b>		<b>1.801.623.781</b>	<b>1.532.941.234</b>		<b>Sub Total</b>
<b>Kepentingan Non Pengendali</b>	<b>147.815.102</b>	32	<b>115.144.163</b>	<b>102.773.556</b>		<b>Non Controlling Interest</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>2.219.375.875</b>		<b>1.916.767.944</b>	<b>1.635.714.790</b>		<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>8.322.979.571</b>		<b>6.286.304.902</b>	<b>5.700.613.602</b>		<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED THE STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**  
For the years ended  
December 31, 2011 and 2010  
(Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

	2011	Catatan / Notes	2010	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>7.741.827.272</b>	2w,38	6.022.921.894	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(6.978.414.331)</b>	2w,39	<b>(5.390.011.533)</b>	<b>COST OF SALES</b>
LABA KOTOR	763.412.941		632.910.361	GROSS PROFIT
LABA PROYEK				INCOME FROM
KERJASAMA OPERASI	101.522.034	2w,40	40.157.871	JOINT OPERATIONS
LABA KOTOR SETELAH PROYEK				GROSS PROFIT AFTER
KERJASAMA OPERASI	864.934.975		673.068.232	JOIN OPERATIONS
<b>BEBAN USAHA</b>		2w,41		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban Penjualan	(3.646.075)		(3.527.066)	Sales Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(207.547.734)		(191.929.955)	General and Administrative
Jumlah Beban USAHA	(211.193.809)		(195.457.021)	Expenses
<b>LABA USAHA</b>	<b>653.741.167</b>		<b>477.611.211</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
				<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		42		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Pendapatan Bunga	34.324.442		28.913.365	Interest Income
Laba Penjualan Aset Tetap	105.494		57.351	Gain on Disposal of Fixed Assets
Pendapatan (Beban) dari Pendanaan	(15.696.279)		(9.611.427)	Funding Expense (Interest)
Beban Penurunan Nilai Piatung	(32.669.462)		(34.234.587)	Allowance for Impairment
Beban Penurunan Nilai Aset & Persediaan	(8.722.331)		(7.401.010)	Impairment of Asset
Penurunan nilai Goodwill	(2.689.671)		(2.512.241)	Impairment of Goodwill
Laba (Rugi) Selisih Kurs	22.756.746		(4.104.954)	Gain (loss) in Foreign Exchange
Laba Divestasi	-		67.753.928	Gain of Divestment
Lain-lain Bersih	(21.543.121)		(43.145.602)	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	(24.134.182)		(4.285.177)	Other Income (Expense)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>				<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PENGHASILAN</b>	<b>629.606.985</b>		<b>473.326.034</b>	
<b>PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK</b>				<b>INCOME TAX (EXPENSES)</b>
Pajak Kini				Current Tax
Pajak Final	(186.630.581)	2ab,25	(132.424.893)	Final Tax
Pajak Tidak Final	(62.937.828)		(38.756.677)	Non Final Tax
Pajak Tangguhan	10.907.919		9.096.786	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	(238.660.490)		(162.084.784)	Total Income (Expenses) Tax
<b>LABA BERSIH</b>	<b>390.946.495</b>		<b>311.241.250</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	439.417		-	Gain (Loss) in Foreign Exchange - Net
Selisih Revaluasi Aset	10.442.017		-	Difference of asset revaluation
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK :</b>	<b>10.881.434</b>		<b>-</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX :</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>401.827.929</b>		<b>311.241.250</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :</b>				<b>INCOME ATTRIBUTABLE TO :</b>
- PEMILIK ENTITAS INDUK	354.498.793		284.922.192	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	36.447.702		26.319.058	NON CONTROLLING INTEREST -
<b>JUMLAH</b>	<b>390.946.495</b>		<b>311.241.250</b>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
- PEMILIK ENTITAS INDUK	366.374.887		284.922.192	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	35.453.042		26.319.058	NON CONTROLLING INTEREST -
<b>JUMLAH</b>	<b>401.827.929</b>		<b>311.241.250</b>	<b>TOTAL</b>
<b>Laba Bersih Per Saham Dasar</b>				<b>Net Earning Per Share</b>
(Rupiah penuh)	60,59	2ac,37	50,15	<b>(Full amount)</b>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan / Notes	2011	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	1.499.142.819	2e,2g,3	1.244.316.237	<i>Cash and Cash Equivalent</i>
Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp116.252.497 dan Rp108.314.675 per 31 Desember 2012 dan 2011)				<i>Trade Receivables</i> (Net of accumulated allowance for impairment of Rp116,252,497 and Rp108,314,675 as of December 31, 2012 and 2011)
Pihak Ketiga	954.967.541	2e,2h,2i,4	973.443.945	<i>Third Parties</i>
Pihak Berelasi	377.077.332	2e,2f,2h,2i,4	349.622.599	<i>Related Parties</i>
Piutang Retensi (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp7.036.132 dan Rp7.965.612, per 31 Desember 2012 dan 2011)	580.217.037	2e,2f,2h,2i,5	472.736.565	<i>Retention Receivables</i> (Net of accumulated allowance for impairment of Rp 7,036,132 and Rp 7,965,612 as of December 31, 2012 and 2011)
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	1.481.610.381	2e,2i,2j,6	1.048.486.790	<i>Due From Customer</i>
Pendapatan Yang Akan Diterima	110.719.906	7	27.491.349	<i>Accrued Income</i>
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp15.526.694, per 31 Desember 2012 dan 2011)	66.650.385	2h,2i,8	69.504.434	<i>Other Receivables</i> (Net of accumulated allowance for impairment of Rp 15,526,694, as of December 31, 2012 and 2011)
Persediaan	1.138.080.424	2k,9	872.775.160	<i>Inventories</i>
Uang Muka	296.286.792	10	397.993.677	<i>Advance</i>
Pajak Dibayar Dimuka	293.856.355	2ac,11	162.426.253	<i>Prepaid Tax</i>
Biaya Dibayar Dimuka	244.100.417	2l,12	196.605.215	<i>Prepaid Expense</i>
Jaminan Usaha	17.183.491	13	10.496.239	<i>Business Guarantee</i>
Investasi Lain-Lain	11.510.882	2m,14	12.953.220	<i>Other Investment</i>
Bagian lancar dari Piutang Sewa Jangka Panjang	115.150.881	2o, 16	-	<i>Current portion of Long Term Lease Receivable</i>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>7.186.554.643</b>		<b>5.838.851.683</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi Pada Entitas Asosiasi	173.583.247	2m,15	152.036.132	<i>Investment in Associates</i>
Piutang sewa jangka panjang	639.008.521	2o, 16	-	<i>Longterm lease</i>
Aset Real Estate				<i>Real Estate Assets</i>
Tanah Belum Dikembangkan	70.983.815	2k,17	85.407.535	<i>Land For Development</i>
Persediaan Real Estate	509.024.058	2k,18	298.488.551	<i>Real Estate Inventories</i>
Properti Investasi	47.520.500	2n,19	-	<i>Investment Property</i>
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp379.363.822 dan Rp294.475.459 per 31 Desember 2012 dan 2011)	1.168.756.506	2o,20	753.148.442	<i>Fixed Assets</i> (Net of accumulated depreciation of Rp379,363,822 and Rp294,475,459 in December 31, 2012 and 2011)
Investasi Pada Ventura Bersama	1.023.232.653	2q,21	740.693.627	<i>Investment in Joint Venture</i>
Goodwill	4.847.052	2aa,22	4.847.052	<i>Goodwill</i>
Aset Lain-Lain	73.251.831	23	417.005.950	<i>Other Assets</i>
Aset Pajak Tangguhan	48.446.592	2ac,27	32.500.599	<i>Deferred Tax Assets</i>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>3.758.654.775</b>		<b>2.484.127.888</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>10.945.209.418</b>		<b>8.322.979.571</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan / Notes	2011	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman Jangka Pendek	234.689.995	24	130.848.840	Short Term Loans
Hutang Usaha				Trade Payables
Pihak Ketiga	2.491.951.306	25	2.104.187.183	Third Parties
Pihak Berelasi	37.265.795	2f,25	15.000.369	Related Parties
Hutang Lain-lain	25.572.575	26	40.168.879	Other Payables
Kewajiban Bruto Pemberi Kerja	97.953.570	2j,6	50.957.559	Due to Customer
Hutang Pajak	254.834.173	2ac,27	148.102.128	Tax Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	312.178.223	2r,28	171.773.684	Advance From Customers
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.020.866.070	29	1.750.681.211	Accrued Expenses
Pendapatan Yang Diterima				
Dimuka	965.547.790	30	639.977.278	Unearned Revenue
Bagian jangka pendek dari				
Pinjaman Jangka Panjang	86.768.386	33	75.511.741	Current portion of Long Term Loan
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>6.527.627.883</b>		<b>5.127.208.872</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	48.337.414	2u,31	23.746.899	Employee Benefits Liabilities
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	623.790.382	2v,32	701.573.793	Advance for Long Term Projects
Pinjaman Jangka Panjang	931.448.145	33	251.074.132	Long Term Loan
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>1.603.575.941</b>		<b>976.394.824</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>8.131.203.824</b>		<b>6.103.603.696</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusi-kan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to owners of parents entity</b>
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar 16.000.000.000 saham, nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor sejumlah 6.105.627.500 saham, per 31 Desember 2012 dan 6.027.267.500 saham per 31 December 2011.	610.562.750	35	Authorized Capital 16,000,000,000 shares, par value of Rp100 (full amount) per share. Issued and paid up capital are 6,105.627.500 shares in December 31, 2012 and 6.027.267.500 shares in December 31, 2011.	
Modal Saham yang diperoleh kembali disajikan dengan nilai nominal, sejumlah 176.686.500 saham pada tahun 2011.	-	2t,36	(17.668.650)	Treasury stock presented in par value of 176,686,500 share in 2011.
Tambahan Modal Disetor	743.627.579	2s,37	611.571.672	Additional Paid-in Capital Changes in Equity of Subsidiary Company
Perubahan ekuitas pada Entitas Anak				Retained Earnings
Saldo Laba	23.526.182		20.249.897	
Sub Jumlah	1.196.354.346		854.681.104	<b>Sub Total</b>
<b>Kepentingan Non Pengendali</b>	<b>2.574.070.857</b>		<b>2.071.560.773</b>	<b>Non Controlling Interest</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>2.814.005.594</b>		<b>2.219.375.875</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>10.945.209.418</b>		<b>8.322.979.571</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

	2012	Catatan / Notes	2011	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	9.816.085.895	2w,40	7.741.827.272	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(8.902.208.955)	2w,41	(6.978.414.331)	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	913.876.940		763.412.941	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>LABA (RUGI) PADA VENTURA BERSAMA</b>	197.505.039	2q,42	101.522.034	<b>PROFIT (LOSS) FROM JOINT VENTURE</b>
<b>LABA KOTOR SETELAH VENTURA BERSAMA</b>	<u>1.111.381.979</u>		<u>864.934.975</u>	<b>GROSS PROFIT AFTER JOINT VENTURES</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2w,43		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban Penjualan	(11.386.522)		(3.646.075)	Sales Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(254.578.836)		(207.547.734)	General and Administrative Expenses
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<u>(265.965.358)</u>		<u>(211.193.809)</u>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>	<u>845.416.621</u>		<u>653.741.167</u>	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		44		<b>OTHER INCOME (EXPENSE)</b>
Pendapatan Bunga	36.485.663		34.324.442	Interest Income
Laba (Rugi) Selisih Kurs	2.556.010		22.756.746	Gain (loss) in Foreign Exchange
Laba Penjualan Aset Tetap	305.950		105.494	Gain on Disposal of Fixed Assets
Pendapatan (Beban) dari Pendanaan	(36.228.187)		(15.696.279)	Funding (Expense) Interest
Beban Penurunan Nilai Piutang	(17.838.544)		(32.669.462)	Allowance for Impairment
Bagian laba (Rugi) Entitas Asosiasi	(5.138.607)		(1.977.374)	Gain (loss) Associated Entity
Beban Penurunan Nilai Aset & Persediaan	(5.027.911)		(8.722.331)	Allowance for Asset and Inventory
Penurunan Nilai Goodwill	-		(2.689.671)	Impairment of Goodwill
Lain-lain Bersih	(12.615.201)		(19.565.747)	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	<u>(37.500.827)</u>		<u>(24.134.182)</u>	Total Other Income (Expense)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>807.915.794</u>		<u>629.606.985</u>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK</b>				<b>INCOME TAX (EXPENSES)</b>
Pajak Kini				Current Tax
Pajak Final	(241.791.643)	2ac,27	(186.630.581)	Final Tax
Pajak Tidak Final	(77.117.961)		(62.937.828)	Non Final Tax
Pajak Tangguhan	16.118.772		10.907.919	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	<u>(302.790.832)</u>		<u>(238.660.490)</u>	Total Income (Expenses) Tax
<b>LABA BERSIH</b>	<u>505.124.962</u>		<u>390.946.495</u>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Selisih Kurs Penjabaran Laporan				Gain (Loss) in Foreign Exchange - Net
Keuangan	-		439.417	Surplus of Assets Revaluation
Surplus Revaluasi Aset	3.638.700		10.442.017	
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK :</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX :</b>
	3.638.700		10.881.434	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>	<u>508.763.662</u>		<u>401.827.929</u>	
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :</b>				<b>INCOME ATTRIBUTABLE TO :</b>
- PEMILIK ENTITAS INDUK	<u>457.857.708</u>		<u>354.498.793</u>	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	47.267.254		36.447.702	NON CONTROLLING INTEREST -
<b>JUMLAH</b>	<u>505.124.962</u>		<u>390.946.495</u>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
- PEMILIK ENTITAS INDUK	<u>461.133.994</u>		<u>366.374.887</u>	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	47.629.668		35.453.042	NON CONTROLLING INTEREST -
<b>JUMLAH</b>	<u>508.763.662</u>		<u>401.827.929</u>	<b>TOTAL</b>
<b>Laba Bersih Per Saham Dasar</b>				<b>Net Earning Per Share</b>
(Rupiah penuh)	76,01	2ad,39	60,59	(Full amount)

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**

**DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**

**AND ITS SUBSIDIARIES**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2013 31 Des / Dec 31	Catatan / Notes	Disajikan Kembali / Restated			
			2012 31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
<b>ASET</b>						
<b>ASET LANCAR</b>						
Kas dan Setara Kas	1.386.707.038	2g,2h,3	1.532.152.673	1.255.499.191		<b>ASSETS</b>
Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp171.034.372, Rp118.385.720 dan Rp111.056.652 per 31 Desember 2013 dan 31 Desember dan 1 Januari 2012)						<b>CURRENT ASSETS</b>
Pihak Ketiga	1.137.676.813	2i,4a	970.807.203	986.739.505		<i>Cash and Cash Equivalent</i>
Pihak Berelasi	341.617.671	2f,2i,4a	377.077.332	349.622.599		<i>Trade Receivables</i>
Piutang Retensi (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp7.034.772 pada 31 Desember 2013, Rp6.765.523 pada 31 Desember dan Rp7.321.556 pada 1 Januari 2012)	601.391.092	2f,2i,5a	544.850.014	457.388.722		<i>(Net of accumulated allowance for impairment of Rp171,034,372, Rp118,385,720 and Rp111,056,652 as of December 31, 2013 and December 31, and January 1, 2012)</i>
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	1.962.335.244	2j,6	1.480.501.626	1.048.486.790		<i>Third Parties</i>
Pendapatan Yang Akan Diterima	67.393.902	7	110.719.906	27.491.349		<i>Related Parties</i>
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp32.455.935 pada 31 Desember 2013 dan Rp15.797.303 pada 31 Desember dan Rp16.170.751 pada 1 Januari 2012)	51.512.772	2i,8	66.638.518	71.282.041		<i>Retention Receivables</i>
Persediaan	1.118.390.356	2k,9	1.143.498.323	886.385.896		<i>(Net of accumulated allowance for impairment of Rp32,455,935 and Rp15,797,303, as of December 31, 2013 and December 31, and January 1, 2012)</i>
Uang Muka	312.164.168	10	300.139.351	398.465.365		<i>Inventories</i>
Pajak Dibayar Dimuka	487.346.315	2ac,26	295.378.403	162.928.414		<i>Advance</i>
Biaya Dibayar Dimuka	307.029.645	2i,11	244.100.417	196.605.215		<i>Prepaid Tax</i>
Jaminan Usaha	8.703.062	12	17.183.491	10.496.239		<i>Prepaid Expense</i>
Investasi Lain-Lain	34.752.021	2m,13	11.510.882	12.953.220		<i>Business Guarantee</i>
Aset Real Estate	62.117.671	2k,16a	40.925.487	19.350.495		<i>Other Investment</i>
Bagian lancar dari Piutang Sewa Jangka Panjang	115.150.881	2o, 15	115.150.881	-		<i>Real Estate Assets</i>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>7.994.288.651</b>		<b>7.250.634.507</b>	<b>5.883.695.041</b>		<i>Current portion of Long Term Lease Receivable</i>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						<b>Total Current Assets</b>
Investasi Pada Entitas Asosiasi	196.682.571	2m,14	173.583.247	152.036.132		<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang Yang Jatuh Tempo Diatas 1 (Satu) Tahun						<i>Investment in Associates</i>
Piutang Usaha	23.802.489	2i,4b	9.116.555	8.224.541		<i>Receivables With Maturities Greater Than 1 (One) Year</i>
Piutang Retensi	53.539.571	2f,2i,5b	35.637.632	15.991.899		<i>Account Receivables</i>
Piutang sewa jangka panjang	523.857.640	2o, 15	639.008.521	-		<i>Retention Receivables</i>
Aset Real Estate						<i>Longterm lease</i>
Tanah Belum Dikembangkan	138.436.667	2k,16b	70.983.815	85.407.535		<i>Real Estate Assets</i>
Persediaan Real Estate	484.995.133	2k,17	468.098.571	279.138.056		<i>Land For Development</i>
Properti Investasi	64.270.034	2n,18	47.520.500	-		<i>Real Estate Inventories</i>
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp505.726.264, Rp385.583.249 dan Rp300.507.356 per 31 Desember 2013 dan per 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2012)	1.640.292.113	2o,19	1.183.574.886	754.825.012		<i>Investment Property</i>
Investasi Pada Ventura Bersama	1.351.608.048	2q,20	1.023.232.653	740.693.627		<i>Fixed Assets</i>
Goodwill	4.847.052	2aa,21	4.847.052	4.847.052		<i>(Net of accumulated depreciation of Rp505,726,264, Rp385,583,249 and Rp300,507,356 in December 31, 2013 and December 31 and January 1, 2012)</i>
Aset Lain-Lain	71.743.353	22	66.083.672	417.352.644		<i>Goodwill</i>
Aset Pajak Tangguhan	46.599.378	2ac,26	48.446.592	32.865.327		<i>Other Assets</i>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>4.600.674.049</b>		<b>3.770.133.697</b>	<b>2.491.381.826</b>		<i>Deferred Tax Assets</i>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>12.594.962.700</b>		<b>11.020.768.204</b>	<b>8.375.076.867</b>		<b>Total Non-Current Assets</b>
						<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

	Disajikan Kembali / Restated								
	2013		Catatan / Notes	2012					
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31		1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1			
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>									
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>									
Pinjaman Jangka Pendek	278.244.460	23		234.689.995	130.848.840		<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>		
Hutang Usaha							<b>CURRENT LIABILITIES</b>		
Pihak Ketiga	3.063.774.077	2h,24		2.520.036.622	2.138.745.636		Short Term Loans		
Pihak Berelasi	24.743.514	2h,2f,24		37.265.795	15.000.369		Trade Payables		
Hutang Lain-lain	28.041.856	2h,25		29.068.881	40.168.879		Third Parties		
Kewajiban Bruto Pemberi Kerja	139.444.458	2j,6		97.953.570	50.957.559		Related Parties		
Hutang Pajak	224.841.517	2ac,26		272.703.199	158.405.674		Other Payables		
Uang Muka Dari Pelanggan	376.770.933	2r,27		312.178.223	171.773.684		Due to Customer		
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.123.554.489	28		2.021.139.151	1.750.845.189		Tax Payables		
Pendapatan Yang Diterima							Advance From Customers		
Dimuka	915.460.846	29		968.523.585	642.332.951		Accrued Expenses		
Bagian jangka pendek dari							Unearned Revenue		
Pinjaman Jangka Panjang	123.593.311	2h,33		86.768.386	75.511.741		Current portion of Long Term Loan		
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>7.298.469.461</b>			<b>6.580.327.407</b>	<b>5.174.590.522</b>		<b>Total Current Liabilities</b>		
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>									
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	84.316.179	2u,30		48.337.414	23.746.899		<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>		
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	714.562.781	2v,31		623.790.382	701.573.793		Employee Benefits Liabilities		
Pinjaman Jangka Menengah	466.000.000	32		-	-		Advance for Long Term Projects		
Pinjaman Jangka Panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	804.655.404	33		934.014.145	253.640.132		Medium Term Loan		
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>2.069.534.364</b>			<b>1.606.141.941</b>	<b>978.960.824</b>		Long Term Loan, net of current portion		
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>9.368.003.825</b>			<b>8.186.469.348</b>	<b>6.153.551.346</b>		<b>Total Non-Current Liabilities</b>		
<b>EKUITAS</b>									
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk							<b>EQUITY</b>		
Modal Saham							<b>Equity attributable to owners of parents entity</b>		
Modal Dasar 16.000.000.000 saham, nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor sejumlah 6.139.968.000 saham, per 31 Desember 2013 dan 6.105.627.500 saham per 31 Desember dan 6.027.267.500 per 1 Januari 2012.	613.996.800	35		610.562.750	602.726.750		Share Capital		
Modal Saham yang diperoleh kembali	(10.272.110)	21,36		-	(35.047.461)		Authorized Capital 16,000,000,000 shares, par value of Rp100 (full amount) per share. Issued and paid up capital are 6,139,968,000 shares in December 31, 2013 and 6,105,627,500 shares in December 31, 2012, 6,027,267,500 shares in January 1, 2012.		
Tambahkan Modal Disetor	713.746.342	2s,37		756.059.562	641.382.466		Treasury stock		
Perubahan ekuitas pada Entitas Anak	429.396.989			23.526.182	20.249.897		Additional Paid-in Capital		
Saldo Laba	1.202.094.818			1.204.215.626	844.398.767		Changes in Equity of Subsidiary Company		
<b>Sub Jumlah</b>	<b>2.948.962.839</b>			<b>2.594.364.120</b>	<b>2.073.710.419</b>		Retained Earnings		
Kepentingan Non Pengendali	277.996.036	34		239.934.737	147.815.102		<b>Sub Total</b>		
<b>Total Ekuitas</b>	<b>3.226.958.875</b>			<b>2.834.298.857</b>	<b>2.221.525.521</b>		Non Controlling Interest		
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>12.594.962.700</b>			<b>11.020.768.204</b>	<b>8.375.076.867</b>		<b>Total Equity</b>		
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>									

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.